

PENDIDIKAN KETERAMPILAN
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA

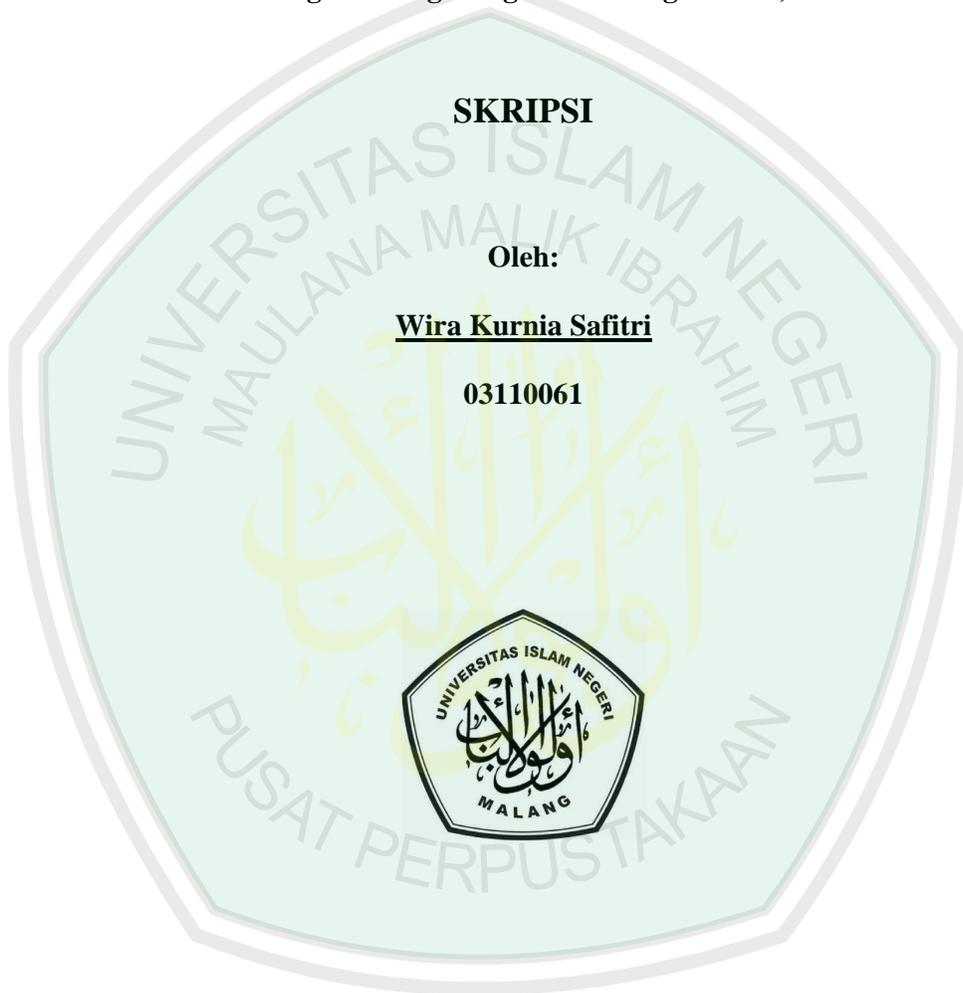
**(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum
Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi)**

SKRIPSI

Oleh:

Wira Kurnia Safitri

03110061



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

April, 2008

PENDIDIKAN KETERAMPILAN
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA

**(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum
Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Wira Kurnia Safitri

03110061



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

April, 2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum
Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi)**

SKRIPSI

Oleh:

Wira Kurnia Safitri

03110061

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 150 302 561

Tanggal, 05 April 2008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum
Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Wira Kurnia Safitri (03110061)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 April 2008 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan dan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)
pada tanggal: 15 April 2008
Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 150 302 561

Sekretaris Sidang,

Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 150 311 702

Pembimbing,

Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 150 302 561

Penguji Utama,

Drs. H. Muchlis Usman, MA

NIP. 150 019 539

Penguji,

Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 150 311 702

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Special Thank's To Allah SWT: Kita sering kali membohongi pikiran kita yang berfikir tiap detik, kita sering kali membohongi detak jantung kita yang berdetak tiap detik, kita sering kali berbohong untuk menutupi kebohongan yang tak bermakna, tetapi kita tetap tak akan pernah bisa membohongi Rahmat dan Ridhonya yang selalu memberikan pada kita kesempatan untuk dapat menghirup udara pagi hari yang selalu menunggu kita untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kita hingga detik ini.

Thank's To My Father N Mother: Saat aku lahir, aku masih buta. Saat aku bisa melihatnya, aku mulai tertarik. Saat aku mempelajari hatinya, aku mulai mengerti. Saat aku memahaminya, aku akan mengatakan bahwa merekalah yang selalu berkorban untukku sejak melahirkanku serta yang membesarkanku, mendidikku, menasehatiku, menyayangiku, memperhatikanku serta dukungan moral maupun spiritual tanpa batas dengan kesabaran dan untaian do'a suci yang tak pernah sirna untuk keberhasilanku selama ini. To my Father Drs. Abd. Rochim n My Mom Sukarmi ILU, IMU, INU dech poko'nya...

Thank's To My Brother N Sister: Mereka memang tak bisa mengetahui keadaanku disini tapi aku yakin mereka pasti merasakan keadaanku saat aku jauh dari mereka. Mereka memang tak bisa mengucapkan rasa sayangnya padaku tapi aku yakin dalam hati kecil, mereka sangat menyayangiku. My brother B' Haris, Maz Wijang n B' Iwan, n My sister M'Wiwik, M'Siti, Desy n Adhe' Fitri, thank's to spirit, do'a serta sokongan spiritual dan materialnya yang menjadikan kalian benih inspirasiku.

Thank's To My Teacher: Bapak dan ibu guru serta dosen-dosenku yang telah ikhlas membagi ilmu kepadaku sehingga menjadi terbimbing dan terdidik.

Thank's To Someone: Aku pernah terbang ditemani oleh kupu-kupu yang cantik, aku pernah mendaki gunung yang dipenuhi tanaman liar, aku pernah bermain air ditemani tawa anak kecil tapi aku belum pernah menemui orang yang berani mendatangi orang tuaku selainmu.

Thank's To My Friend: Sudah siapkah kita dengan panasnya hari ini? Sudah siapkah kita dengan celoteh nakal teman kita? Sudah siapkah kita untuk menghadapi semua yang akan terjadi nanti? Semua tak akan bisa kulalui dengan baik tanpa do'a dari orang-orang yang menemani hari-hariku, memberi spirit dan tempat keluh-kesahku. Maz Yaqien, Mbha' Rina dan Merdeka thank's ya, Bu'Ya selalu mengharapkan kekeluargaan dari kalian. Juga semua teman-teman yang membuat hidupku lebih bermakna atas kekeluargaan yang telah kalian berikan.



MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ
يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ ۚ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر
وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ

*“Bagi Manusia ada (malaikat)
yang berganti-ganti mengintipnya,
di hadapannya dan di belakangnya,
mereka itu menjaganya dari perintah Allah.
Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum,
kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.
Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum,
maka tidak ada yang dapat menolakkannya
dan tidak ada bagi mereka wali, selain dari pada-Nya.”*

(Q.S Ar-Ra’du: 11)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muhammad Samsul Ulum, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wira Kurnia Safitri Malang, 05 April 2008
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Wira Kurnia Safitri
NIM : 03110061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Muhammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 150 302 561

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 April 2008

Wira Kurnia Safitri



KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk Yang Maha Agung Allah SWT. selain kata puji syukur Alhamdulillah atas rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kami sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat sebagai penyempurna dari agama-agama yang sebelumnya,.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Malang, sekaligus penulis dapat membandingkan pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang terang benderang.

2. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materiil demi kesuksesan Ananda.
3. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
4. Bapak. DR. Junaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
5. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
6. Bapak Muhammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Abi Naim, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yang telah memberikan izin dan kerja samanya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Segenap Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
9. Seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Semua teman-teman UIN Malang khususnya Fakultas Tarbiyah angkatan 2003/2004
11. Semua pihak yang memberikan bantuan baik moril ataupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya penulisan karya ilmiah yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Dan akhirnya hanya do'a yang dapat penulis haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas ini, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, dan juga semoga mampu menjadi suatu pendorong bagi kita semua dalam meningkatkan hasil belajar.

Malang, 05 April 2008

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Pola Intruksional Tradisional.....	39
Tabel 2.2 : Pola Intruksional Dengan Sumber Belajar Berupa Orang Dibantu oleh Sumber Lain.....	39
Tabel 2.3 : Pola Intruksional dengan Sumber Belajar Orang (Guru), Belajar sama dengan Sumber Belajar Lain.....	40
Tabel 2.4 : Pola Intruksional dengan Belajar Mandiri.....	40
Tabel 4.1 : Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.....	62
Tabel 4.2 : Struktur Badan Pelaksana Harian Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi	63
Tabel 4.3 : Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi	64
Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana Keterampilan Pertukangan.....	99
Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana Keterampilan Perbengkelan	103
Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana Keterampilan Tata Busana/Menjahit.....	106
Tabel 4.7 : Sarana dan Prasarana Keterampilan Komputer	109
Tabel 4.8 : Sarana dan Prasarana Keterampilan Pramuka	113
Tabel 4.9 : Sarana dan Prasarana Keterampilan Karya Ilmiah Remaja.....	116
Tabel 4.10 : Jadwal Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan	116
Tabel 5.1 : Pendidikan Keterampilan dalam <i>input</i> dan <i>output</i> nya	141

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III** : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IV** : Bukti Konsultasi
- Lampiran V** : Denah Lokasi
- Lampiran VI** : Draft Interview I
- Lampiran VII** : Draft Interview II
- Lampiran VIII** : Hasil Interview I
- Lampiran IX** : Hasil Interview II
- Lampiran X** : Piagam Pendirian
- Lampiran XI** : Gambar Pendidikan Keterampilan Pertukangan
- Lampiran XII** : Gambar Pendidikan Keterampilan Perbengkelan
- Lampiran XIII** : Gambar Pendidikan Keterampilan Tata Busana/Menjahit
- Lampiran XIV** : Gambar Pendidikan Keterampilan Komputer
- Lampiran XV** : Gambar Pendidikan Keterampilan Pramuka
- Lampiran XVI** : Hasil Program Keterampilan Madrasah Tsanawiyah Bahrul
Ulum sungai Pinang Muara Bungo Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Umum Tentang Madrasah	9
1. Definisi Madrasah.....	9
2. Sejarah Pertumbuhan Madrasah di Indonesia	13
3. Perkembangan Madrasah	14
4. Sistem Pendidikan Madrasah.....	21
B. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Keterampilan	30
1. Pengertian Pendidikan Keterampilan	30
2. Pendidikan Keterampilan dan Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan di Madrasah	31
3. Metode Pembelajaran Keterampilan di Madrasah	37
C. Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa..	41
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Prosedur Pengumpulan Data	48
1. Wawancara.....	50
2. Observasi.....	50
3. Dokumenter.....	51
F. Analisa Data	51

1. Reduksi Data	52
2. Penyajian Data.....	52
3. Penarikan Kesimpulan	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Tahap-tahap Penelitian.....	56
1. Tahap Pra Penelitian	56
2. Tahap Penelitian	56
3. Tahap Pasca Penelitian.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN	58
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek.....	58
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi	58
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi	59
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.....	61
4. Uraian tugas wewenang dan tanggung jawab Pengurus Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.....	65
5. Lingkup Usaha di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.....	80
6. Sektor Pendidikan.....	86

B. Penyajian Data dan Analisis Data	87
1. Latar Belakang Pendidikan Keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.....	87
2. Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.....	94
a. Pertukangan	96
b. Perbengkelan	100
c. Tata Busana/Menjahit	103
d. Komputer.....	106
e. Pramuka.....	110
f. Karya Ilmiah Remaja	113
3. Metode Belajar Mengajar Siswa di Bidang Keterampilan	118
4. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Siswa dengan Pendidikan Keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi	119
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Jalannya Pendidikan Keterampilan	123

BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN 130

A. Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan	130
1. Pertukangan.....	130
2. Perbengkelan	131

3. Tata Busana	132
4. Komputer	133
5. Pramuka	133
6. Karya Ilmiah Remaja	134
B. Metode Yang Diterapkan Dalam Kegiatan Pendidikan Keterampilan.....	135
C. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Siswa dengan Pendidikan Keterampilan.....	137
BAB VI : PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Safitri, Wira, Kurnia. *Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Muhammad Samsul Ulum, M.A.

Banyaknya Madrasah di Indonesia serta banyaknya jumlah siswa pada tiap Madrasah menjadikan Madrasah sebagai lembaga yang layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dibidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap Madrasah, baik dari segi manajemen akademik (kurikulum) maupun fasilitas menjadikan Madrasah keluar dari kesan sebagai sekolah kolot yang selama ini disandangnya. Seperti yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yang melaksanakan pendidikan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menetapkan beberapa masalah yaitu: Apa jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dilaksanakan, metode apa yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan keterampilan, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan siswa dengan pendidikan keterampilan itu.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan di sini bahwa: Jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah: 1) keterampilan pertukangan, 2) keterampilan perbengkelan, 3) keterampilan tata busana, 4) keterampilan komputer, 5) keterampilan pramuka, dan 6) keterampilan karya ilmiah remaja. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan ini adalah metode *learning by doing* yaitu belajar sambil bekerja artinya ketika mereka diberi materi tentang hal yang bersangkutan dengan pendidikan tersebut, maka disitu pula mereka diminta mencoba untuk belajar memparaktekkannya. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah: 1) menjalin kerja sama dengan pihak pemerintahan atau dinas instansi pemerintah yang terkait, lembaga-lembaga tinggi dan masyarakat di sekitar Madrasah serta menjalin kerjasama dengan pihak luar sebagai usaha memperoleh dukungan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa di Madrasah, 2) dengan menawarkan beberapa keterampilan yang sekiranya nanti diminati oleh para siswa sehingga mereka bisa mendapatkan pembimbingan yang ekstra, 3)

mengikut sertakan siswa dalam acara-acara lomba yang berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan.

Membina sikap berwirausaha siswa melalui pembelajaran keterampilan sebagai salah satu langkah lanjut dari langkah pokok memberikan pengajaran agama yang memang harus dimiliki oleh setiap Madrasah. Menumbuh kembangkan pendidikan di Madrasah melalui pendekatan dan pembinaan program pembelajarannya yang berkelanjutan yang melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dibutuhkan berdasarkan bakat dan minat. 2) Menyusun program pembelajaran dengan mempertimbangkan waktu, tempat, sarana dan prasarana. 3) Pembinaan kerjasama terhadap program pendidikan sekurang-kurangnya melibatkan lembaga-lembaga seperti perguruan tinggi, dan masyarakat. 4) Pembinaan pendidikan keterampilan adalah semata-mata untuk bekal di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Keterampilan, Pemberdayaan siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupannya, generasi demi generasi. Upaya rekonstruksi pengalaman ini dapat kita pahami dari dua sisi sekaligus, yakni proses dan sisi lembaga. Konteks ini akan berusaha mendudukan Madrasah sebagai lembaga yang dalam rentang waktu cukup panjang telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembentukan peradaban bangsa. Di dalamnya berlangsung proses tak kunjung henti merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradaban anak bangsa Indonesia yang dari segi jumlah tidak mungkin diabaikan.

Hal yang mengusik pikiran adalah mampukah Madrasah ikut serta membangun akar peradaban global di negeri ini.¹

Madrasah telah diakui menjadi lembaga yang memiliki kontribusi yang penting dalam mencerdaskan bangsa. Banyaknya Madrasah di Indonesia serta banyaknya jumlah siswa pada tiap Madrasah menjadikan Madrasah sebagai lembaga yang layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dibidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap Madrasah, baik dari segi manajemen akademik (kurikulum) maupun

¹ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 228-229

fasilitas menjadikan Madrasah keluar dari kesan sebagai sekolah kolot yang selama ini disandanginya. Dengan demikian Madrasah akan semakin eksis mengantisipasi perubahan zaman dan berperan mengarahkan perubahan yang terjadi seiring dengan menggelindingnya era modernisasi dan globalisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “....Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum sehingga ia sampai merubah keadaan nasib sendiri.”

Telah dijelaskan dalam ayat di atas bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Perubahan dalam era perkembangan zaman, akan menyebabkan terjadinya perubahan terhadap pola pikir manusia. Karena Madrasah lebih banyak bergumul kepada yang berbau religi, bukan berarti Madrasah tidak mampu diharapkan menghadapi era modernisasi. Justru Madrasah harus mampu menjawab dan memberikan kontribusi kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Sebagai upaya terciptanya produktifitas Madrasah, maka perlu adanya tambahan model pendidikan keterampilan yang dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas siswa sebagai modal dalam menghadapi era modernisasi.

Sungguhpun Madrasah-madrasah lebih dinisbahkan sebagai lembaga pendidikan swadaya masyarakat (sebagaimana terlihat dari kenyataan terbesar berstatus swasta), keterpanggilannya berperan serta melaksanakan gerakan wajib belajar cukup besar dan spontan. Misalnya ketika pemerintah melontarkan

gerakan wajib belajar pada tahun 1950-1960-an tumbuh secara spontan Madrasah Wajib Belajar (MWB). Karena di MWB diterapkan selama delapan tahun dan terbagi menjadi dua fase yaitu: pertama, kelas I sampai VI diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan wajib belajar enam tahun (sekarang wajib belajar sembilan tahun). Sedangkan yang dua tahun lagi yakni kelas VII dan VIII dimaksudkan sebagai kelas kemasyarakatan, di kelas kemasyarakatan para siswa diberi pengetahuan, watak, dan keterampilan yang menjadikan mereka siap terjun di masyarakat.

Komposisi di Madrasah mencakup komponen-komponen mata pelajaran agama, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Aqidah dan Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab. Komponen-komponen mata pelajaran ilmu sosial mencakup Geografi, Sejarah, *Civic Education*, Sosiologi, dan Antopologi. Komponen-komponen mata pelajaran eksakta mencakup Ilmu Pengetahuan Alam, Kimia, Fisika, Biologi, dan Matematika. Selain itu, ada pula mata pelajaran seperti Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Kesenian, Bahasa dan Keterampilan.

Madrasah-madrasah yang menyelenggarakan pendidikan serupa ini jumlahnya sekitar 36.000, dan 96% lebih dari jumlah itu merupakan Madrasah swasta.² Sebagai salah satu contoh yaitu Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum yang terletak di Provinsi Jambi. Tepatnya di Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

² *Ibid.*, hlm. 235-238

Selain menerapkan komponen-komponen mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum dari Departemen Agama, Madrasah ini juga menerapkan pelajaran yang jarang sekali diterapkan pada Madrasah-madrasah Tsanawiyah lainnya yaitu pendidikan keterampilan. Misalnya pendidikan keterampilan Perbengkelan, pendidikan keterampilan Pertukangan, pendidikan keterampilan Tata busana, pendidikan keterampilan Komputer, pendidikan keterampilan Pramuka dan pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Pendidikan keterampilan yang diterapkan di Madrasah ini diharapkan dapat membantu siswa agar bisa menyalurkan bakat dan minat yang tersimpan dalam dirinya lewat pembimbingan dan fasilitas-fasilitas keterampilan yang telah disediakan oleh Madrasah. Bahkan para siswa bisa memunculkan ide-ide kreatif mereka dalam dan mendapat pembimbingan dalam mewujudkannya. Karena pada realita yang ada di daerah setempat, banyak anak-anak yang setelah lulus dari sekolah tingkat pertama dan tidak melanjutkan ke sekolah menengah tidak bisa melakukan apa-apa. Padahal banyak sekali lapangan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak sebaya mereka. Hal ini terjadi karena jarangya diterapkan pendidikan keterampilan di Madrasah apalagi pada tingkat pertama yang nantinya dapat membantu mereka dalam menentukan masa depan.³

Oleh karena itulah peneliti mengambil judul **PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA.**

³ Dokumen Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

B. Rumusan Masalah

1. Apa jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi?
2. Apa metode yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan siswa dengan pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi?
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi?
3. Untuk mendiskripsikan upaya-upaya yang ditempuh dalam meningkatkan pemberdayaan siswa dengan pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi?

D. Manfaat Penelitian

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan tidaklah hanya cukup belajar dari segi yang bersifat teoritis saja, karena itu penelitian merupakan satu hal yang sangat

penting bagi perkembangan selanjutnya. Adapun penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Masukan bagi para pengelola, pecinta Madrasah dalam memelihara dan meningkatkan pendidikan di lingkungan Madrasah.
2. Bahan kajian bagi instansi atau lembaga yang terkait fungsinya untuk turut mengelola berbagai kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah dengan mengefektifkan pendidikan keterampilan dalam sistem pendidikan terpadu sehingga tujuan Madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Bahan masukan bagi pengembangan ilmu terutama dalam wawasan pendidikan keterampilan dalam sistim pendidikan terpadu.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidik dan lembaga-lembaga Madrasah untuk meningkatkan produktivitas siswa sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

E. Ruang Lingkup

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan implementasi efektifitas manajemen pembiayaan dalam pengembangan kualitas pendidikan, sehingga untuk menghindari penyimpangan, perlu ditentukan dalam ruang lingkup pembahasan antara lain:

1. Jenis-jenis pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.

2. Metode yang dilaksanakan dalam menjalankan pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan siswa dengan pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya laporan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis membagi sistematika pembahasan dalam 6 (enam) bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang berisi gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua sebagai kajian pustaka yang terdiri dari pengertian pendidikan keterampilan, pendidikan keterampilan di Madrasah, Metode pendidikan keterampilan yang diterapkan di Madrasah, Pendidikan keterampilan sebagai usaha pemberdayaan siswa, definisi Madrasah, sejarah Madrasah, perkembangan Madrasah, dan sistem pendidikan di Madrasah.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah membahas atau menyajikan data deskriptif untuk dianalisa. Bab ini berisi tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian (penyajian dan analisa data). Untuk mempermudah penulis dalam pencarian data,

penulis menggunakan bahasa setempat yaitu bahasa Melayu dan mencantumkan dalam penulisan.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: apa jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dilaksanakan, apa metode yang digunakan, dan apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.

Bab keenam merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang meliputi beberapa kesimpulan penelitian dan hasil penelitian serta saran mengenai pendidikan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Madrasah

1. Definisi Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Dilihat dari sudut organisasi, Madrasah merupakan organisasi yang mengelola diri sendiri di lingkungan Departemen Agama dan dilihat dari sudut sistem pendidikan nasional Madrasah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Untuk mengetahui konsep tentang Madrasah, penulis akan memaparkan beberapa definisi tentang Madrasah yaitu diantaranya:

Madrasah secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab yakni merupakan *isim makan* dari “*darasa*” yang berarti tempat untuk belajar. Istilah Madrasah ini telah menyatu dengan istilah Sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).⁴ Dalam pengertian ini Madrasah memang berasal dari dunia Islam, sebagai tempat mengajarkan dan mempelajari ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang di zamannya.⁵ Hal ini terkait dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi:

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 160

⁵ Abdul Ghofir dan Muhaimin, *Pengenalan Kurikulum Madrasah* (Solo: Ramadani, 1993), hlm. 9

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.....

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah bercerai berai....." ⁶ (Q. S Ali-Imran: 103)

Dalam konsepsi Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Ar-Ruum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (Q. S Ar-Ruum: 30).

Yang dimaksud dengan "fitrah Allah" disini adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. kalau ada

⁶ Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 50

manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.⁷

Sejalan dengan Maksun yang menyatakan bahwa Madrasah adalah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping Mesjid dan Pesantren.⁸

Muzayyin juga berpendapat bahwa Madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan anak-anaknya dididik menjadi manusia yang beriman yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka upaya meraih hidup sejahtera duniawi dan kebahagiaan hidup di akhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme seorang guru.⁹

Sementara Karel Steenbrink menguraikan pengertian Madrasah adalah sekolah yang sangat menonjol nilai relegiusitas masyarakatnya. Dia membedakan antara Madrasah dan Sekolah-sekolah, dia beralasan bahwa Madrasah mempunyai ciri yang berbeda dari sekolah yakni kurikulum, metode dan cara mengajar yang berbeda.

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975 yang terdiri dari:

- a. Menteri Agama dengan SK. NO. 6 Tahun 1975
- b. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK. NO. 37/U/1975

⁷ *Ibid.*, hlm. 325

⁸ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 7

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (edisi revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 159

c. Menteri Dalam Negeri dengan SK. NO. 36 Tahun 1975

Pada pasal 1 Bab 1 Tahun 1975 menyatakan bahwa: “yang dimaksud dengan Madrasah dalam Keputusan Bersama ini adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran dasar yang memberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum”.

Pada periode Menteri Agama Tarmizi Taher memberikan konsep Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Agama Islam, yang muatan kurikulumnya sama dengan Sekolah non Madrasah, dan konsep ini sedang berjalan hingga sekarang.¹⁰

Hal senada juga termaktub dalam Keputusan Menteri Agama tentang kurikulum lembaga pendidikan tersebut, yang masing-masing dengan No. 74 Tahun 1976, No. 75 Tahun 1976, No. 3 Tahun 1983, No. 48 Tahun 1978 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.
- b. Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran sekurang-kurangnya 30% disamping pelajaran umum.

¹⁰ H Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefenisi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 198-199

- c. Madrasah Aliyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas dan menjadikan mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum.
- d. Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berfungsi terutama memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan Agama Islam.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan dan pengajaran dari ilmu agama Islam sebagai pokok pengajarannya yang pembinaan dan pengembangannya berada dalam wewenang dan tanggung jawab Departemen Agama. Sebenarnya Madrasah dengan sekolah-sekolah umum adalah sama tetapi juga ada perbedaannya. Persamaannya bahwa kurikulum mata pelajaran yang ada di Madrasah 100% sama dengan kurikulum sekolah-sekolah umum lainnya. Perbedaannya Madrasah mempunyai nilai *plus* dibanding sekolah umum lainnya, yakni Madrasah memiliki kurikulum dari Depag untuk materi pelajaran agama yang meliputi Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan di sekolah-sekolah umum untuk mata pelajaran agama sangat sedikit sekali dibanding materi agama di Madrasah.¹¹

2. Sejarah Pertumbuhan Madrasah di Indonesia

Dalam masa awal perkembangan Islam, umat Islam belum memiliki tempat seperti sekarang ini. Karena kegiatan belajar mengajar pada waktu itu

¹¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 160

berlangsung pada masa Al-Khulafa Ar-Rasyidin dan Bani Umayyah. Madrasah yang pertama kali didirikan di dunia Islam yang menyerupai bentuk dan sistem sekarang adalah Madrasah Nizamul Mulk, seorang penguasa Bani Saljuk pada abad ke-11. Salah seorang gurunya adalah Imam Al-Ghazali. Kemudian sistem Madrasah ini berkembang ke berbagai kota di negeri Islam antara lain di Cairo (Mesir) berdiri Perguruan Al-Azhar, di Spanyol berdiri perguruan Cordoba, dan di India berdiri Madrasah Deoband.

Di Indonesia perkembangan Madrasah merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang berpusat di Surau, Langgar, Mesjid dan Pesantren sebagai kontra produksi dari sistem sekolah Belanda yang diskriminatif dan dinilai tidak sesuai dengan aspirasi. Di negara kita Madrasah terdistribusi diberbagai wilayah, terutama setelah lahirnya organisasi-organisasi Islam yang terlibat dibidang pendidikan seperti Muhammadiyah (1912), Al-Irsyad (1913), Mathla'ul Anwar (1916), Nadhatul 'Ulama (1926), Pesantren Tarbiyah Islamiyah (1928), Al-Jami'atul Wasliyah (1930), dan Jami'atul Khair (1905). Dalam perkembangannya, Madrasah di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Pertama, Madrasah dengan muatan kurikulum bidang studi agama dan umum dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Kedua, Madrasah dengan muatan kurikulum murni agama yang dikenal dengan Madrasah Diniyah, mulai dari tingkat Awaliyah, Wustha sampai Ulya. Pada tahun 1992/1993 jumlah siswa

Madrasah Negeri 642.245 orang dan siswa Madrasah Swasta (termasuk pesantren) 8.768.817 orang.¹²

3. Perkembangan Madrasah

Pada permulaan perkembangannya, Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang minder, tanpa bimbingan dan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Selama Indonesia merdeka, pemerintah memberikan perhatian kepada Madrasah dan ditetapkan sebagai modal dan sumber pendidikan nasional UUD 1945.

Madrasah sebagai bagian dari pendidikan Islam di Indonesia kehadirannya mempunyai sejarah yang panjang. Baik dalam proses menuju suatu model pendidikan Islam maupun dalam mempertahankan eksistensinya, Madrasah telah bergumul dengan dua warna situasi politik, yaitu pada masa penjajahan kolonial Belanda dan masa sesudah Indonesia merdeka. Selain itu dalam perkembangan selanjutnya Madrasah juga tidak dapat dijelaskan dengan perkembangan Islam itu sendiri.

Setelah Indonesia merdeka Madrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kalau sebelumnya Madrasah hanya mengajarkan pelajaran agama dan sebagian kecil mata pelajaran umum, maka setelah kemerdekaan, hampir disetiap Madrasah sudah diajarkan bermacam-macam pengetahuan umum sesuai dengan sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tanggal 7 Desember 1945 Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) menyarankan agar lembaga

¹² *Op. Cit*, hlm. 109

Madrasah dan Pondok Pesantren mendapat perhatian dan bantuan material dari pemerintah, karena Madrasah dan pesantren pada hakekatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia umumnya. Akan tetapi saat itu belum ada Madrasah yang berstatus negeri, semuanya swasta dan terus mendapat bimbingan dari Departemen Agama, agar memperoleh mutu yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.

Kalau kita amati perkembangan Madrasah setelah kemerdekaan ternyata terdapat dua tahap perkembangan yang pantas diperhatikan dan dihargai. Kedua tahap perkembangan tersebut yaitu:

- a. Tahap perkembangan status Madrasah dari swasta ke status Negeri, hal ini berarti kualitas Madrasah dan eksistensinya telah mendapat kepercayaan dari pemerintah. Tahap tersebut ditandai dengan didirikannya “Madrasah Wajib Belajar” (MWB) oleh Departemen Agama.
- b. Tahap persamaan status antara Madrasah dengan sekolah umum yang ditandai dengan SKB tiga menteri tahun 1975. Madrasah Wajib Belajar (MWB) didirikan oleh Departemen Agama pada tahun 1968/1969 adalah langkah pembaharuan (inovasi) sebagai upaya modernisasi pada Madrasah. Upaya ini juga dapat dukungan dari organisasi-organisasi Islam, yang memang dianggap suatu langkah positif. MWB lama belajarnya selama 8 tahun dan berhijrah untuk menunjang kemajuan ekonomi, industri dan transmigrasi.

Konsep MWB sebagai sistem pada Madrasah ini kemudian berdasarkan peraturan menteri Agama No. 4 Tahun 1963, diintegrasikan dalam Madrasah Ibtidaiyah, yang lama belajarnya selama 6 atau 7 tahun. Pendidikan keterampilan sebagaimana cita-cita MWB dijalankan melalui kelas masyarakat yang kemudian diganti dengan nama kelas pembangunan seperti yang berlaku di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.¹³

Adapun tujuan Departemen Agama mendirikan MWB adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mewujudkan pendidikan pada Madrasah-madrasah agar lebih terarah kepada pembangunan generasi muda yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kemajuan zaman dalam segala aspek kehidupan.
- b. Untuk merubah wujud Madrasah sehingga menjadi lembaga yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang memenuhi persyaratan “kewajiban belajar” bagi murid-murid.¹⁴

Sedangkan kurikulum MWB terdiri dari tiga kelompok pengetahuan, yaitu: pengetahuan agama, pengetahuan umum, keterampilan atau kerajinan tangan.¹⁵

Upaya di atas merupakan sebuah tahap perumpamaan, perbaikan dan modernisasi dalam satu aspek yang penting, yaitu ikut mensejajarkan peran serta dengan sekolah umum mensukseskan kewajiban belajar. Usaha

¹³ Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembangunan Perguruan Agama* (Jakarta: Dermaga, 1998), hlm. 23.

¹⁴ Djamaludin AB, *Sejarah Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGA* (Depag: Dirijen Bimbingan Islam, 1985), hlm. 112

¹⁵ *Ibid*, hlm. 113

pembaharuan itu juga mengenai sistem penyelenggaraan Madrasah dan kurikulumnya. Perbandingan antara mata pelajaran umum dan agama menjadi dasar penyusunan kurikulum tersebut, sehingga terjadilah beberapa macam perbandingan sebagai berikut: antara pelajaran umum dan agama ada yang sebanding 10% umum dan 90% agama, 20% umum dan 80% agama, 30% umum dan 70% agama, 50% umum dan 50% agama, 60% umum dan 40% agama, 70% umum dan 30% agama, tetapi ada juga yang 80% umum dan 20% agama.¹⁶

Surat Keputusan Bersama ini memuat hal-hal yang fundamental bagi peningkatan mutu Madrasah, karena dengan dikeluarkannya SKB tiga menteri ini maka:

- a. Ijazah Madrasah mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum yang setingkat
- b. Murid Madrasah dapat pindah ke sekolah umum yang setingkat.
- c. Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke Sekolah umum setingkat lebih atas.¹⁷

Maka untuk mencapai tingkat yang sama dengan Sekolah umum dilakukan peningkatan yang meliputi:

- a. Masalah kurikulum.
- b. Masalah buku pelajaran, alat pelajaran dan sarana pelajaran pada umumnya.

¹⁶ *Op. Cit*, hlm. 32.

¹⁷ Djamaludin AB, *Sejarah Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGA* (Depag: Dirijen Bimbingan Islam, 1985), hlm. 114

c. Masalah pengajaran.¹⁸

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mendapatkan pelajaran sesuai dengan bakat yang dimilikinya di sekolah setingkat manapun sebagai bekal untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan di lingkungan sosialnya. Serta untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara yuridis formal, berlakunya SKB tiga Menteri tersebut menempatkan Madrasah sejajar dengan sekolah umum dan diharapkan:

- a. Eksistensinya Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam akan lebih mantap dan kuat di tengah-tengah masyarakat.
- b. Pengetahuan umum pada Madrasah-Madrasah menjadi lebih meningkat.
- c. Fasilitas dan peralatan akan lebih disempurnakan dan dilengkapi sejajar dengan yang dimiliki sekolah umum atau bahkan lebih lengkap. Dengan demikian diharapkan masyarakat, khususnya umat Islam akan menaruh perhatian yang besar terhadap Madrasah yang dinilainya mempunyai nilai lebih, yaitu pada pelajaran agamanya sedangkan pada pelajaran umumnya sejajar dengan sekolah umum.

Harapan masyarakat terhadap pendidikan alternatif yaitu Madrasah, yang dinilainya punya nilai lebih, dibandingkan dengan Sekolah umum tersebut. Ternyata para pengelola Madrasah tersebut mampu menjajarkan kualitas Madrasah dengan sekolah umum. Akibatnya timbul realitas-realitas baru antara lain:

¹⁸ Drs. Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 45

- a. Hampir setiap lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berstatus Negeri tidak mau menerima pindahan yang berasal dari Madrasah yang berstatus Negeri apalagi yang berstatus swasta.
- b. Madrasah tingkat tertentu akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan umat Islam.

Kalau saja dikeluarkan SKB tiga menteri Madrasah mampu berbuat lebih atau paling tidak sama dengan apa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan umum, maka Madrasah akan memperoleh perhatian dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, maka peran Madrasah dalam mengembangkan sumber daya manusia akan tetap mampu menempatkan eksistensinya dalam pergumulan dunia pendidikan, minimal dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Wardiman Djoyonegoro dalam perkembangan tiga dekade terakhir, pendidikan Islam tampak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pendidikan Indonesia. Data statistik tahun 1994/1995 yang dikeluarkan Departemen Agama Republik Indonesia (Depag) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud), menggambarkan bahwa jumlah murid dan mahasiswa di lembaga-lembaga pendidikan Islam mencapai 9 sampai 19 % dari keseluruhan jumlah murid dan mahasiswa di lembaga pendidikan di Indonesia.¹⁹

Dengan melihat beberapa fenomena pendidikan Islam yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan, bahwa dinamika

¹⁹ Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 1

perkembangan sistem pendidikan Islam, yaitu Madrasah yang semula pada awal kelahirannya cenderung menurun dan kurang dapat mengimbangi perkembangan kebutuhan obyektif masyarakat, tetapi fase berikutnya Madrasah dapat berjalan seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dan umat Islam.

4. Sistem Pendidikan Madrasah

Perpaduan antara sistem pada pondok pesantren atau pendidikan langgar dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modern, merupakan sistem pendidikan dan pengajaran yang dipergunakan di Madrasah. Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, mulai dan mengikuti sistem klasikal. Sistem pengajian kitab yang selama ini dilakukan, diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, walaupun masih menggunakan kitab yang lama. Sementara kenaikan tingkatpun ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran.²⁰

Dikarenakan pengaruh ide-ide pembaharuan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan nasional bangsa Indonesia, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum Madrasah. Buku-buku pelajaran agama mulai disusun khusus sesuai dengan tingkatan Madrasah, sebagaimana halnya dengan buku-buku pengetahuan umum yang berlaku di Sekolah-sekolah umum. Bahkan kemudian lahir Madrasah-Madrasah yang mengikuti sistem perjenjangan dan bentuk-bentuk sekolah modern, seperti

²⁰ *Ibid.* Hlm. 170

Madrasah Ibtidaiyah sama dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah sama dengan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Atas.

Perkembangan berikutnya, pengadaptasian tersebut demikian terpadunya, sehingga dapat dikatakan hampir kabur antara perbedaannya, kecuali pada kurikulum dan nama Madrasah yang diembeli dengan Islam. Kurikulum Madrasah dan sekolah-sekolah agama, masih mempertahankan agama sebagai mata pelajaran pokok, walaupun dengan prosentase yang berbeda. Pada waktu Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini kementerian Agama mulai mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan Madrasah melalui kementerian Agama, merasa perlu menentukan kriteria Madrasah. Kriteria yang ditetapkan oleh Menteri Agama untuk Madrasah-madrasah yang berada dalam wewenangnya adalah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok, paling sedikit 6 jam dalam satu minggu.²¹

Sedangkan menurut Suwardi Sutedjo dalam bukunya “Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam” menyatakan bahwa pengetahuan umum yang diajarkan di Madrasah adalah: a) membaca dan menulis (huruf latin) bahasa Indonesia, b) berhitung, c) ilmu Bumi, d) sejarah Indonesia dan dunia, e) olah raga dan kesehatan.

Selain mata pelajaran Agama dan Bahasa Arab serta mata pelajaran yang telah disebutkan di atas, tentunya diberbagai Madrasah-Madrasah seperti pada

²¹ Djumhur, *Sejarah Pendidikan* (Bandung: CV Ilmu, 1992), hlm. 223

Madrasah model tentunya diajarkan program tambahan juga diajarkan berbagai keterampilan, seperti pelajaran komputer dan diadakannya fasilitas internet sebagai bekal para lulusannya terjun ke masyarakat. Dengan demikian *out put* yang dihasilkan nantinya diharapkan mampu berorientasi pada mutu lulusan di bidang IMTAQ maupun pada IMTEK.

Menurut Syeh Sajjad Husein sistem pendidikan Islam yang dinamis termasuk Madrasah, memiliki dua ciri pokok yaitu:

- a. Dia mempunyai ciri-ciri dasar yang tidak berubah, yang membedakannya dengan sistem-sistem lain, jika ciri-ciri dasar ini hilang maka hilang pula sistem tersebut.
- b. Dia mempunyai satu mekanisme untuk merubah ciri-ciri yang tidak mendasar, jika mekanisme pengubah itu tidak terdapat, maka sistem itu tidak akan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan waktu dan ruang.

Jika demikian, sistem akan *mandek* dan kemudian menghilang.²²

Untuk kepentingan ini, diperlukan dua kemampuan sekaligus: *Pertama*, menangkap esensi terdalam dari eksistensi pendidikan Madrasah di Indonesia yang mungkin tidak bisa digantikan oleh peran lembaga-lembaga lain. *Kedua*, kejelian membaca situasi yang berkembang, yang menuntut perubahan pendidikan Islam secara konstruktif, sebagai langkah adaptif dan antisipatif.

Dalam realitasnya sekarang, sistem pendidikan Madrasah belum mendapat respon dan persepsi yang menggembirakan dari masyarakat. Tampilan dan kualitasnya dianggap belum setara dengan sekolah umum sehingga

²² *Op. Cit*, hlm. 3

berkecenderungan terpinggirkan dan sepi peminat. Karena bertolak dari kenyataan itulah diskursus ini ingin mencoba menelusuri jalan pembenahan dan peningkatan kualitas agar eksistensinya lebih berdaya dan berhasil guna bagi pembangunan bangsa dan Negara.

Selain itu, Madrasah sebagai salah satu dari keseluruhan sistem pendidikan nasional harus dapat berperan dan menempatkan posisi sentral dengan membawa pesan-pesan spiritual Islam dalam rangka upaya mencoraki budaya bangsa ini dengan nilai-nilai ajaran Islam. Karena seringkali Madrasah dianggap lembaga pendidikan yang tidak bermutu, sehingga muncul sebagai lembaga pendidikan kelas dua, murahan dan kampungan. Padahal anggapan tersebut tidak perlu muncul bilamana Madrasah mampu memenuhi tuntutan masyarakat yaitu menghasilkan *out put* pendidikan yang memiliki kualitas yang memadai.

Adapun kelemahan sistem pendidikan Madrasah pada dasarnya sama dengan kelemahan umum yang disandang oleh sistem pendidikan di Indonesia yaitu:

- a. Mementingkan materi di atas metodologi.
- b. Mementingkan memori di atas analisis dan dialog.
- c. Mementingkan pikiran vertikal di atas literal.
- d. Mementingkan penguatan pada "otak kiri" di atas "otak kanan".
- e. Materi pelajaran agama yang diberikan masih bersifat tradisional, belum menyentuh aspek nasional.

- f. Penekanan yang berlebihan pada ilmu sebagai produk final, bukan pada proses metodologinya.
- g. Mementingkan orientasi "memiliki" di atas "menjadi".²³

Adapun dalam sistem pendidikan Madrasah, ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu dasar pelaksanaan pengajaran dan kurikulum yang digunakan.

a. Dasar Pelaksanaan di Madrasah

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung cita-cita tersebut. Disamping itu juga mengemban misi sendiri yaitu mengembangkan ajaran Islam serta membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pendidikan, walaupun kedudukan Madrasah belum jelas. Keberadaan sistem pendidikan nasionalnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan Jaelani bahwa “Undang-Undang pendidikan yang khusus mengatur kedudukan Madrasah hingga kini belum ada, namun atas dasar ketetapan MPR dan Undang-Undang pokok telah banyak dikeluarkan, serta peraturan memberi agama yang mengatur penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah”.²⁴

Jadi dengan adanya peraturan-peraturan dari pemerintah, khususnya dari Departemen Agama, Madrasah telah memiliki dasar bagi penyelenggaraan pendidikannya. Lebih jelas lagi keberadaan Madrasah yang termasuk lembaga pendidikan menengah mutlak diperlukan, karena di dalam pendidikan tersebut terdapat pendidikan yang sangat berguna bagi peserta didik.

²³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 71

²⁴ Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembangunan Perguruan Agama* (Jakarta: Dermaga, 1998), hlm. 24

Berdasarkan pernyataan di atas maka pelaksanaan Madrasah mempunyai tanggung jawab ganda, disamping untuk membantu dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, Madrasah juga mempunyai tanggung jawab moral yaitu untuk membawa misi Islam sebagai kewajibannya untuk menjadi masyarakat muslim.

b. Kurikulum Madrasah

Sebelum masa kemerdekaan, Madrasah (lembaga pendidikan Islam) merupakan usaha pendidikan yang diselenggarakan oleh umat Islam tanpa campur tangan pemerintah baik pembiayaannya, pelajaran yang diberikan maupun peraturan-peraturannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan Madrasah di Indonesia ini terjadi pada permulaan abad 20 dengan nama dan tingkatan yang bervariasi. Namun pada awal perkemangannya, masih bersifat diniyah semata-mata. Baru sekitar tahun 1930, dilakukan pembaharuan terhadap Madrasah dalam rangka menetapkan keberadaannya.²⁵

Lembaga pendidikan Madrasah ini diakui oleh pemerintah sebagai komponen pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang pokok pendidikan dan pengajaran No.4 Tahun 1950 pada pasal 10 ayat 2 yang menyatakan “Belajar di Sekolah-sekolah agama yang telah mendapat pengakuan dari menteri agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar.”

Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan bahwa Madrasah yang diakui dan memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pendidikan, harus

²⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 169

terdaftar pada kementerian agama, dengan syarat Madrasah yang bersangkutan harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok paling sedikit 6 jam dalam satu minggu, disamping mata pelajaran umum.²⁶

Seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum yang diakui sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala Sekolah.²⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum operasional Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan tanggung jawab satuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu sebutan kurikulum ini adalah KTSP, yang merupakan singkatan dari “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 yaitu:

²⁶ Asrohah Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 95

²⁷ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi (penggolongan atau penerapan dengan beberapa cara)²⁸ sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh Sekolah dan Komite Sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar ini serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi; kecerdasan dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global: persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sehubungan dengan itu, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, pendidikan Jasmani dan Olah raga, Keterampilan/kejuruan, dan Muatan lokal.

²⁸ Drs. M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia), hlm. 96

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; jasmani, olah raga dan kesehatan. Adapun muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang cakupan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan lokal, merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Dalam hal ini substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Di samping itu, setiap satuan

pendidikan dan sekolah dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, yang dalam pelaksanaannya merupakan bagian dari semua mata pelajaran. Adapun kaitannya dengan waktu, setiap satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.²⁹

B. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Keterampilan

1. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Keterampilan atau keahlian (*skill*) adalah merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non teknis. Rais Saembodo mengatakan kecakapan, keterampilan (*skill*) menunjukkan suatu kecakapan atau keterampilan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumber daya manusia dapat diarahkan pada usaha-usaha membina *knowledge skillability* seoptimal mungkin³⁰. Unsur yang terpenting dalam rangkaian usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan dan latihan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedang latihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk

²⁹ *Op. Cit*, hlm 11-14

³⁰ Moerdokoesomo, *Majalah Manajemen*, No: 85 Januari-Februari, 1993, hlm. 66-69

mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Latihan diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan demikian, latihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia.

Keterampilan diartikan suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat. Menurut Legge keterampilan berarti kemampuan mengkoordinasikan dan tenaga yang bertingkat-tingkat, yaitu: 1) keterampilan yang hanya menggunakan otot atau tenaga dan hanya sedikit menggunakan pikiran, 2) keterampilan yang banyak menggunakan pikiran atau otak dan sedikit menggunakan otot, dan 3) keterampilan yang banyak menggunakan tenaga sedikit pikiran dan sedikit otot. Dengan demikian keterampilan dapat diartikan suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan dan keahlian khusus yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pendidikan Keterampilan dan Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan di Madrasah

Madrasah sebagai salah satu lembaga di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader pemimpin dan juga berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu Madrasah telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat

kewiraswastaan dan semangat kemandirian yang tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

Salah satu tujuan keterampilan di Madrasah adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain. Karena itu dalam banyak hal yang paling ditekankan adalah pentingnya keikhlasan di atas segalanya. Segala perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dipandang sebagai perbuatan yang bernilai ibadah, termasuk memberikan keterampilan kepada siswa. Dalam Ta'lim Muta'allim misalnya dinyatakan hal tersebut dengan tegas yakni:

Suatu perbuatan yang tampak hanya berkaitan dengan urusan duniawi, tetapi karena niat bagus di dalamnya, maka perbuatan tersebut diterima oleh Allah SWT sebagai amal akhirat. Sebaliknya ada pula perbuatan yang tampaknya berkaitan dengan urusan akhirat, tetapi karena disertai niat buruk, maka Allah tidak memberinya sedikitpun³¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mendasari pentingnya bekerja dengan suatu keterampilan antara lain adalah dalam surat Al-Israa' ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."* (Q.S Al-Israa': 84)

³¹ Ahmad Zarnudji, *Ta'lim Muta'allim*, 1963, Hlm. 29-30

Dalam surat ayat ini Allah SWT berfirman tentang "Tiap-tiap orang berbuat baik menurut keadaannya masing-masing. Kata "keadaan" yang dimaksud disini adalah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.³²

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam surat Saba' ayat 11.

أَنْ أَعْمَلَ سَبِغْتِ وَقَدَّرَ فِي السَّرِّ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.”³³(Q.S Saba’: 11)

Disamping tuntutan yang dibebankan kepada Madrasah dalam upaya pembangunan bangsa antara lain:

- a. Ikut mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Peranan Madrasah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan peradaban rakyat Indonesia.
- b. Memberikan dasar-dasar moral, nilai-nilai etika dan keagamaan dalam menghilangkan atau mengurangi dampak buruk akibat perubahan drastis, sebagai konsekwensi cepatnya laju pembangunan.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia, baik melalui program pendidikan keterampilan, teknologi tepat guna, koperasi bahkan program kelautan.

³² Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 232

³³ Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 342

d. Menyiapkan tenaga yang siap menjalankan peranan dalam bidang agama, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dan ikut aktif dalam menyukseskan program pembangunan bangsa.³⁴

e. Orientasi kehidupan kepada kerja nyata dan penghargaan “arti” kerja dan sifat melakukan perhitungan rasional dalam mengambil keputusan diharapkan akan tumbuh melalui pendidikan keterampilan di Madrasah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah komitmen bersama yang harus dipegang teguh. Oleh karena itu, pendidikan keterampilan dimasukkan ke dalam kategori pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu upaya dalam melahirkan generasi yang bukan hanya mampu hidup tetapi juga mampu bertahan hidup, dan bahkan dapat unggul dalam kehidupan dikemudian hari.³⁵

Tyler (1947) dan Taba (1962) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek sebagai berikut: (1) kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik, (2) materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (3) kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, (4) fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai, dan (5) kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta

³⁴ Depag, *Pondok Pesantren dan Madrasah* (2003), hlm. 5

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SD/SMP/SMA Sederajat* (Jakarta), hlm. 13-14.

didik. kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membantu memecahkan problematika kehidupannya, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan reaktif guna menemukan solusi dari permasalahannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, sekolah/daerah memiliki kewenangan yang luas untuk mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kondisi peserta didik, keadaan sekolah, potensi dan kebutuhan daerah. berkenaan dengan itu, Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah dan lain-lain merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai bangsa.³⁶

Telah dijelaskan dalam Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup untuk SD/SMP, dan SMA sederajat bahwa pendidikan kecakapan hidup pada jenjang pendidikan ini lebih berorientasi pada kecakapan hidup yang bersifat dasar/umum sesuai dengan tingkat perkembangannya, yaitu menekankan kepada kecakapan hidup umum (*generic life skill*), yaitu mencakup aspek kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*).

Adapun pendidikan kecakapan hidup untuk jenjang SD/SMP dan sederajat itu terdiri dari:

- a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

³⁶ *Ibid*, hlm. 1

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berpikir rasional. kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potretnya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berpikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu: 1) kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan, 2) kecakapan bekerjasama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.

d. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1) kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu dan sebagainya, dan 2) kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerja montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.³⁷

3. Metode Pembelajaran Keterampilan di Madrasah

Metode adalah cara teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.³⁸ Ada beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan keterampilan diantaranya adalah:

- a. Metode Normatif yaitu metode untuk menyampaikan informasi dalam bentuk pengajaran.
- b. Metode Partisipatif yaitu metode yang digunakan untuk melibatkan dalam pengolahan materi. Bentuknya tanya jawab, diskusi kelompok, mengeluarkan gagasan.

³⁷ *Ibid*, hlm. 13-14.

³⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461

c. Metode Eksperiensial adalah metode yang memungkinkan peserta ikut terlibat dalam pengalaman untuk belajar. Bentuknya dapat berupa metode latihan, kepekaan, demonstrasi, dan latihan.

Dalam kita menentukan cara kerja tentunya kita membutuhkan model sebagai langkah-langkah untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dikerjakan. Model dapat diartikan sebagai suatu pola atau aturan tentang sesuatu yang akan dihasilkan. Selain itu model dapat diartikan sebagai suatu tiruan daripada aslinya atau model juga diartikan seperangkat faktor atau variabel yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan unsur yang menggambarkan suatu kesamaan sistem³⁹.

Apabila pembelajaran diartikan cara seseorang dalam memperoleh dan mencapai pengertian pengetahuan, sikap dan keterampilan, maka model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola yang menggambarkan suatu kesatuan sistem yang berbentuk dari prosedur kegiatan belajar-mengajar yang relatif tidak berubah atau berulang-ulang dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam pembelajaran suatu keterampilan tertentu, terdapat beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas belajar karena memang sumber itu khusus didesain untuk keperluan belajar. Inilah yang disebut bahan atau sumber intruksional. Sedang sumber yang lain, ada sebagian dari kenyataan yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk keperluan belajar, biasa disebut sebagai sumber belajar dari dunia nyata.

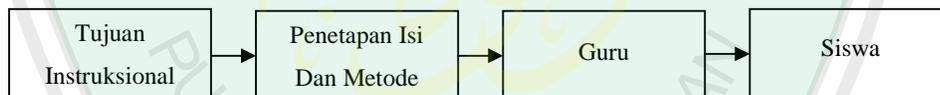
³⁹ Saleh Marzuki, *Strategi dan Model Penelitian* (Pengelola Lembaga Latihan IKIP Malang), hlm. 63

Pada umumnya telah kita kenal beberapa pola instruksional, yaitu: (1) Pola instruksional tradisional, (2) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber lain, (3) Pola instruksional dimana terdapat tanggung jawab bersama antara guru dan sumber belajar lain, dan (4) Pola instruksional belajar mandiri.

a. Pola Instruksional Tradisional

Dimana guru dianggap mempunyai kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam sistem instruksional. Pola ini biasa dinamakan pola instruksional dan dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 2.1
Pola Instruksional Tradisional



b. Pola Instruksional Dengan Sumber Belajar Berupa Orang Dibantu Oleh Sumber Lain

Dimana terdapat sub komponen baru yang dipakai oleh guru sebagai alat atau sarana untuk membantu melaksanakan kegiatan. Pola instruksional ini dapat ditunjuk tabel sebagai berikut:

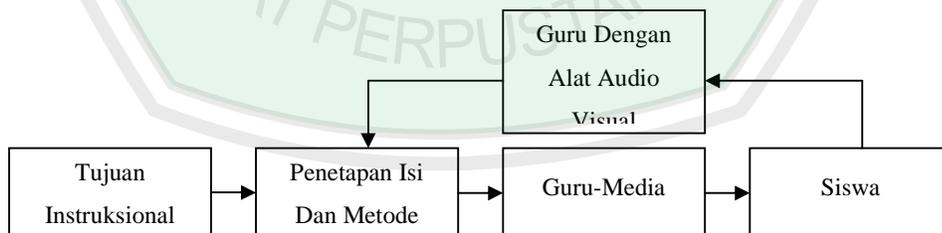
Tabel 2.2
Pola Instruksional dengan Sumber Belajar Berupa Orang
Dibantu Oleh Sumber Lain



c. Pola Instruksional Dengan Sumber Belajar Berupa Orang Atau Guru Bekerja Sama Dengan Sumber Belajar Lain

Dimana kelompok guru-media berinteraksi dengan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui media. Interaksi tersebut berdasarkan satu tanggung jawab bersama bagan yang menunjukkan pola intrasional ini, seperti berikut:

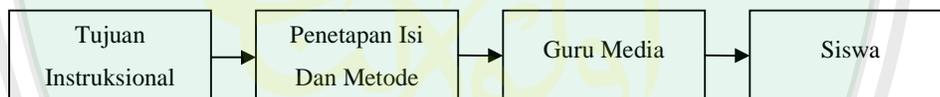
Tabel 2.3
Pola Instruksional dengan Sumber Belajar Berupa Orang (Guru),
Belajar sama dengan Sumber Belajar Lain



d. Pola Instruksional Dengan Belajar Mandiri

Dimana interaksi langsung antara murid dengan media yang dipersiapkan oleh tenaga ahli dapat berjalan tanpa intervensi guru secara langsung dan kehadiran guru dapat sepenuhnya diganti oleh sumber belajar yang diciptakannya. Media seperti ini disebut guru-media. Hal ini dapat terjadi dalam tingkat kegiatan belajar tertentu, yaitu bila mana murid sudah mempunyai disiplin yang tinggi, latar belakang pengalaman sudah cukup luas dan pola berfikir sudah lebih matang pola instruksional yang terakhir ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Pola Instruksional dengan Belajar Mandiri



Salah satu dari pembelajaran yang *activity training model*. Model training ini menitik beratkan pada mempraktikkan pada keterampilan tertentu. Pengamatan yang jelas atau kejelasan tentang sesuatu merupakan penampilan (unjuk kerja) individu secara lebih baik dalam pekerjaan. Dalam suatu penelitian menemukan antara:

Performans yang terampil adalah kemajuan dalam menguasai keterampilan bertambah dengan latihan, tetapi menjadi berkurang jika sudah terjadi penguasaan itu jika pada permulaan terjadi garis miring ke atas maka

pada saat penguasaan tercapai garis mulai mendatar. Jika peserta tidak memberi tahu sebelumnya tentang hambatan yang mempengaruhi kemajuannya dalam menguasai keterampilan yang diajarkan, mereka akan mengalami kekecewaan yang tidak bermanfaat dan motivasi mereka dapat menjadi rendah.

Untuk dapat belajar mempraktikkan keterampilan tertentu diperlukan sumber belajar. Unsur yang paling sederhana dalam latihan ini adalah mencoba, mencoba dan mencoba lagi sampai *participant* dapat mengerjakan pekerjaan itu. Misalnya, magang (*apprenticeship*), seperti kernet, tukang, supir, dan lain-lain, kerja nyata (*internship*), studi di bawah bimbingan yang biasanya dipersiapkan untuk mengganti (*unstudy*), dan partner kerja atau (*counterpart*)⁴⁰.

C. Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan,

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 81

kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pemberdayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha mengarahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.

Dalam upaya mengarahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi Madrasah akan lebih disoroti. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan Madrasah yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan.

Hadirnya Madrasah yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang sangat berarti. Bahwa Madrasah menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan siswa, sarana dan pengembangan siswa ini tentunya memerlukan sarana bagi pencapaian tujuan. Sehingga Madrasah yang mengembangkan hal yang demikian berarti Madrasah tersebut telah berperan sebagai alat atau instrumen pengembangan potensi dan pemberdayaan siswa.

Dengan anggapan dasar bahwa tidak semua lulusan atau keluaran Madrasah akan menjadi ulama dan pemimpin, dan memilih lapangan pekerjaan di bidang

agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada siswa sebelum siswa itu terjun ketengah masyarakat sebenarnya, dipihak lain guna menunjang kesuksesan pembangunan, diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk Madrasah sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Madrasah.

Perkenalan dan persentuhan dunia Madrasah dengan berbagai bidang keterampilan dan usaha pemberdayaan masyarakat atau siswa sangatlah menguntungkan dan amat strategis, oleh karenanya ditawarkannya beberapa program dalam upaya pemberdayaan siswa antara lain:

- a. Pengembangan keterampilan siswa, dalam berbagai bidang pekerjaan
- b. Peningkatan wawasan siswa dalam bidang agama, pendidikan, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Fasilitas pengembangan bakat dan minat siswa
- d. Fasilitas lomba siswa dalam keterampilan ibadah, olah raga, seni, dan sastra.
- e. Penyediaan bantuan modal usaha siswa
- f. Pengembangan organisasi siswa, melalui pendidikan dan pelatihan
- g. Fasilitas pengembangan jaringan organisasi siswa
- h. Fasilitas pengembangan jaringan organisasi alumni⁴¹

Selain itu penyempurnaan tugas keluarga dalam pendidikan, pada dasarnya keberadaan sekolah bukanlah sentral pendidikan karena pendidikan awal anak berpusat di rumah, yaitu dalam perawatan dan pembinaan orang tua, baik dalam pengenalan dasar-dasar *linguistic*, serta konsep-konsep sosial atau interaksi

⁴¹ Depag, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003, Hlm. 34

dengan lingkungan prinsip-prinsip keimanan yang shahih dalam diri anak. Dengan demikian, pihak keluarga dan sekolah dituntut untuk melakukan kerjasama dalam membina generasi muda.⁴²

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 44 yaitu sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ...

Artinya: "Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri...." (Q.S Al-Baqarah: 44)⁴³

⁴² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 161

⁴³ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan.⁴⁴

Adapun Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada 5 yaitu:

- a. Menggunakan latar ilmiah
- b. Bersifat deskriptif
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- d. Induktif
- e. Makna yang merupakan proses yang esensial⁴⁵

Dalam penelitian ini disifatkan sebagai suatu pendekatan studi kasus (*Case Study Approach*), yang dimaksud pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dalam rangka mempelajari tentang objek dan subjek sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.⁴⁶

⁴⁴ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penyusunan Angket*, hlm. 9

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 19

⁴⁶ Ary, dan Donal, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai dewan pengurus, para guru serta siswa dan dewan-dewan yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan. Sebagai pengamat (*observer*), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan keterampilan di Madrasah, dengan menggunakan media tingkah laku dan kreativitas siswa, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis penafsir data dan akhirnya pelapor hasil data.⁴⁷

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada pendidikan Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum yang terletak di Jl. Muhammad Yusuf Alakaf Rt.10 Rw.04 Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Yang diasuh oleh Drs. Abd. Rochim.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya adalah data

⁴⁷ Lexy. J. Moleong,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991, Hlm. 95

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini bersumber dari informasi, dimana pengurus dan siswa sebagai informannya data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Program dan jenis-jenis penelitian yang diajarkan
2. Bentuk kegiatan belajar
3. Metode Pembelajaran
4. Sumber belajar (guru/pamong/siswa/instruktur/fasilitator)
5. Pengadaan dan pemanfaatan fasilitas belajar.
6. Kerja sama pengembangan program pendidikan keterampilan di Madrasah

Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen Madrasah yang berupa teori, misalnya program kerja pendidikan keterampilan di Madrasah, hasil penelitian, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

1. Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum
2. Biografi Pendiri Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 112

3. Luas tanah dan bangunan
4. Visi dan misi
5. Struktur organisasi
6. Uraian tugas dan tanggung jawab
7. Lingkup usaha
8. Sarana dan prasarana
9. Hasil keterampilan

Sumber data dalam ucapan ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap lebih mengetahui kegiatan belajar-mengajar siswa dibidang keterampilan, informasi kunci tersebut adalah pengurus, siswa dan guru bidang keterampilan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin lebih baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena dilapangan keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara. Mereka tidak dipandang sebagai objek

yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara. Pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain: 1) Penciptaan *rapport* (hubungan baik antara peneliti dengan informan), 2) Pemilihan informan, 3) Pengumpulan data melalui wawancara, 4) Pengumpulan data melalui observasi, 5) Pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak terstruktur.⁴⁹

Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara: 1) Tidak berstruktur (*instructured interview*), 2) Dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), dan 3) Menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*).⁵⁰

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler sesuai dengan prosedur tersebut maka strategi pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu: *Pertama*, wawancara mendalam (*indepth interview*). *Kedua*, pengamatan peran serta (*partisipant observation*). Dan yang *Ketiga*, dokumentasi. Ketiga cara ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan atau permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok, yaitu interaktif meliputi wawancara dan observasi dan non interaktif yakni dokumentasi.⁵¹

⁴⁹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kulitataif* (Surabaya: FKIP, 1988), hlm. 27

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 63

⁵¹ Soetopo, *Konsep-Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: FKIP, 1988), hlm. 17

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵² Peneliti menggunakan pedoman *interview semi struktur* yaitu wawancara dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur secara global, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jenis, upaya mengaktualkan pendidikan keterampilan dan metode pendidikan keterampilan yang ada di Madrasah.

Wawancara ini dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya tidak dijadikan subyek penelitian.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat.⁵³ Metode ini adalah metode yang menggunakan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.⁵⁴

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 26

⁵³ *Ibid*, hlm. 128

⁵⁴ Sutisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Jogjakarta: Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada, 1986), hlm. 136

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan* yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk proses kegiatan pendidikan keterampilan di Madrasah, dengan menggunakan media tingkah laku dan kreatifitas siswa, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.

3. Dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses pembiayaan pendidikan serta untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah-masalah.⁵⁶

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 188

⁵⁶ Soegianto, *Desain Dalam Penelitian Kualitatif* (Surabaya: FKIP, 1989)

Data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka dimana mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data dalam hal menganalisis data ini⁵⁷, sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja⁵⁸ peneliti memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu: 1). Data *reduction*, 2). Data *display*, 3). Data *conclusion drawing/verifikasi*⁵⁹ tahap reduksi data sama dengan data yang diperoleh di lapangan dipilih hal-hal yang pokok, dikelompokkan pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus antara lain:

1. Reduksi Data

Adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, karena itu reduksi hingga akhir pengumpulan data. Baik pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, dan pengelompokan pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih baik sederhana dan

⁵⁷ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Surabaya: FKIP, 1988), hlm. 31

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 6

⁵⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru* terj., Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

selektif serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik/tema sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan menyakar secara kokoh. Dengan demikian setelah data teranalisis secara terus menerus, baik waktu pengumpulan data lapangan maupun sesudah dari lapangan.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah yang dianjurkan Bodgan dan Biklenn sebagaimana diterapkan dalam penelitian Mantja.⁶⁰

1. Analisa Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

⁶⁰ Willem Mantja, *Supervisi Pengajaran Kasus Pembinaan Professional Guru Sekolah Dasar Negeri* (IKIP Malang, 1989), hlm. 84-85

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya. Karena dari daftar dapat diketahui data yang belum terungkap di samping juga akan membatasi penelitian dalam pengumpulan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak juga berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

2. Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruh prosedurnya di mulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu sekali untuk menemukan kembali suatu pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya.⁶¹

Lebih lanjut dari data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan yaitu yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan pendidikan keterampilan dipilah-pilah dalam bentuk kategori menjadi lebih mudah dengan adanya pengkodean yang dilakukan di lapangan artinya data akan tersusun dalam bentuk kategori berdasarkan kesamaan yang ada pada catatan lapangan, kategori-kategori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: kategori pergerakan, kategori pengawasan pendidikan keterampilan.

⁶¹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kulitataif* (Surabaya: FKIP, 1988), hlm. 40

Jadi langkah analisis yang diterapkan baik selama pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dapat diringkas menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, ditampakkan unsur-unsur yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan.
- b. Penyajian data artinya data yang telah disusun pada tahap pertama disusun dalam bentuk matik dan grafik.
- c. Kesimpulan dan verifikasi artinya usaha yang menemukan makna dari data untuk kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara kemudian dilakukan verifikasi sampai didapat kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar atau itu untuk keperluan pengecekan atau terhadap data tersebut.⁶²

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 178

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶³



⁶³ *Ibid.*, hlm. 179

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian.⁶⁴

1. Tahap Pra Penelitian

Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan dan alat perekam lainnya. Berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 85

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum mulai dibangun pada tanggal 11 Mei 1997. Di Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Pendiri Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum adalah Drs. Abd. Rochim. Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum kemudian mulai beroperasi pada tahun 1998/1999 berdasarkan surat keputusan dari Departemen Agama nomor: 03/TPI.BU/XI/2000. Dan telah mendapat piagam pendirian sebagai Madrasah swasta berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi jambi nomor: W.e/6-C/PP.03 2/53/2000 pada tanggal 08 Juli 2000 dengan Status Terdaftar dan nomor Statistik Madrasah (NSM) 212150203039.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum ini diakui di depan Notaris Kabupaten Daerah Tingkat II Bungo Tebo yang berkedudukan di Muara Bungo pada tanggal 03 Mei 1999 nomor C-1059 HT.0301-Th 1999 dan kemudian disahkan dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 03 November 2000.

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum terletak pada lokasi yang mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum, letak kompleknya cukup

jauh dari pusat keramaian kota, namun sudah padat dengan perumahan penduduk.

Ditinjau dari segi luasnya tanah milik Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi ini lebih kurang 1 Ha, yang memungkinkan untuk penataan bangunan dan tempat pelatihan kerja untuk program keterampilan umum dan keterampilan khusus bagi siswa-siswi agar mampu membentuk dirinya menjadi *insan muttaqin* dan tidak mudah terombang-ambing oleh arus gelobalisasi.

Selain itu siswa-siswi yang mayoritas berasal dari pinggiran kota dan desa yang telah membawa bakat yang alami untuk ketahanan fisik. Hal ini sangat mambantu sekali untuk mengembangkan dirinya memupuk bakat khususnya dibidang keterampilan.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Proses dan iklim pembangunan yang menuju modernisasi sekarang ini merupakan faktor-faktor yang sifatnya generatif, yang mempunyai arti penting, karena dapat mengimplikasikan masa depan dalam perencanaan faktor-faktor yang menjadi pendukung utama adalah generasi muda.

Bersamaan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum yang diasuh oleh Drs. Abd. Rochim adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lahir pada era teknologi informasi yang mempunyai arti strategis dan signifikan, serta relevan dimasa mendatang. Sumber daya manusia adalah para generasi muda, mereka diharapkan mampu menguasai informasi dan

teknologi, sekaligus memegang teguh syariat Islam, berbudi luhur, serta mampu memelihara, memperdalam dan mengembangkan ajaran Islam untuk kesejahteraan umat, untuk menjawab tantangan itu Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum mempunyai visi dan misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum menyiapkan peserta didik menjadi Sumber Daya Manusia berkualitas yang menguasai IPTEK, produktif, terampil yang dilandasi iman dan taqwa serta berakhlak mulia sehingga mampu mengisi pembangunan nasional dan daerah sesuai dengan keahliannya.

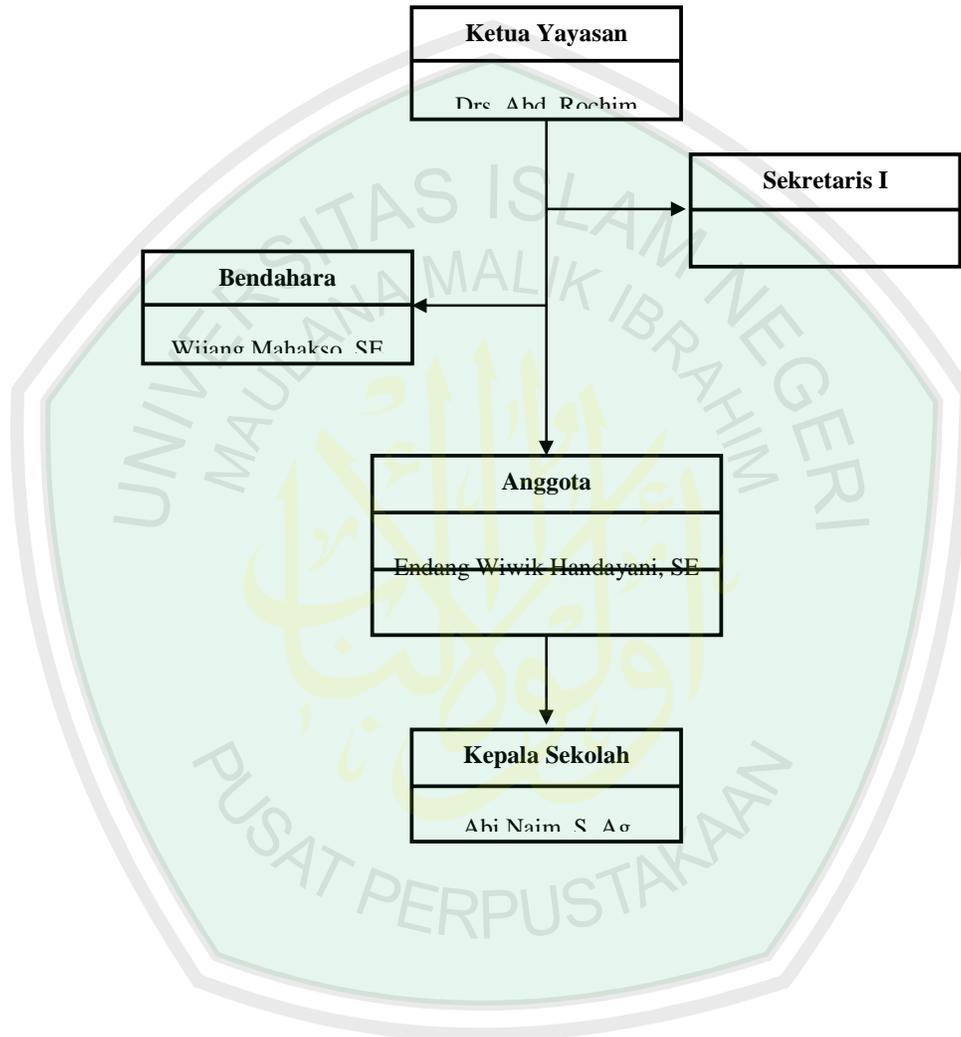
b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan penanaman keimanan dan ketaqwaan dalam menghadapi dunia yang terus berkembang
 - 2) Membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan pasar kerja/dunia usaha sehingga mampu berkompetensi dan mengembangkan diri secara berkelanjutan
 - 3) Menghasilkan tenaga kerja profesional yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pasar kerja
 - 4) Membangun pendidikan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan dan *life skill* serta IPTEK
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

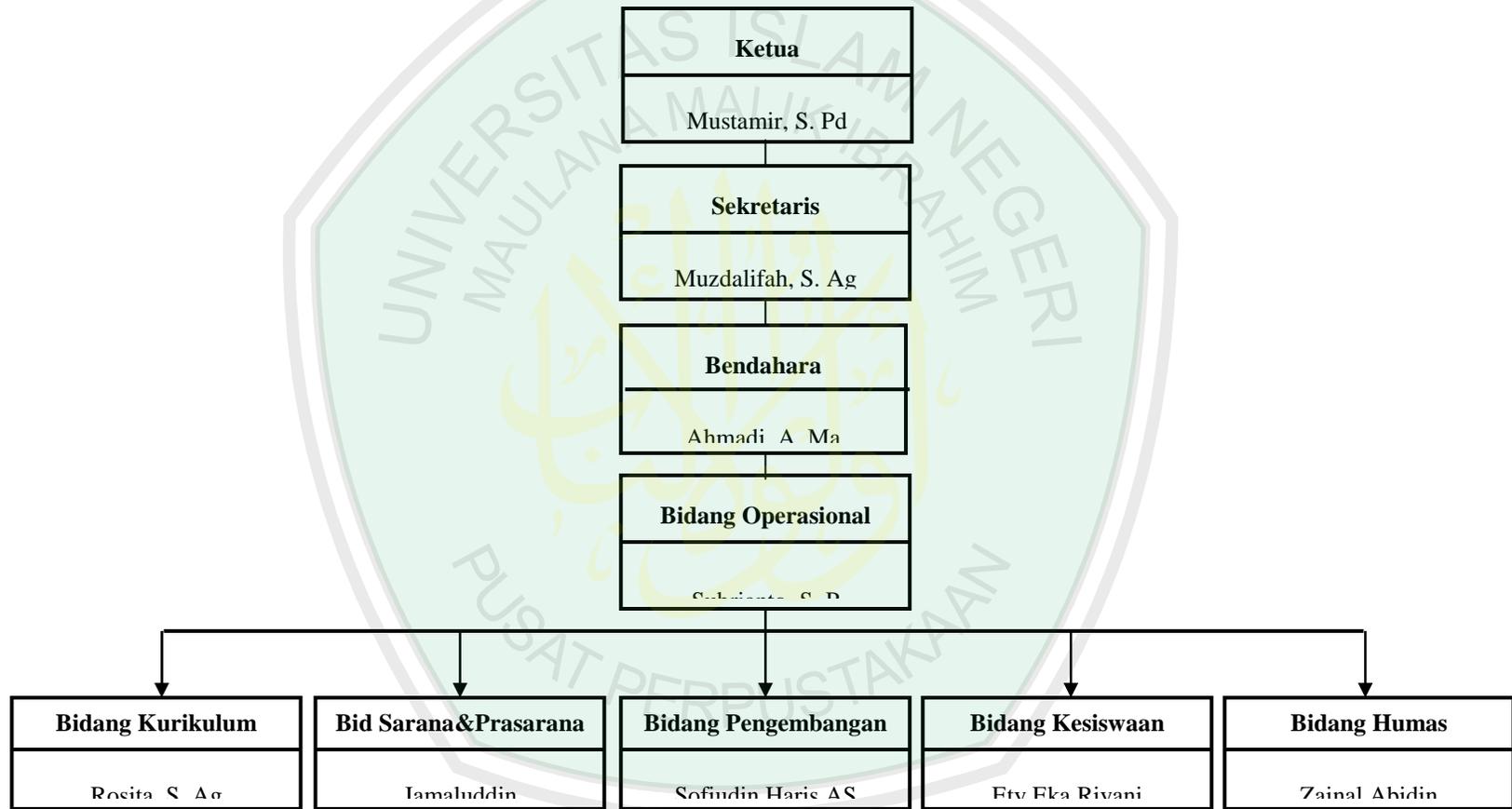
Operasional organisasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dijalankan oleh sebuah yayasan yang sifatnya independent. Kepemimpinan yayasan terletak pada wewenang seorang ketua yayasan yang dalam mengemban tugasnya dibantu oleh kepala Madrasah, para guru dan pengurus. Yang mana para guru dan pengurus Madrasah berperan penting dan merupakan tangan kanan kepala Madrasah karena kepala Madrasah tidak terjun sendiri dan tidaklah mengetahui keadaan siswa dari sekian banyak siswanya. Sedangkan para guru dan penguruslah dengan berbagai *job* diskripsinya mereka memahami keadaan siswa yang ada. Dalam pengembangannya Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum juga didukung oleh para siswa dan para wali siswa.

Berikut ini adalah struktur pengurus yayasan, struktur Badan Pelaksana Harian (BPH), dan struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi sebagai berikut:

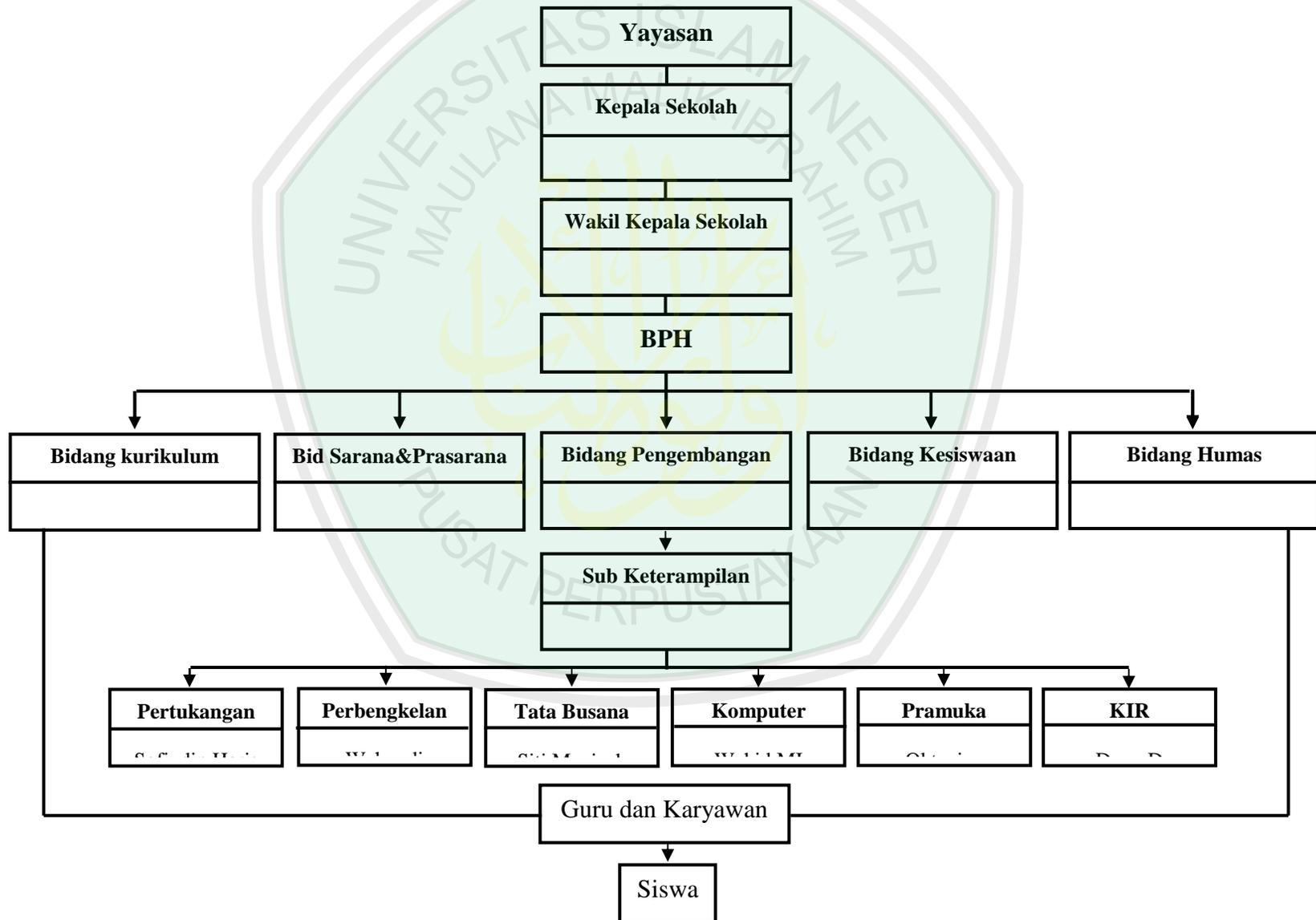
Tabel 4.1
Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam
Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi



Tabel 4.2
Struktur Badan Pelaksana Harian Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi



Tabel 4.3
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi



4. Uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Adapun uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

a. Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

1) Yayasan

a) Tugas

- (1) Melakukan koordinasi dengan para pengurus yayasan Madrasah di dalam menentukan kebijakan yang akan ditetapkan demi terciptanya visi dan misi Madrasah.
- (2) Memberikan usulan mengenai strategi plan atau perencanaan strategi kepada kepala Madrasah dalam rangka usaha untuk melakukan ekspansi demi kemajuan Madrasah dimasa mendatang.
- (3) Mengakses informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menunjang kemajuan dan terealisasinya visi dan misi Madrasah.
- (4) Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak luar untuk dapat dijadikan sebagai *relation ship* atau mitra kerja yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Madrasah.

(5) Memberikan arahan kepada kepala Madrasah dan Badan Pelaksana Harian di dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya visi dan misi Madrasah.

(6) Melakukan observasi mengenai aplikasi kerja di instansi-inastansi atau lembaga-lembaga terkait yang telah melakukan inovasi dalam pengelolaannya demi kemajuan dan terealisasinya visi dan misi Madrasah.

(7) Melakukan *controlling* atau pengawasan terhadap kinerja para pengurus Madrasah dapat direalisasikan.

b) Wewenang

(1) Menerima usulan dari kepala Madrasah mengenai perencanaan strategi dalam rangka untuk kemajuan Madrasah dimasa mendatang.

(2) Menganalisa kebijakan yang ditetapkan berkaitan dengan relevansinya di dalam mencapai visi dan misi Madrasah.

(3) Menyetujui atau tidak program kerja yang diusulkan oleh kepala Madrasah dalam rangka mencapai visi dan misi Madrasah.

(4) Menyetujui atau tidak penetapan *human resources* atau sumber daya manusia yang didaya gunakan pada tiap-tiap bidang di dalam menunjang program kerja dalam merealisasikan visi dan misi Madrasah.

- (5) Berwenang dalam memilih dan menetapkan siapa saja yang akan menjadi *relation ship* atau mitra kerja demi kemajuan Madrasah.
- (6) Meminta laporan pertanggung jawaban dari kepala Madrasah dan pengurus Badan Pelaksana Harian secara periodik.

c) Tanggung Jawab

- (1) Bertanggung jawab terhadap kesolidaritasan dan kinerja semua bidang dalam rangka untuk merealisasikan visi dan misi Madrasah.
- (2) Bertanggung jawab terhadap keefektifan dan keefisienan hasil dari kebijakan yang sudah ditetapkan.
- (3) Menjamin kelancaran kinerja semua struktur dan infrastruktur organisasi yang ada di bawah naungan yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.
- (4) Bertanggung jawab terhadap keakuratan dan teralisasinya visi dan misi Madrasah.
- (5) Bertanggung jawab terhadap ketepatan dalam memilih sumber informasi, untuk menunjang kemajuan dan terealisasinya visi dan misi Madrasah.

2) Kepala Sekolah

a) Tugas

- (1) Melaksanakan hasil kebijakan yang sudah disetujui dan ditetapkan oleh yayasan.
- (2) Mendelegasikan tugas sebagai hasil dari kebijakan yang telah disetujui oleh yayasan kepada ketua Badan Pelaksana Harian.
- (3) Melaksanakan koordinasi dan evaluasi secara periodik dengan ketua Badan Pelaksana Harian terhadap hasil dari pengaplikasian kebijakan yang telah ditetapkan.
- (4) Menyampaikan hasil evaluasi jajaran pengurus Badan Pelaksana Harian dalam rangka mengaplikasikan kebijakan yang sudah ditetapkan tersebut kepada yayasan.

b) Wewenang

- (1) Melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap Badan Pelaksana Harian dalam mengaplikasikan kebijakan yang sudah ditetapkan.

c) Tanggung Jawab

- (1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan secara efektif dan efisien guna merealisasikan visi dan misi Madrasah.
- (2) Membuat laporan mengenai hasil pelaksanaan dari kebijakan yang sudah ditetapkan oleh yayasan secara periodik.
- (3) Melakukan *controlling* atau pengawasan terhadap kinerja para pengurus Madrasah di dalam menjalankan tugasnya agar visi dan misi Madrasah dapat direalisasikan.

b. Struktur Badan Pelaksana Harian Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum
Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

1) Ketua

a) Tugas

- (1) Membuat perencanaan dan kebijakan Madrasah.
- (2) Menjamin keamanan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (kegiatan pendidikan).
- (3) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana Madrasah.
- (4) Menetapkan anggaran dan kebijakan keuangan sesuai dengan *planning* atau rencana Madrasah demi kemajuan Madrasah.
- (5) Menetapkan prosedur dan standar kerja yang jelas dan obyektif.
- (6) Melakukan pengawasan dan pengendalian-pengendalian pelaksanaan program kerja dengan sebaik-baiknya.
- (7) Melakukan koordinasi, pembinaan dan mengarahkan unit kerja di bawahnya.
- (8) Mewakili Madrasah untuk berhubungan dengan pihak luar.
- (9) Komitmen terhadap manajemen kualitas perbaikan terus menerus.

b) Wewenang

- (1) Mendelegasikan sebagian tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing bagian.
- (2) Memilih dan menempatkan orang-orang cakap untuk memegang jabatan serta penerimaan staf baru.
- (3) Meminta laporan pertanggung jawaban pada masing-masing bagian di bawahnya.

c) Tanggung Jawab

- (1) Bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan Madrasah.
- (2) Bertanggung jawab kepada atas asset dan investasi Madrasah.
- (3) Efisien dan efektifitas operasional meliputi: biaya, waktu, material (bahan) dan kinerja.
- (4) Bertanggung jawab terhadap kepala Madrasah dan yayasan.

2) Sekretaris

a) Tugas

- (1) Memberikan layanan administratif kepada semua pihak (unit bagian).
- (2) Menertibkan dan melengkapi administrasi Madrasah.
- (3) Menetapkan program kerja dan anggaran dengan mengacu pada program kerja Madrasah.
- (4) Melakukan pengendalian untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program kerja terutama administrasi.

(5) Meningkatkan pelayanan kepada siswa khususnya bidang administrasi.

b) Wewenang

(1) Menentukan dan mengambil keputusan atas kebijaksanaan yang berkaitan dengan bagian-bagian yang sesuai.

(2) Melakukan koordinasi dengan kepala bagian lain dan staf yang di bawahnya.

(3) Mendelegasikan sebagian tugas dan tanggung jawabnya kepada staf di bawahnya sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya.

(4) Menentukan kebijakan administrasi umum dan administrasi keuangan.

c) Tanggung Jawab

(1) Terlaksananya kelancaran administrasi umum dan administrasi keuangan serta aliran dana sesuai dengan perencanaan dan anggaran yang telah ditetapkan.

(2) Terciptanya sistem pelaporan keuangan dari masing-masing bagian.

(3) Bertanggung jawab kepada Badan Pelaksana Harian.

3) Bendahara

a) Tugas

- (1) Membuat kwitansi (tanda terima) kas masuk dan kas keluar untuk setiap pembayaran yang telah disetujui oleh ketua Badan Pelaksana Harian.
- (2) Melakukan pembukuan atas penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam *account summary* keuangan.
- (3) Mengupayakan saldo kas secukupnya.
- (4) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran setiap hari dan membuat *account summary* keuangan setiap bulan.
- (5) Menangani penerimaan dan pengambilan tabungan siswa.

b) Wewenang

- (1) Menyetujui atau menolak pengeluaran uang.
- (2) Meminta pertanggung jawaban kepada pihak penerimaan dana atas penggunaan dana.

c) Tanggung Jawab

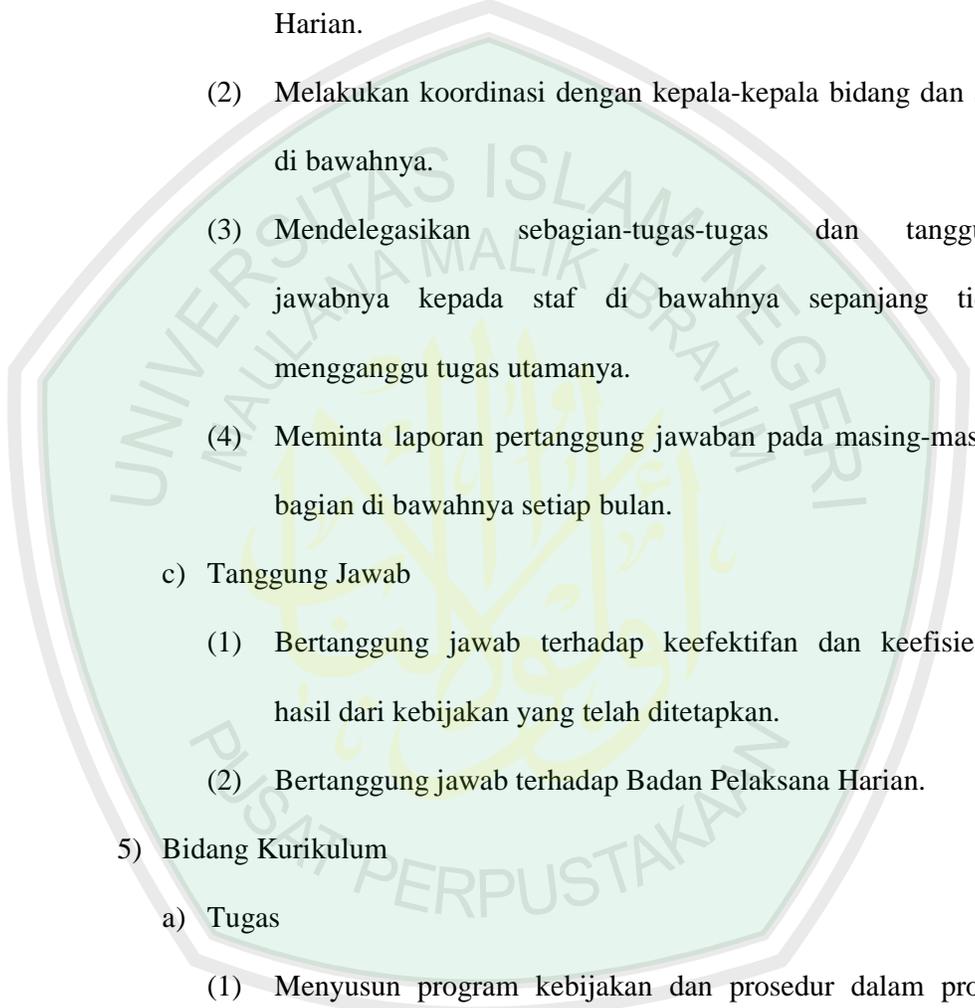
- (1) Mengatur dan mengelola penerimaan atau pengeluaran kas harian.
- (2) Memeriksa kebenaran jumlah penerimaan dan pembayaran secara tunai.
- (3) Bertanggung jawab kepada Badan Pelaksana Harian.

4) Bidang Operasional

a) Tugas

- (1) Membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.
- (2) Mengkoordinasikan kegiatan operasional bidang-bidang yang di bawahinya.
- (3) Membuat perencanaan program terhadap bidang-bidang yang di bawahinya.
- (4) Menjamin keamanan pelaksanaan proses kegiatan pendidikan.
- (5) Menetapkan prosedur dan standar kerja yang jelas dan obyektif atas bidang-bidang yang di bawahinya.
- (6) Melakukan pengawasan dan pengendalian-pengendalian pelaksanaan program kerja bidang-bidang yang di bawahinya dengan sebaik-baiknya.
- (7) Melakukan koordinasi, pembinaan dan mengarahkan unit kerja di bawahinya.
- (8) Komitmen terhadap manajemen kualitas perbaikan terus menerus.
- (9) Mengadakan *rolling control* pada waktu jam belajar.

b) Wewenang

- 
- (1) Menentukan dan mengambil keputusan atas kebijaksanaan yang berkaitan dengan bagian-bagian yang sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh ketua Badan Pelaksana Harian.
 - (2) Melakukan koordinasi dengan kepala-kepala bidang dan staf di bawahnya.
 - (3) Mendelegasikan sebagian-tugas-tugas dan tanggung jawabnya kepada staf di bawahnya sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya.
 - (4) Meminta laporan pertanggung jawaban pada masing-masing bagian di bawahnya setiap bulan.
- c) Tanggung Jawab
- (1) Bertanggung jawab terhadap keefektifan dan keefisienan hasil dari kebijakan yang telah ditetapkan.
 - (2) Bertanggung jawab terhadap Badan Pelaksana Harian.
- 5) Bidang Kurikulum
- a) Tugas
- (1) Menyusun program kebijakan dan prosedur dalam proses pendidikan (belajar-mengajar) sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan Madrasah, termasuk di dalamnya perencanaan dan desain layanan pendidikan, kurikulum perencanaan fasilitas, jadwal pendidikan, pengukuran kerja, pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

- (2) Menyusun struktur kerja individu, *group* dan para pengajar untuk mencapai tujuan.
 - (3) Memimpin supervisi dan memotivasi staf untuk mencapai tujuan.
 - (4) Menyusun standar kerja secara *real* dengan jaringan komunikasi yang diperlukan untuk menjamin bahwa Madrasah berupaya melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dan berupaya untuk mencapai tujuan.
 - (5) Membuat laporan penyelenggaraan pendidikan secara detail setiap bulan.
 - (6) Selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.
 - (7) Membuat staf di bawahnya dan memastikan bahwa pekerjaan mereka dilakukan secara benar tanpa ada kesalahan.
 - (8) Mengupayakan komunikasi dengan bahasa asing.
- b) Wewenang
- (1) Menentukan dan mengambil keputusan atas kebijaksanaan yang berkaitan dengan bagian-bagian yang sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh ketua Badan Pelaksana Harian.
 - (2) Melakukan koordinasi dengan kepala bagian lain dan staf di bawahnya.

- (3) Mendelegasikan sebagian tugas-tugas dan tanggung jawabnya kepada staf di bawahnya sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya.

c) Tanggung Jawab

- (1) Bertanggung jawab atas semua pelaksanaan pendidikan, sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan.
- (2) Bertanggung jawab kepada Badan Pelaksana Harian.

6) Bidang Sarana dan Prasarana

a) Tugas

- (1) Menetapkan program kerja dan anggaran dengan mengacu pada program kerja.
- (2) Membuat target *plan* pengendalian terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana.
- (3) Menyediakan dan melengkapi layanan sarana dan prasarana yang cukup kepada semua pihak (unit bagian) Madrasah.
- (4) Mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana.
- (5) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah
- (6) Mengelola pengadaan dan administrasi sarana dan prasarana serta asuransinya.
- (7) Memberikan bantuan pelayanan kepada bidang lain atau siswa.

b) Wewenang

- (1) Membantu terealisasikannya program kerja pendidikan baik bidang fisik maupun lainnya.
- (2) Membuat kebijakan pengembangan sarana dan prasarana.
- (3) Menetapkan anggaran biaya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana.

c) Tanggung Jawab

- (1) Bertanggung jawab atas semua asset dan inventaris Madrasah
- (2) Bertanggung jawab kepada Badan Pelaksana Harian.

7) Bidang Pengembangan

a) Tugas

- (1) Mengidentifikasi dan menyusun dalam rangka pengembangan siswa dan Madrasah.
- (2) Menyusun program yaitu mengalokasikan sumber daya sekolah untuk merealisasikan rencana pengembangan Madrasah.
- (3) Menyusun rencana pengembangan siswa.
- (4) Membuat target pencapaian hasil untuk setiap program sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b) Wewenang

- (1) Membuat kebijakan pengembangan Madrasah.
- (2) Menetapkan anggaran biaya untuk pengembangan Madrasah.

- (3) Meminta laporan bulanan dari bidang-bidang yang di bawahinya.
- (4) Membantu terealisasikan program kerja pengembangan Madrasah baik bidang fisik maupun lainnya.

c) Tanggung Jawab

- (1) Bertanggung jawab atas semua pelaksanaan pengembangan Madrasah sesuai dengan perencanaan dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- (2) Bertanggung jawab kepada Badan Pelaksanaan Harian.

8) Bidang Kesiswaan

a) Tugas

- (1) Menyusun dan mengkoordinasikan semua kegiatan siswa selama jam sekolah termasuk tata tertib dan program kesehatan bagi siswa.
- (2) Mengupayakan kesiapan belajar siswa (fisik dan mental).
- (3) Mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa.
- (4) Mengadakan *rolling control* pada waktu jam belajar.
- (5) Mengaktifkan shalat berjama'ah selama jam sekolah.
- (6) Mengontrol kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah.
- (7) Mengadakan razia atau sensor seragam siswa.
- (8) Memberikan layanan penempatan siswa dan mengkoordinasikan studi lanjut.

- (9) Membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.
- b) Wewenang
- (1) Memberikan sangsi kepada siswa yang melanggar tata tertib Madrasah.
 - (2) Mengadakan peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional
 - (3) Menindak dan mengumumkan untuk kelas siswa yang terkotor pada tiap minggunya.
 - (4) Memberikan sangsi atau hukuman kepada pelanggar pendidikan dan bekerja sama dengan bidang kurikulum.
- c) Tanggung Jawab
- (1) Membuat *account summary* pengeluaran dan pemasukan keuangan kegiatan perkumpulan.
 - (2) Bertanggung jawab pada Badan Pelaksana Harian.
- 9) Bidang Humas
- a) Tugas
- (1) Memfasilitasi dan memberdayakan Dewan Madrasah sebagai perwujudan pelibatan masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

- (2) Mencari dan mengelola dukungan dari masyarakat (dana, pemikiran, moral, tenaga dan sebagainya) bagi pengembangan Madrasah.
 - (3) Menyusun rencana dan program pelibatan orang tua siswa dan masyarakat.
 - (4) Membantu membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat.
- b) Wewenang
- (1) Membantu terealisasikannya program kerja Madrasah dengan masyarakat baik bidang fisik maupun lainnya.
- c) Tanggung Jawab
- (1) Bertanggung jawab atas semua pelaksanaan hubungan Madrasah dengan masyarakat sesuai dengan perencanaan dengan anggaran yang telah ditetapkan.
 - (2) Bertanggung jawab kepada Badan Pelaksana Harian.

5. Lingkup Usaha di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi dalam aktifitas usahanya bergerak pada bidang jasa meliputi pendidikan formal (Madrasah) dan non formal (kursus). Pendidikan keterampilan memberikan pertimbangan serta berdasarkan keyakinan dasar yang telah dicanangkan.

Adapun pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan Madrasah Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum menyediakan jasanya kepada nilai siswa (*costomer value*), oleh karena itu:

- 1) Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum merupakan mata rantai yang menghubungkan penyelenggara pendidikan dengan siswa.
- 2) Siswa merupakan tujuan.
- 3) Keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum merupakan hasil penilaian terhadap siswa.

b. Sistem Organisasi

Kami akan menjadikan sistem organisasi Madrasah menjadi sederhana, sesuai dengan tugas yang ada dan berkualitas memadai untuk memasuki lingkungan tenaga kerja global serta hasil penelitian, tulisan konsultasi yang berkualitas.

c. Pengajar

Pengajar merupakan tulang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki kompetensi akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki dedikasi dan motivasi yang tinggi untuk memajukan agama dan ilmu pengetahuan umum, oleh karena itu kami akan memilih, melatih dan terus menerus mengembangkan melalui ilmu pengetahuan dan penulisan serta memberikan penghargaan pengajar

berdasarkan kompetensi, motivasi dan minat dalam bidang akademik, penelitian dan penulisan.

d. Karyawan

Karyawan non edukatif adalah sumber daya yang:

- 1) Memberikan suritaladan dalam aspek ketakwaan dan akhlaq yang mulia.
- 2) Melakukan interaksi dengan siswa.
- 3) Menerjemahkan kebutuhan siswa ke dalam jasa yang dihasilkan oleh Madrasah Tsanawiyah.
- 4) Mengelola dan meningkatkan proses penyediaan jasa siswa bagi siswa.
- 5) Menentukan dan menggunakan kualitas.
- 6) Membandingkan proses penyediaan jasa yang dihasilkan oleh Madrasah Tsanawiyah dengan proses yang digunakan oleh lembaga pendidikan lain.
- 7) Memberikan kontribusi kepada masyarakat.
- 8) Melaksanakan semua tugas lainnya yang mengubah gedung penuh peralatan menjadi usaha penyediaan jasa yang berhasil, oleh karena itu kami akan mengikut sertakan dan memberdayakan karyawan dengan mengadakan bimbingan spiritual, penyediaan teknologi tepat guna dan menghargai mereka agar merasa puas dengan pekerjaan mereka (karyawan yang puas akan menghasilkan pelanggan yang puas juga).

e. Lulusan

Lulusan Madrasah Tsanawiyah adalah manusia intelektual muslim yang memiliki kompetensi memadai dalam bidang agama, manajemen, serta memiliki integritas dan kemampuan untuk belajar mandiri secara berkelanjutan agar mereka siap untuk menjadi professional dalam memasuki dunia karir dan bisnis.

f. Orang Tua/Wali

Orang tua/wali adalah orang yang memutuskan mempercayakan pendidikan anak kepada kami agar menjadi manusia yang memperoleh pengetahuan agama yang diperoleh selama ini di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dan mampu berbuat banyak kepada masyarakat, oleh karena itu kami akan mewujudkan kepercayaan orang-tua/wali siswa tersebut melalui pendidikan program berkualitas yang kami selenggarakan.

g. Manajemen

Manajemen merupakan seni memimpin manusia untuk berkelanjutan meningkatkan jasa pelayanan yang disediakan bagi siswa Madrasah Tsanawiyah melalui sistem manajemen yang senantiasa disempurnakan. Oleh karena itu kami sebagai penyelenggara pendidikan berkewajiban untuk menjadikan manajemen mutakhir dalam pengelolaan Madrasah untuk pantas disebut pendidikan manajemen bermutu jasa secara berkelanjutan merupakan kriteria utama dalam pemeliharaan dan penilaian kepemimpinan.

h. Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi merupakan tempat untuk melaksanakan dua kelompok sebagai berikut:

- 1) *Learning to learn*
- 2) Melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan agama

i. Lingkungan

Kegiatan pendidikan yang baik dan harus bertumbuh harus menanamkan sebagian dananya untuk lingkungan masyarakat yang ikut berperan serta memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan tersebut, oleh karena itu kami secara individual/secara kolektif akan melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan kami melalui bidang keahlian kami.

j. Penyelenggara Pendidikan

Kami tidak akan menghasilkan jasa yang berkualitas bagi siswa tanpa dukungan yang dapat diandalkan, oleh karena itu dalam hubungannya bisnis dengan karyawan, kami akan memperlakukan mereka sebagai mitra kerja jangka panjang yang merupakan bagian dari sistem manajemen kami dari keseluruhan.

k. Pemakai Lulusan

Pemakai lulusan Madrasah adalah masyarakat, kami berusaha menghasilkan lulusan yang mengetahui kandungan pengetahuan yang memadai untuk memasuki tenaga pasar global, memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, *communication and interpersonal skill*, serta memiliki kemampuan belajar mandiri secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pemakai lulusan tersebut.

1. Nilai-nilai

1) Kemampuan Bersaing

Kita harus mampu di dalam persaingan dan operasional, hari ini, esok, demi mempertahankan identitas dan jasa terhadap pesaing, kita bersaing atau mutu pelayanan dan biaya.

2) Kualitas Pelayanan dan Biaya

Ciri-ciri yang harus dicapai dari segala upaya Madrasah adalah kualitas, pelayanan dan nilai. Kebijakan dari segala pelaksanaan kita adalah memfokuskan pada kualitas, jasa yang berkualitas untuk siswa dengan pelayanan yang memuaskan.

3) Peluang dan Perubahan

Perubahan selalu terjadi di luar Madrasah, dalam hal ini gagasan, sumber daya manusia dan teknologi, oleh sebab itu diperlukan kepemimpinan yang lugas dan pengelola yang tanggap agar dapat meraih peluang yang optimal dari perubahan tersebut.

4) Tujuan yang Jelas

Madrasah mempunyai tujuan yang jelas demi persaingan yang efektif. Strategi Madrasah, baik bersama-sama atau secara perorangan harus disalurkan dengan tujuan yang jelas, strategi harus dimengerti pula, setiap

team leader harus dapat mempertanggung jawabkan pencapaian dan tujuan yang ditetapkan.

5) Organisasi yang Sederhana

Kita harus memusatkan perhatian atas tugas-tugas pokok usaha dan semua keputusan harus diambil sedekat mungkin ketitik temu, organisasi kita harus mencerminkan keadaan pasar sumber daya manusia dan fokus ke siswa.

6) Tanggung Jawab

Madrasah kita mengakui tanggung jawabnya terhadap semua pihak yang berkepentingan yaitu yayasan, guru, para karyawan, siswa, pemerintah dan masyarakat. Tanggung jawab terhadap mereka dan mereka masing-masing akan terus dibina dan dijaga keseimbangannya.

6. Sektor Pendidikan

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi pada tahun pelajaran 2007/2008 telah menerima siswa-siswi sebanyak 127 orang dan semuanya yang mayoritas berasal dari pinggiran kota dan desa yang memungkinkan para siswa-siswi dapat mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yang tergabung dalam satu paket pendidikan. Sedangkan kurikulum yang dipakai oleh Madrasah adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama.⁶⁵

⁶⁵ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi.

B. Penyajian Data data Analisis Data

1. Latar Belakang Pendidikan Keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dapat dikatakan ada sejak Madrasah ini dimulai, karena sesuai dengan visinya yaitu Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia berkualitas yang menguasai IPTEK, produktif, terampil yang dilandasi iman dan taqwa serta berakhlak mulia sehingga mampu mengisi pembangunan nasional dan daerah sesuai dengan keahliannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs, Abd Rochim (selaku ketua yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Minggu tanggal 17 Februari 2008 pukul 09.⁴⁷ WIB, yaitu sebagai berikut:

Ditegakkannyo pendidikan ketrampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum iko ado sejak dibangunnyo Madrasah karno sesuai dengan visinyo iyolah menjadikan murid bekualitas nan menguasoi IPTEK, produktif, terampil nan dilandasi iman dan taqwo serto beakhlak mulio sehinggonyo mampu mengisi pembangunan nasional dan daerah sesuai dengan keahliannyo⁶⁶

Sedangkan latar belakang diselenggarakannya pendidikan keterampilan di Madrasah ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Abi Naim S.Ag (selaku kepala Madrasah) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah

⁶⁶ Wawancara dengan Drs. Abd. Rochim, Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 17 Februari 2008.

setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Senin tanggal 18 Februari 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, yaitu sebagai berikut:

Ditegakkanyo pendidikan ketrampilan di Madrasah Tsanawiyah iko pertamo sistem pendidikan disiko cukup elok, tapinyo banyak hal nan butuh dibenahi misalno dalam hal cak mano murid biso merealisasikan ilmu dalam kenyataan masyarakat. Sedangkan nan kedua, untuk nambah pengetahuan dan informasi untok murid⁶⁷

Dengan demikian latar belakang didirikannya pendidikan keterampilan ini agar siswa dapat mengetahui informasi perkembangan pendidikan dari luar Madrasah dan dapat memiliki bekal untuk terjun kemasyarakat. Dengan demikian adanya penyelenggaraan pendidikan keterampilan bagi siswa akan membuka cakrawala pengetahuan dan keterampilannya, sehingga setelah lulus dari Madrasah dan ketika terjun kemasyarakat tidak ketinggalan informasi dan dapat hidup secara mandiri.

Mengenai tujuan atau target pendidikan keterampilan ini dilaksanakan adalah secara umum untuk mencerdaskan anak bangsa seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Abd. Rochim (selaku ketua yayasan) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Minggu tanggal 17 Februari 2008 pukul 09.⁴⁷ WIB, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan ketrampilan di Madrasah iko secaro umum iyolah untok mencerdaskan ana bangsa, namun demikian untok lebih fokusnyo tu balek

⁶⁷ Wawancara dengan Abi Naim, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 18 Februari 2008.

lagi pado inti dari visi kami iyolah nyiapkan murid jadi sumber daya manusio bekualitas nan nguaso IPTEK, produktif, terampil nan dilandasi iman dan taqwo serto beakhlaq mulio⁶⁸

Dari wawancara di atas, target Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah selain dari visi Madrasah juga kecerdasan bagi anak bangsa.

Tentang bagaimana posisi pendidikan keterampilan dalam kurikulum, adalah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rosita, S.Ag (selaku ketua bidang kurikulum Madrasah) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2008 pukul 14.⁰⁰ WIB, yaitu sebagai berikut: “Dalam kurikulum pendidikan, pendidikan memang dianjurkan untok diajarkan pado murid guno nyiptakan murid nan pintar dan terampil. Tapinyo di Madrasah iko kami memasukkan pendidikan ketrampilan iko pado jam pelajaran tambahan yaitu muatan lokal”⁶⁹

Lalu Ibu Rosita, S. Ag (selaku ketua bidang kurikulum Madrasah) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2008 pukul 14.⁰⁰ WIB, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan ketrampilan di siko kami katagorikan dalam mato pelajaran tambahan iyolah muatan lokal. Karno kami nganggap pendidikan ketrampilan iko cuma untok pelajaran pendukung be. Tapinyo walopun

⁶⁸ Wawancara dengan Drs. Abd. Rochim, *op.cit.*,

⁶⁹ Wawancara dengan Rosita, S.Ag, Ketua Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 22 Februari 2008.

demikian pendidikan keterampilan iko adalah pelajaran tambahan, kami dak pernah bedakan mano nan pelajaran pokok dan mano nan pelajaran tambahan. Menurut selamo pantauan sayo selamo iko pengajaran dan pembimbingan tetap dilakui sebagaimana hal mato pelajaran laenno⁷⁰

Dari sini dapat kita pahami bahwa pelajaran pendidikan keterampilan di Madrasah ini hanya sebagai mata pelajaran tambahan yang cara pengajarannya tidak dibedakan dengan pelajaran lainnya.

Hal ini diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Bapak Abi Naim, S. Ag (selaku kepala Madrasah) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Senin tanggal 18 Februari 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, yaitu sebagai berikut:

Oo... idaklah, karno pendidikan ketrampilan di siko sifatnyo cuma sebagai mato pelajaran tambahan dan waktunyo pun dibatasi hinggo 40 (empat puluh) menit seminggu. Jadi pelaksanaan pendidikan keterampilan iko idak mengurangi pencapaian target kurikulum Madrasah. Biak murid idak meraso bosan be di lokal, karnonyo sekali-sekali kito ngasihkan suasano baru sebagai tempat mereka untok bekreasi dan beinovasi dengan pembimbingan⁷¹

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah diatas dapat kita tarik benang merah bahwa pendidikan keterampilan ini tidak mengganggu pencapaian pelajaran pokok. Dikarenakan pendidikan keterampilan ini tidak dimasukkan dalam kurikulum bapak Abi Naim, S. Ag (selaku kepala

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Wawancara dengan Abi Naim, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 18 Februari 2008.

Madrasah) juga menjelaskan kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Senin tanggal 18 Februari 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, yaitu sebagai berikut:

Behubung ketrampilan iko idak temasuk dalam kurikulum, jadi korelasi dengan hasil lulusan ato out put sejaohko masih biso dirasokan oleh murid be. Karno sementaro iko menurut sepengetahuan sayo untok mereka nan nak nerusi ke jenjang nan lebih tinggi biasonyo langsung nerusi ke sekolah kejuruan ato kekursus-kursus. Dan untok mereka nan idak nerusi pendidikan karno kurangnya biayo mulai ikut mbantu wong tuonyo dengan caro ikut kerjo di tempat-tempat nan biso nampung bakat mereka. Walopun mereka belum biso menciptakan lapangan kerjo dewek, minimal mereka biso mbantu wong tuonyo dengan penyaluran bakat dan pengetahuan mereka⁷²

Sedangkan pentingnya pendidikan keterampilan juga dikemukakan oleh salah seorang guru Madrasah yakni Ibu Ety Eka Riyani (selaku pembina kesiswaan) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Selasa tanggal 04 Maret 2008 pukul 08.³⁵ WIB, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan ketrampilan nan kami lakukan di Madrasah iko dipersiapkan untok maso depan murid itu dewek kageknyo, karno terus terang be untok maso-maso mereka nan akan tibo bilo ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga, kemungkinan sebagian besok dari mereka untok biso ngelanjuti ke sekolah nan lebih tinggi dikit nian. Dengan fenomena nan cak ikolah mako besak dari sebagian mereka ngalami putus sekolah. Nah, untok ngantisipasi hal tesebut mako selamo mereka belajar di Madrasah iko, kami ngasih pengenalan tambahan tentang pendidikan ketrampilan pado mereka cak pertukangan, menjahit, bengkel, pramuka, komputer, dan

⁷² *Ibid.*

karya ilmiah. Dengan demikian, maka mereka bisa nyaluri minat dan bakat nan mereka punyoi dengan fasilitas nan sudah kami sediakan. Intinyo mereka bisa bekreasi untok nyaluri bakat mereka nan mungkin bisa bemanfaat waktu mereka berado di lingkungan masyarakat nan sebenarnya. Jadi, sayo pikir kesuksesan murid belum tentu bisa dengan cuma ngarapi dari pengetahuan umum secaro global be tapi murid jugo harus punyo skill, karno sebenarnya setiap murid itu punyo bakat nan bebedo-bedo⁷³

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa keadaan perekonomian keluarga siswa sebagian besar adalah menengah kebawah. Pihak Madrasah mengharapkan pendidikan keterampilan ini dapat membantu kehidupan siswa sehari-hari.

Salain itu Bapak Zainal Abidin (selaku penanggung jawab bidang Humas) juga menyebutkan tentang manfaat pendidikan keterampilan bagi siswa adalah agar selain menambah pengetahuan tentang keterampilan mereka juga diharapkan siap terjun ke lingkungan masyarakat. Hal ini diungkapkan kepada kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Jum'at tanggal 07 Maret 2008 pukul 08.³⁰ WIB, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan ketrampilan besak nian manfaatnyo untok murid tu dewek, misalnya beberapa prestasi nan pernah diraih antara laen lomba. Di samping tu manfaat laen untok murid jugo nambah ketrampilan,

⁷³ Wawancara dengan Ety Eka Riyani, Pembinaan Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 04 Maret 2008.

pengetahuan biak besok dio siap terjun ke lingkungan masyarakat nan sebenarnya⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Fitri Mariani salah seorang siswa yang sedang duduk di kelas dua Tsanawiyah kepada peneliti saat sedang berbincang-bincang sambil bertukar pikiran pada jam istirahat dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu yaitu sebagai berikut: “Kalo nengok kenyataan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia ko, dalam segalo segi kehidupan terutamo untuk menghadapi arus modernisasi dan globalisasi, mako adonyo ilmu umum. IPTEK jugo penting nian, karno untuk ngimbangi antaro dunio dan akhirat⁷⁵ .

Berdasarkan pendapat dari salah satu siswa tersebut dapat dikemukakan bahwa adanya ilmu pengetahuan umum yang dikembangkan di Madrasah termasuk pendidikan keterampilan ini adalah untuk mengimbangi antara menuntut ilmu untuk dunia dengan untuk akhirat yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Lebih jauh daripada itu, pendidikan keterampilan juga memberikan manfaat positif bagi para siswa sendiri. Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari pendidikan keterampilan di Madrasah sangatlah banyak dan penting guna menambah pengetahuan, penggalan potensi, dan menambah keterampilan. Oleh karenanya penyelenggara

⁷⁴ Wawancara dengan Zainal Abidin, Penanggung Jawab Bidang Humas Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 07 Maret 2008.

⁷⁵ Wawancara dengan Fitri Mariani, Siswi Kelas II Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum..

pendidikan keterampilan mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa sebagai bekal bagi siswa setelah keluar dari Madrasah.

Adapun Indikator pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo dan Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Menumbuh kembangkan budi pekerti luhur.
- c. Menumbuh kembangkan kepribadian mantap dan mandiri.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- e. Membina kesejahteraan jasmani dan rohani.
- f. Menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab pada masyarakat, bangsa dan negara.
- g. Wahana pengembangan presepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Kondisi yang diharapkan untuk tercapainya pendidikan keterampilan sesuai dengan indikator di atas adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah dapat memiliki *out put* yang diharapkan dan potensi non akademik lewat kegiatan pendidikan keterampilan kaitannya dengan pembinaan para siswa merupakan peningkatan mutu yang perlu kerja kolaboratif, partisipatif aktif dan inisiatif dari seluruh warga Madrasah termasuk sikap antusias siswa perlu terus menerus dimotivasi dan dibina.
- b. Kegiatan pendidikan keterampilan ini dipilih dan dilaksanakan untuk memperdalam pengetahuan dan nilai-nilai yang diperoleh pada kegiatan intrakulikuler, mengembangkan bakat dan minat siswa dan diarahkan untuk mempercepat pencapaian pendidikan ini sesuai dengan visi dan misi

Madrasah. Pemilihan kegiatan perlu dilakukan sebagai prioritas dalam menciptakan ciri keunggulan Madrasah yang menjadi kebanggaan dan kemungkinan menjadi ciri keunggulan daerah atau wilayah.

c. Agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan program dan berhasil sesuai dengan harapan perlu pedoman yang jelas, terkoordinasi dengan baik dan tersosialisasi kepada seluruh anggota warga Madrasah, wali siswa dan masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan ini serta *monitoring* dan evaluasi yang terus menerus dari ketua lembaga pendidikan keterampilan Madrasah Tsanawiyah.

2. Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Pembelajaran siswa dalam berbagai bentuk dan jenis kegiatan pada dasarnya diarahkan pada pembinaan kepribadian siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masyarakat, membekali siswa dengan jenis keterampilan praktis tertentu dimaksudkan agar mereka mampu mandiri setelah kembali di masyarakat.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa pendidikan keterampilan atau pengembangan bakat di Madrasah dipilah menjadi dua kelompok yaitu pendidikan yang mengarah pada pengembangan edukasi dan pendidikan yang mengarah pada *skill*. Kedua jenis pendidikan keterampilan tersebut dilaksanakan dalam beberapa lembaga pelaksanaan kegiatan pendidikan

keterampilan bagi siswa, dan ada pula yang dimaksudkan sekaligus penambah *income* dana untuk dana operasional dan pengembangan Madrasah.

Adapun jenis-jenis pendidikan keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yang melaksanakan kedua kelompok pendidikan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bapak Wahyudi (selaku ketua bidang keterampilan) kepada peneliti dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 13.³⁰ WIB, yaitu “Pendidikan ketrampilan nan dilaksanakan di Madrasah iko bermacam-macam iyolah pertukangan, perbengkelan, tata busana, komputer, pramuka, dan karya ilmiah remaja”⁷⁶. (Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah ini bermacam-macam yaitu Pertukangan, Perbengkelan, Tata Busana, Komputer, Pramuka, dan Karya Ilmiah Remaja) .

Menurut penuturan ketua bidang keterampilan di atas ada 6 (enam) bidang keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi yaitu sebagai berikut:

- a. Pertukangan
- b. Perbengkelan
- c. Tata Busana
- d. Komputer
- e. Pramuka
- f. Karya Ilmiah Remaja

⁷⁶ Wawancara dengan Wahyudi, Ketua Bidang Keterampilan, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum. 23 Februari 2008.

a. Sub Pendidikan Keterampilan Pertukangan

1) Latar Belakang

Pendidikan keterampilan Pertukangan ini didirikan mulanya berawal dari beberapa rangkaian program yang ada di Madrasah, di samping itu juga untuk mengembangkan minat para siswa, agar bakat yang dimilikinya tidak terpendam meskipun mereka belajar di Madrasah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sofiuddin Haris Assumatroni (selaku pembina pendidikan keterampilan Pertukangan) pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Pendidikan iko mulonyo ado dari beberapa rangkaian program nan ado di Madrasah, nan kemudian dikembangkan biak murid biso nambah pengetahuannyo hinggonyo mungkin biso bemanfaat waktu kagek terjun kemasyarakat”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan Pertukangan adalah untuk mengembangkan minat para siswa agar bakatnya dapat berkembang, serta menambah pengetahuan para siswa dalam hal pertukangan. Bagaimana tata cara dan bagaimana pengolahannya yang mana pendidikan ini kelak dapat ia kembangkan jika ia hidup bermasyarakat dilingkungannya.

2) Tujuan dan Fungsi

⁷⁷ Wawancara dengan Sofiuddin Haris Assumatroni, Pembina Pendidikan Keterampilan Pertukangan, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 20 Februari 2008.

Adapun tujuan dan fungsi unit ini didirikan berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sofiuddin Haris Assumatroni (selaku pembina pendidikan keterampilan Pertukangan) pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Tujuan dan fungsi pendidikan pertukangan iko iyolah untuk ngebangkan bakat nan dipunyi para murid serto biak murid biso memanfaatkan waktu luangnyo untuk belajar sesuai dengan apo nan murid idam-idamkan untuk dikembangkan bakatnyo⁷⁸.

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan dan fungsi pendidikan pertukangan ini adalah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki para siswa.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Pertukangan ini dilakukan dengan beberapa langkah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sofiuddin Haris Assumatroni (selaku pembina pendidikan keterampilan Pertukangan) pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Pembelajaran pertukangan iko dilakui dengan beberapa langkah iyolah, pertama dengan ngenalkan apo itu pertukangan, kedua ngenalkan murid dengan alat-alat pertukangan, dan ketigo ngajak ato

⁷⁸ Ibid.

ngumpulkan paro murid pado ruang pertukangan nan lah disediakan guno mraktekkan teori-teori nan lah dikenalkan sebelumnya⁷⁹

Dari wawancara di atas jelaslah bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan Pertukangan ini dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu dengan mengenalkan keterampilan Pertukangan ini, mengenalkan siswa dengan peralatan pertukangan dan mengumpulkan para siswa pada ruang Pertukangan guna mempraktekkan teori-teori yang sudah dikenalkan sebelumnya.

Adapun gambar pelaksanaan pendidikan keterampilan Pertukangan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi seperti yang terlampir pada lampiran XI.

4) Program dan Pengembangan

Adapun program perencanaan dan pengembangan pendidikan keterampilan Pertukangan berdasarkan dokumen yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Pengadaan perlombaan cerdas cermat seputar keterampilan Pertukangan satu kali dalam enam bulan.
- b) Mendatangkan pembina yang lebih professional.

⁷⁹ *Ibid.*

c) Mengikuti sertakan siswa dalam latihan-latihan praktek di luar Madrasah seperti di lembaga Balai Latihan Kerja (BLK).

d) Mengatur struktur organisasi agar lebih terorganisir.

5) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan keterampilan Pertukangan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Keterampilan Pertukangan

No	Alat	Jumlah	Ket
1.	Ruang Perbengkelan	1 Ruang	Membuat
2.	Mobil Training (alat pembelah/pemotong kayu, las listrik, sumur bor, lift pengecor bangunan bertingkat, genset)	1 Unit	Modifikasi diesel donfeng
3.	Mesin Molen Adukan	1 Unit	Sumbangan Donator (Modifikasi)
4.	Mesin Pahat	1 Unit	Membeli
5.	Mesin Ketam	1 Unit	Membeli
6.	Mesin Gerenda	1 Unit	Membeli
7.	Mesin Bor	1 Unit	Membeli
8.	Mesin Amplas	1 Unit	Membeli
9.	Gergaji Tangan	1 Set	Membeli
10.	Pahat Ukir	1 Set	Membeli
11.	Kayu Praktek	10 Set/Bln	Membeli
12.	Pemotong Kaca	1 Set	Membeli
13.	Alat-alat Tradisional	1 Perangkat	Membeli
14.	Press Tegel	2 Unit	Modifikasi
15.	Cetakan Conblock	5 Unit	Membeli

16.	Cetakan Batako	1 Unit	Membeli
17.	Mesin Bor Listrik	1 Unit	Membeli

b. Sub Pendidikan Keterampilan Perbengkelan

1) Latar Belakang

Adapun latar belakang didirikannya pendidikan keterampilan Perbengkelan ini adalah untuk menambah keterampilan siswa berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi (selaku pembina pendidikan keterampilan Perbengkelan) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 13.³⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Perbengkelan iko ditegakkan untok nambah ketrampilan murid dalam bidang memperlajari mesin serto untok ngembangkan kemampuan nan mereka punyoi, biasonyo mereka diajarkan dengan praktek dan latian secaro langsung”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan keterampilan Perbengkelan diadakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang mesin dan yang mempunyai kemampuan dalam bidang mesin.

2) Tujuan dan Fungsi

Adapun tujuan dan fungsi unit ini didirikan berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi (selaku pembina pendidikan keterampilan

⁸⁰ Wawancara dengan Wahyudi, Pembina Pendidikan Keterampilan Perbengkelan, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 23 Februari 2008.

Perbengkelan) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 13.³⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Perbengkelan diadokan untok ngelatih sekaligus nggali bakat nan dimiliki oleh murid, serto untok mendidik tenago nan biso mbantu ngajarkan keterampilan perbengkelan kepada kawan-kawannyo”⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara di atas, maka tujuan didirikannya pendidikan keterampilan Perbengkelan ini adalah untuk melatih dan sekaligus penggalian bakat yang dimiliki siswa sebagai bekal nantinya ketika pulang ke masyarakat, mengarahkan siswa agar belajar keterampilan Perbengkelan lebih terarah, dan fungsinya sebagai salah satu sarana penyaluran minat dan bakat siswa di samping sebagai upaya membekali siswa dengan sebuah keterampilan yang dapat memberikan manfaat tambahan.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Perbengkelan adalah seperti wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi (selaku pembina pendidikan keterampilan Perbengkelan) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 13.³⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Pado dasarnyo pelaksanaan pembelajaran ketrampilan perbengkelan iko samo dengan pelaksanaan keterampilan pertukangan. cuma be alat-alat nan dibutuhkan bebedo karno

⁸¹ *Ibid.*

memang kenyataannya pertukangan dengan perbengkelan tu punyo alat-alat nan bebedo”⁸²

Dari wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Pertukangan dan Perbengkelan itu sama saja hanya memerlukan alat-alat yang berbeda.

Adapun gambar pelaksanaan pendidikan keterampilan Perbengkelan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi seperti yang terlampir pada lampiran XII.

4) Program dan Pengembangan

Adapun program perencanaan dan pengembangan pendidikan keterampilan Perbengkelan berdasarkan dokumen yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Menambah sarana dan prasarana.
 - b) Mengatur struktur organisasi.
 - c) Mendatangkan pembina yang berbakat.
 - d) Mengatur jadwal/jam pelaksanaan.
- #### 5) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarans pendidikan keterampilan Perbengkelan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

⁸² *Ibid.*

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Keterampilan Perbengkelan

No	Alat	Jumlah	Ket
1.	Las Karbit	1 Unit	Membeli
2.	Compressor	2 Unit	Membeli
3.	Gerenda Pemotong Besi	1 Unit	Modifikasi
4.	Pecahan Mesin Peragaan	2 Perangkat	Membeli, sumbangan, bantuan
5.	Perangkat Alat-alat Perbengkelan	1 perangkat	Bantuan, membeli
6.	Alat Tempel Ban	1 Unit	Membeli
7.	Ruang Perbengkelan	1 Ruang	Membuat

c. Sub Pendidikan Keterampilan Tata Busana/Menjahit

1) Latar Belakang

Adapun latar belakang dirikannya pendidikan keterampilan Tata Busana ini adalah berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muzizah (selaku pembina pendidikan keterampilan Tata Busana) pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2008 pukul 10.⁰⁸ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Ketrampilan iko diadokan untok nambah ketrampilan dari para murid, jadi walopun dio sekolah di Madrasah, tapi mereka biso nguasoi keterampilan jahit, yang besok mungkin biso mereka memanfaatkan waktu murid lah keluar dari Madrasah”⁸³

⁸³ Wawancara dengan Siti Muzizah, Pembina Pendidikan Keterampilan Tata Busana, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 26 Februari 2008.

Demikian hasil wawancara di atas, jadi pendidikan keterampilan ini didirikan untuk mengembangkan minat para siswa, agar bakat yang dimilikinya tidak terpendam meskipun mereka sekolah di madrasah, dan memotivasi siswa untuk giat dalam mengikuti keterampilan ini, sehingga kelak ia memiliki modal keterampilan jika kelak hidup di masyarakat.

2) Tujuan dan Fungsi

Adapun tujuan dan fungsi didirikannya keterampilan ini, berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muzizah (selaku pembina pendidikan keterampilan Tata Busana) pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2008 pukul 10.⁰⁸ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Tujuan dan fungsinya ditegakkannya keterampilan ini ditegakkan untuk menunjang kegiatan tambahan serta untuk menambahkan keterampilan untuk murid baik besok bisa dimanfaatkan”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka fungsi dan tujuan keterampilan ini didirikan sebagai penunjang kegiatan tambahan, dengan cara diadakannya kursus dan latihan serta praktek, dan agar siswa tidak menyalahgunakan waktu luangnya di luar jam pendidikan formal dan belajar, juga sebagai wadah untuk menampung para siswa dalam pengembangan bakatnya.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

⁸⁴ *Ibid.*

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Tata Busana atau Menjahit adalah berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muzizah (selaku pembina pendidikan keterampilan Tata Busana) pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2008 pukul 10.⁰⁸ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Pembelajaran tata busana dilakukan dengan bimbingan langsung pada tiap murid akan didampingi ciek-ciek sesudah dapat materi pengantar tata busana sehinggonyo murid akan meraso senang bilo saat dio belum paham waktu mempraktekkan ado guru nan siap mbimbing”⁸⁵

Adapun gambar pelaksanaan pendidikan keterampilan Tata Busana/Menjahit di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi seperti yang terlampir pada lampiran XIII.

4) Program dan Pengembangan

Adapun program perencanaan dan pengembangan pendidikan keterampilan Tata Busana/Menjahit ini berdasarkan dokumen yang ada adalah

- a) Melengkapi sarana atau alat yang masih kurang memadai.
- b) Mendatangkan pelatih yang professional dibidangnya.
- c) Mengikut sertakan siswa dalam pelatihan-pelatihan atau kursus di luar Madrasah.
- d) Mengatur organisasi.

⁸⁵ *Ibid.*

- e) Memperluas kerjasama dengan lembaga atau instansi yang masih berkaitan dengan pendidikan keterampilan ini.
- f) Membuka pesanan menjahit bagi para siswa atau masyarakat disekitar Madrasah.
- g) Dapat mengikuti ajang prestasi busana muslim dalam lomba-lomba yang diadakan di Kabupaten Bungo.

5) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan keterampilan Tata Busana/Menjahit di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Keterampilan Tata Busana/Menjahit

No	Alat	Jumlah	Ket
1.	Mesin Jahit	3 Unit	Membeli
2.	Mesin Obras	1 Unit	Membeli
3.	Mesin Border	1 Unit	Membeli
4.	Benang Obras	1 Set	Membeli
5.	Benang Biasa	1 Set	Membeli
6.	Kain Praktek	10 Kayu/Thn	Membeli
7.	Gunting	10 Bh	Membeli
8.	Benang Bordir	1 Set	Membeli
9.	Pensil	10 Bh	Membeli
10.	Rol/Meter/Skala	10 Bh	Membeli
11.	Kertas Mal	5 Box	Membeli
12.	Jarum	3 Set/Bln	Membeli
13.	Setrika	1 Bh	Membeli
14.	Meja Ukur	2 Bh	Membuat

15.	Kursi	7 Bh	Membuat
16.	Papan Tulis	1 Bh	Membuat
17.	Buku Petunjuk	25 Bh	Membeli
18.	Ruang Tata Busana	I Ruang	Membuat

d. Sub Pendidikan Keterampilan Komputer

1) Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin berkembang pula ilmu pengetahuan, di era globalisasi dan informasi ini menuntut kita untuk mengetahui dan menguasai segala hal yang telah berkembang dalam dunia pendidikan, meskipun itu dalam lingkungan Madrasah, karena Madrasah selalu ikut serta dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Wahid Maulana Ibrahim (selaku pembina pendidikan keterampilan Komputer) pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2008 pukul 08.⁰² WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Semakin bekembangnyo jaman, semakin bekembang pulo pengetahuan nan menuntut murid untuk ngetahui dan nguaso segalo hal nan sudah bekembang dalam dunio pendidikan meskipun mereka sekolah di Madrasah”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Wahid Maulana Ibrahim, Pembina Pendidikan Keterampilan Komputer, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 27 Februari 2008.

Pendidikan ini didirikan sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupannya kelak dimasyarakat juga untuk menambah pengetahuan siswa.

2) Tujuan dan Fungsi

Adapun tujuan dan fungsi didirikannya keterampilan ini, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Wahid Maulana Ibrahim (selaku pembina pendidikan keterampilan Komputer) pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2008 pukul 08.⁰² WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Unit iko ditegakkan betujuan untok nambah dan mbekali murid dalam hal keterampilan, komputer, mbukak wawasan murid untok ngenal ngenali dan nguaso teknologi, dan untok ngelancarkan administrasi”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka tujuan serta fungsi pendidikan Komputer ini diadakan adakan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya serta untuk memperlancar dan merapikan administrasi Madrasah serta berfungsi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang teknologi dan ilmu pengetahuan umu lainnya.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan keterampilan Komputer sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Wahid Maulana Ibrahim (selaku pembina pendidikan keterampilan Komputer) pada hari Rabu tanggal 27

⁸⁷ *Ibid*

Februari 2008 pukul 08.⁰² WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Komputer dilakukan dalam ruangan laboratorium Komputer. Sudah tu murid diajarkan caro ato teknik dasar ngoperasikan komputer. Dilakukan jugo pembimbingan murid ciek-ciek waktu ngoperasikan Komputer bilo dibutuhkan⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan Komputer adalah dengan pembimbingan siswa satu persatu.

Adapun gambar pelaksanaan pendidikan keterampilan Komputer di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi seperti yang terlampir pada lampiran XIV.

4) Program dan Pengembangan

Adapun program perencanaan dan pengembangan pendidikan keterampilan Komputer ini berdasarkan dokumen yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Menambah pelatihan-pelatihan baru pada tiap bulannya.
- b) Mengatur struktur organisasi.
- c) Menambah sarana bila diperlukan.
- d) Menghasilkan lulusan yang bermutu.

5) Sarana dan Prasarana

⁸⁸ *Ibid*

Adapun sarana dan prasarana pendidikan keterampilan Komputer di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana Keterampilan Komputer

No	Alat	Jumlah	Ket
1.	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Membangun
2.	Komputer	10 Unit	Membeli
3.	White Board	1 Bh	Membeli
4.	Alat Tulis White Board	1 Set	Membeli

e. Sub Pendidikan Keterampilan Pramuka

1) Latar Belakang

Meningkatnya arus modernisasi yang semakin menuntut manusia untuk saling menindih demi kemajuannya dalam hal apapun, menjadikan sifat individualisme semakin berkembang, dan untuk mengantisipasi hal tersebut maka pendidikan ini dikembangkan terlebih sesuai dengan beberapa kejadian yang menimpa Negara kita sekarang dimana banyak yang membutuhkan pertolongan dan uluran tangan, dan berdasarkan

wawancara peneliti dengan Bapak Oktavian (selaku pembina pendidikan keterampilan Pramuka) pada hari Senin tanggal 03 Maret 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Pramuka iko diadokan untok nggali potensi nan dipunyoi paro murid, supaya mereka belajar untok merasokan apo itu hidup mandiri, belajar bekerjosamo, merasokan apo nan sudah dirasokan oleh orang laen, serto untok ngelatih murid untok ngasihkan pertolongan terhadap orang nan membutuhkan, bak nan sering tejadi di negaro kito⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas, Pramuka diadakan adalah untuk menumbuh kembangkan rasa sosial atau kemanusiaan yang hendaknya dimiliki oleh setiap manusia dan khususnya siswa, karena mereka akan dilatih bagaimana mereka menolong orang, bagaimana mereka harus berhadapan dengan beberapa masyarakat yang membutuhkan dan bagaimana mereka harus bertindak/bersikap.

2) Tujuan dan Fungsi

Adapun tujuan dan fungsi didirikannya keterampilan ini, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Oktavian (selaku pembina pendidikan keterampilan Pramuka) pada hari Senin tanggal 03 Maret 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Tujuan dan fungsi ditegakkannyo Pramuka iko untok ngembangkan raso pesaudaraan dan sosial, yang kelak biso mbantu

⁸⁹ Wawancara dengan Oktavian, Pembina Pendidikan Keterampilan Pramuka, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 03 Maret 2008.

sesama tanpa mengok pebedaan, serta berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat nan dimilikinyo”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, maka pendidikan keterampilan Pramuka ini didirikan untuk menumbuh kembangkan rasa persaudaraan atau sosial, yang kelak dapat membantu sesamanya tanpa melihat perbedaan, serta berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan ini seperti bagaimana cara memberikan pertolongan tanpa melihat perbedaan dan lain-lain.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Pramuka ini lebih banyak dilaksanakan di luar ruangan atau *out door* seperti di lapangan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Oktavian (selaku pembina pendidikan keterampilan Pramuka) pada hari Senin tanggal 03 Maret 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembinaan Pramuka iko lebih sering kami lakuin di luar ruangan, karno selaen materinyo nan biasonyo diikuti dengan latihan langsung, latihan Pramuka jugo butuh tempat nan cukup luas supaya murid biso belajar bekelompok bak bemasyarakat kecik nan saling tolong menolong. Oleh karno itula Pramuka lebih sring dilakui di luar ruangan bak di tanah lapang⁹¹

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum ini lebih sering dilakukan diluar ruangan seperti di lapangan.

Adapun gambar pelaksanaan pendidikan keterampilan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi seeperti yang terlampir pada lampiran XV.

4) Program dan Pengembangan

Adapun program perencanaan dan pengembangan pendidikan keterampilan Komputer ini berdasarkan dokumen yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Membantu jalannya kedisiplinan di masyarakat Madrasah.
- b) Mengikut sertakan siswa dalam pelatihan Pramuka di luar Madrasah.
- c) Mengadakan acara bakti sosial.

5) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan keterampilan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Sarana dan Prasarana Keterampilan Pramuka

No	Alat	Jumlah	Ket
1.	Tandu	5 Set	Membuat
2.	Tali Ikat	6 Bh	Membeli
3.	P3K	1 Set	Membeli
4.	Stock	20 Btag	Membuat
5.	Tanda	3 Set	Menbuat

f. Sub Pendidikan Keterampilan Karya Ilmiah Remaja (KIR)

1) Latar Belakang

Sub unit ini didirikan untuk mengembangkan minat para siswa, agar bakat yang dimilikinya tidak terpendam, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Dony Darmawan (selaku pembina pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja) pada hari Senin tanggal 06 Maret 2008 pukul 10.¹⁵ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Karya ilmiah remaja ditegakkan dan dikembangkan sebagai usaha nambah pengetahuan untuk murid dan untuk nggali potensi nan ado padonyo, nan kagek diapresiasi dalam karyanyo”⁹²

Demikian wawancara di atas, dimana keterampilan ini didirikan sebagai usaha untuk manggali potensi yang ada pada siswa yang diharapkan dapat diapresiasi dalam karyanya.

2) Tujuan dan Fungsi

⁹² Wawancara dengan Dony Darmawan, Pembina Pendidikan Keterampilan Karya Ilmiah Remaja Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, tanggal 06 Maret 2008.

Adapun tujuan dan fungsi didirikannya keterampilan ini, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Dony Darmawan (selaku pembina pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja) pada hari Senin tanggal 06 Maret 2008 pukul 10.¹⁵ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Sedang tujuan dan fungsi bidang iko iyolah untuk ngajari kepada murid cak mano caro buat karya ilmiah nan bener dan untuk nggali bakat dan dimilikii murid dalam hal tulis menulis, serto murid biso mengekspresikan bakat dan dimilikiiyno”⁹³

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja ini didirikan karena dapat menggali bakat siswa dalam hal tulis menulis.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja ini biasanya dibimbing secara perorangan sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Dony Darmawan (selaku pembina pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja) pada hari Senin tanggal 06 Maret 2008 pukul 10.¹⁵ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Karya Ilmiah Remaja iko biasonyo dibimbing secaro perorangan. Jadi sapo nan punyo bakat biso langsung konsultasi dengan guru Pembina. Selaen itu

⁹³ *Ibid.*

pendidikan ketrampilan iko sering bekerja samo dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia⁹⁴

Dari wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini adalah pembimbingan secara perorangan.

4) Program dan Pengembangan

Adapun program perencanaan dan pengembangan pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja ini berdasarkan dokumen yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Melengkapi sarana atau alat yang kurang memadai.
- b) Mengatur organisasi agar lebih terorganisir.
- c) Mengadakan perlombaan Karya Ilmiah Remaja di luar Madrasah.

5) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Sarana dan Prasarana Keterampilan Karya Ilmiah Remaja

⁹⁴ *Ibid.*

No	Alat	Jumlah	Ket
1.	Aula	1 Ruang	Membuat
2.	Meja	20 Bh	Membuat
3.	Kursi	20 Bh	Membuat
4.	Papan Tulis	1 Set	Membuat
5.	Komputer	3 Unit	Membeli
6.	Jam Dinding	1 Bh	Membeli

Tabel 4.10
Jadwal Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

No	Jenis Kegiatan	Hari	Jam/Kelas			Pengajar	Lokasi
			I	II	III		
1.	Pertukangan	Senin	08. ²⁰ -09. ⁰⁰	10. ³⁰ -11. ¹⁰	12. ⁰⁰ -12. ⁴⁰	S. Haris	R. Pertukangan
2.	Perbengkelan	Rabu	10. ³⁰ -11. ¹⁰	09. ⁰⁰ -09. ⁴⁰	09. ⁵⁰ -10. ³⁰	Wahyudi	R. Perbengkelan
3.	Tata Busana	Jum'at	09. ⁰⁰ -09. ⁴⁰	08. ²⁰ -09. ⁰⁰	10. ³⁰ -11. ¹⁰	Siti M	R. Tata Busana
4.	Komputer	Selasa	12. ⁰⁰ -12. ⁴⁰	09. ⁵⁰ -10. ³⁰	08. ²⁰ -09. ⁰⁰	Wahid MI	Lab. Komputer
5.	Pramuka	Sabtu	15. ⁰⁰ -Selesai			Oktavian	Lap. Sekolah
6.	KIR	Kamis	09. ⁵⁰ -10. ³⁰	11. ²⁰ -12. ⁰⁰	10. ³⁰ -11. ¹⁰	Dony D	R. Kelas

**STRUKTUR ORGANISASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN
MADRASAH TSANAWIYAH BHRUL ULUM
SUNGAI PINANG BUNGO DANI BUNGO JAMBI
TAHUN PELJARAN 2007/2008**

Pelindung : (Ketua Yayasan) Drs. Abd. Rochim

Penanggung Jawab : (Kepala Sekolah) Abi Naim, S. Ag

Ketua : Wahyudi

Wakil I : Dony Darmawan

Wakil II : Sofiuddin Haris Assumatroni

Wakil III : Wahid Maulana Ibrahim

Sekretaris : Oktavian

Bendahara : Siti Muzizah

Pembina

1. Pertukangan : Sofiuddin Haris Assumatroni

2. Perbengkelan : Wahyudi

3. Tata Busana/Menjahit : Siti Muzizah

4. Komputer : Wahid Maulana Ibrahim

5. Pramuka : Oktavian

6. Karya Ilmiah Remaja : Dony Darmawan

3. Metode Belajar Mengajar Siswa di Bidang Keterampilan

Metode dalam pendidikan keterampilan di Madrasah ini cenderung ke arah keterampilan proses dan keterampilan motorik, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar disebabkan oleh hal-hal yang datang dari luar yang sampai pada diri kita, hal ini mengisyaratkan bahwa belajar merupakan proses modifikasi sedikit banyak menetap oleh sesuatu yang terjadi dalam dunia sekeliling kita, hal-hal yang kita lakukan atau apa saja yang kita amati.

Pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar merumuskan tujuan performansi mengenai cara pembelajaran yang cocok dengan tujuan yang diharapkan. Ini berarti metode belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba, melakukan sesuatu mendengarkan atau mengikuti sesuatu.

Dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofiudin Haris Assumatroni (selaku wakil II dari pengurus pendidikan keterampilan dan juga sebagai pembina pendidikan keterampilan Pertukangan) pada hari Rabu dan tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Metode nan dipakek dalam pembelajaran ketrampilan disiko iyolah dengan belajar sambil bekerja artinyo dimano mereka ketiko dikasih materi mengenai hal nan bersangkutan dengan pendidikan tesebut, mako disitu pulo mereka dimintak mencubo untok belajar mempraktekkannyo, ato dengan bimbingan telebih dulu nan kemudian mereka aplikasikan sebagai bukti hasil dari pendidikan nan diperolehnyo, dan untok murid nan sudah mempunyoi pengalaman ato sudah menguasoi materi-materinyo mako mereka diminta untok membimbing kawannyo nan belum mampu

ketika ada kesempatan. Model ini dilakukan disebabkan karena terbatasnya pembimbing, juga baik mereka lebih bebas dalam mengapresiasi kemampuannya⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka pendidikan keterampilan di Madrasah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi ini menggunakan metode *learning by doing*.

4. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Siswa dengan Pendidikan Keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi

Pembelajaran siswa dibidang keterampilan di Madrasah Bahrul Ulum Sungai Pinang merupakan salah satu upaya dan bagian dari jenis pendidikan yang diajarkan di Madrasah, agar siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang seimbang antara kebutuhan ukhrowi dan duniawi, serta bekal siswa ketika nanti di masyarakat, karena seperti yang kita lihat dan amati pendidikan Madrasah selalu menjadi acuan utama dalam mendidik peserta didik agar menjadi penerus yang bermanfaat bagi agama dan bangsanya, serta memberikan pengalaman belajar keterampilan bagi siswa sebagai usaha untuk membekali siswa dengan berbagai jenis keterampilan praktis dalam rangka melengkapi sistem pendidikan di Madrasah yang diselenggarakan di lingkungan Madrasah Bahrul Ulum Sungai Pinang.

⁹⁵ Wawancara dengan Sofiuddin Haris Assumatroni, Wakil II Pembina Pendidikan Ketrampilan, 20 Februari 2008.

Berbagai upaya yang dilakukan Madrasah di dalam mengembangkan pendidikan keterampilan di Madrasahnyanya, berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudi (selaku ketua pembina pendidikan keterampilan) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 13.¹⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Upayo nan dilakukan dalam njalani dan ngembangkan upayo pendidikan ketrampilan di Madraah ini, sebenarnya beawal dari gagasan yayasan nan dimusyawarohkan kepada paro pengurus, paro guru dan dari situlah dibentuk beberapa struktur organisasi dalam pendidikan ketrampilan iko, nan kemudian paro dewan guru nan professional dengan bidang keterampilan masing-masing, dan mencubo kerjosamo dengan pihak-pihak luar nan sekironyo kagek bisa mendukung jalannyo beberapa pendidikan ketrampilan disiko misalnya pemerintah, lembaga-lembaga tinggi dan masyarakat ato orang-orang tuo murid⁹⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Madrasah dalam mengembangkan keterampilan ini berawal dari gagasan yayasan kemudian dimusyawarahkan dengan pengurus dan para guru. Selain dari dalam upaya lain yaitu menjalin kerja sama dengan pihak pemerintahan atau dinas instansi pemerintah yang terkait, lembaga-lembaga tinggi dan masyarakat di sekitar Madrasah serta menjalin kerjasama dengan pihak luar sebagai usaha memperoleh dukungan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa di Madrasah.

⁹⁶ Wawancara dengan Sofiuiddin Haris Assumatroni, Wakil II Pengurus Pendidikan Ketrampilan, 20 Februari 2008.

Disamping itu upaya lain yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan keterampilan disini berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofiudin Haris Assumatroni (selaku wakil II dari pembinaan pendidikan keterampilan juga pembina pendidikan keterampilan Pertukangan) pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Upayo pengembangan pendidikan ketrampilan disiko iyolah dengan mencubo menawarkan beberapa ketrampilan nan sekironyo kagek diminati dengan para murid sehinggonyo mereka biso mendapatkan pembimbingan nan ekstra, di samping itu jugo sesuai dengan bakat nan dipunyoi murid nan kagek sebagai bekal paro murid itu dewek dan sebagai bekal pengalamannyo belajar⁹⁷

Dari wawancara di atas, upaya pengembangan pendidikan keterampilan di Madrasah juga merupakan upaya untuk membekalkan pengalaman belajar yang erat kaitannya dengan kebutuhan siswa untuk bekerja dan diharapkan mereka untuk mampu mandiri di masyarakat. Untuk itu Madrasah ini berusaha untuk mengembangkan pendidikan keterampilan yang lebih ditekankan pada beberapa jenis kesan praktis, sehingga para siswa dapat memilih dan menentukan sendiri jenis pendidikan yang diminati sesuai dengan bakat kemampuannya agar mendapatkan pembimbingan ekstra.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Oktavian (selaku pembina pendidikan keterampilan Pramuka) pada Hari Senin tanggal 03 Maret

⁹⁷ *Ibid.*

2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Upaya nan dilakukan dalam pendidikan ketrampilan di siko dari internnyo iyolah dengan caro membimbing dan mengarahkan para murid kepada pendidikan mano nan lebih diminati dengan baik sekaligus murid tesebut diamati dalam prakteknyo atau murid dikasih tugas sesuai aplikasi dari pendidikan nan didaptkannyo dan murid nan dapat pengalaman belajar agar membimbing teman-temannyo, atau istilahnyo belajar sambil bekerja dimano murid diajari sekaligus dio disuruh mempraktekkannyo, sedangkan dari sisi ekstern yaitu dengan bekerjosamo dengan pihak-pihak luar seperti masyarakat ato instansi-instansi lain, misalnya kemaren kami mengikuti Perkemahan Akhir Tahun (PRATA) sekabupaten nan dilakukan di Kabupaten Bungo⁹⁸

Pengembangan secara intern di lingkungan Madrasah dilakukan dengan cara belajar membelajarkan siswa dalam bentuk belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Bagi siswa yang telah mempunyai pengalaman agar membimbing teman-temannya (siswa lain) yang berminat terhadap jenis keterampilan tersebut.

Pengembangan pendidikan keterampilan di Madrasah yang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai kesempatan yang ditawarkan oleh pemerintah melalui lembaga yang diselenggarakan.

Disamping itu upaya lain yang diselenggarakan di Madrasah ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Wahyudi (selaku ketua pembinaan pendidikan keterampilan) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul

⁹⁸ Wawancara dengan Oktavian, Pembina Pendidikan Ketrampilan Pramuka, 03 Februari 2008.

13.⁰⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Adopun upayo laen biak pendidikan ketrampilan senantiaso biso aktif iyolah dengan mengikut sertokan murid dalam acaro-acaro lomba nan berkaitan dengan pendidikan dan ketrampilan. Baek itu nan mengadokan Madrasah dewek ato dinas pendidikan, serto mengikut sertokan murid dalam pelatian-pelatian ato kursus-kursus nan ado di luar untok menambah pengetahuan dan ketrampilan nan dimilikinyo⁹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, maka upaya lain yang dilakukan Madrasah untuk mengaktifkan pendidikan keterampilan adalah dengan mengikut sertakan siswa dalam lomba-lomba yang diselenggarakan baik di lingkungan Madrasah atau di luar Madrasah, serta mengikut sertakan siswa memperoleh pengalaman belajar bidang keterampilan yang diperlukan di Madrasah.

Dilihat dari upaya yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan keterampilan menunjukkan bahwa strategi pengembangan dilakukan dengan dua cara, yaitu strategi pengembangan diri (intern) dan dari luar (ekstern) mengembangkan pendidikan keterampilan di Madrasah dilakukan melalui cara memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat baik potensi masyarakat di dalam Madrasah itu sendiri maupun masyarakat di luar Madrasah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Jalannya Pendidikan Keterampilan

⁹⁹ Wawancara dengan Wahyudi, Ketua Pembinaan Pendidikan Ketrampilan, 23 Februari 2008.

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal menarik yang ditemukan di lokasi penelitian, diantaranya tentang faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keterampilan disamping adanya kendala yang dapat menghambat perkembangan pendidikan keterampilan di Madrasah ini antara lain:

a. Sub Pendidikan Keterampilan Pertukangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan Pertukangan ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofiudin Haris Assumatroni (selaku pembina pendidikan keterampilan Pertukangan) pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan iko misalnya adonyo banyak murid nan beminat, sarana nan relatif ado, lingkungan di siko kondusif dan mendatangkan pembina nan professional dengan keahliannyo, sedangkan penghambatnyo pengelolaan masih sederhano dan terbatasnyo waktu¹⁰⁰

Maka berdasarkan wawancara di atas faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Pertukangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Adanya potensi dan minat siswa yang cukup.
 - b) Sarana yang relatif memadai.
 - c) Adanya pembina yang professional dengan keahliannya.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sofiuddin Haris Assumatroni, Pembina Pendidikan Keterampilan Pertukangan, 20 Februari 2008.

- d) Lingkungan yang mendukung.
- 2) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) Pengelolaan lembaga masih bersifat lambat dan tradisional.
 - b) Terbatasnya waktu peserta/siswa.

b. Sub Pendidikan Keterampilan Perbengkelan

Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan Perbengkelan ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudi (selaku pembina pendidikan Keterampilan Perbengkelan) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 11.⁴² WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Faktor pendukung pendidikan karno murid nan ikut relatif banyak karno sebelumnya dikasih pembinaan biak mereka dapat termotivasi, sedangkan penghambatnyo fasilitas fisik masih kurang misalnya seragam dan alat-alat lainnyo nan sifatnyo sebagai pelengkap”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Perbengkelan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Adanya potensi dan minat siswa yang cukup.
 - b) Adanya pembinaan yang memberikan memotivasi.
- 2) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) Fasilitas fisik yang terbatas.

¹⁰¹ Wawancara dengan Wahyudi, Pembina Pendidikan Keterampilan Perbengkelan, 23 Februari 2008.

- b) Kurangnya fasilitas pelengkap lainnya.
- c. Sub Pendidikan Keterampilan Tata Busana/Menjahit

Adapun faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Tata Busana/Menjahit ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Muzizah (selaku pembina pendidikan keterampilan ini) pada hari Selasa tanggal 26 Februari pukul 10.⁰⁸ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Sedangkan faktor pendukung ketrampilan iko iyolah murid slalu beantusias dalam ngikuti materi, mereka slalu aktif dan kreatif di samping itu kegiatan iko didukung oleh pengurus, nan slalu datangkan pembinaan professional dalam hal iko, sedangkan penghambatnyo iyolah kegiatan iko belum teorganisir secaro baik, jugo kurangnyo mesin misalnya mesin jahit, mesin obras, dan mesin bordir, dan laen-laen cak itu¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Tata Busana/Menjahit ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Siswa berantusias untuk menguasai materi, sehingga membantu kelancaran pelatihan dan perkembangan lebih lanjut dalam pelatihan.
 - b) Adanya pembinaan yang professional.
- 2) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) Kegiatan ini belum terorganisir secara baik.

¹⁰² Wawancara dengan Siti Muzizah, Pembina Pendidikan Ketrampilan Tata Busana, 26 Februari 2008.

b) Kurang lengkapnya mesin jahit.

d. Sub Pendidikan Keterampilan Komputer

Adapun faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Komputer ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahid Maulana Ibrahim (selaku pembina pendidikan keterampilan Komputer) pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2008 pukul 08.⁰² WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: “Faktor pendukung pendidikan iko adonyo fasilitas nan memadai, kondisi nan mendukung, pembina nan professional serto minat pado murid nan cukup banyak, sedangkan penghambatnyo iyolah tebatasnyo waktu karno aktifitas murid nan padat”¹⁰³

Berdasarkan wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Komputer ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Fasilitas yang memadai.
 - b) Kondisi yang mendukung.
 - c) Pembina yang professional.
 - d) Minat para siswa yang cukup banyak.
- 2) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) Terbatasnya waktu.
 - b) Aktifitas siswa yang padat.

e. Sub Pendidikan Keterampilan Pramuka

¹⁰³ Wawancara dengan Wahid Maulana Ibrahim, Pembina Pendidikan Keterampilan Komputer, 27 Februari 2008.

Adapun faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Pramuka ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Oktavian (selaku pembina pendidikan keterampilan Pramuka) pada hari Senin tanggal 03 Maret 2008 pukul 09.⁰⁰ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung pendidikan iko antaro laen banyak murid nan beminat ngikutinyo, fasilitas disiko memadai, dan pengajar nan bepotensi dalam bidangnya, sedang penghambatnyo iyolah lingkungan disinikan lingkungan Madrasah jadi murid kurang bebas dalam mengapresiasi bidangnya waktu terjun langsung ke masyarakat, dan tebatasnyo waktu nan dimiliki murid karno aktifitasnyo nan pada serto kurangnyo pengkaderan¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Pramuka ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Adanya minat dan potensi siswa yang cukup.
 - b) Fasilitas memadai.
 - c) Adanya pembina yang berpotensi.
 - 2) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) Lingkungan yang kurang mendukung.
 - b) Terbatasnya waktu.
 - c) Kurangnya pengkaderan.
- f. Sub Pendidikan Keterampilan Karya Ilmiah Remaja

¹⁰⁴ Wawancara dengan Oktavian, Pembina Pendidikan Keterampilan Pramuka, 03 Maret 2008.

Adapun faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan KIR ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Dony Darmawan (selaku pembina pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja) pada hari Kamis tanggal 06 Maret 2008 pukul 10.¹⁵ WIB, dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu adalah sebagai berikut: "Faktor pendukung pendidikan iko misanyo banyaknyo murid nan ngikuti, adonyo motivasi dari pembina ato guru, dan pembinaannyo jugo bepotensi dengan keahliannyo, serto sarana nan cukup ado, sedang faktor penghambat nan paling utama iyolah keterbatasan waktu itu be"¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan keterampilan Karya Ilmiah Remaja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukungnya adalah:
 - a) Kualitas siswa yang berminat cukup banyak.
 - b) Adanya motivasi dari para pengawas dan guru.
 - c) Adanya tenaga-tenaga yang berpotensi dalam bidangnya.
 - d) Adanya sarana yang memadai.
- 2) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) Rata-rata siswa mempunyai waktu yang terbatas.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dony Darmawan, Pembina Pendidikan Keterampilan Karya Ilmiah Remaja, 06 Maret 2008.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

D. Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan

Berbagai jenis keterampilan yang diajarkan di Madrasah ini dalam rangka usaha melengkapi sistem pendidikan non formal dan sistem pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan Madrasah ini. Pendidikan keterampilan tersebut pada dasarnya bertujuan membekali siswa suatu pengalaman belajar agar memiliki pengetahuan keterampilan dalam bekerja dan membina sikap mandiri untuk memenuhi kebutuhan diri dan untuk keluarga, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan hidup di masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan keterampilan dilaksanakan untuk membekali siswa. Berbagai jenis keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa itu sendiri agar kelak setelah selesai belajar mereka mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. **Pertukangan**

Latar belakang terlaksananya pendidikan ini adalah untuk membekali para siswa dengan pendidikan tentang perukangan dimana nantinya diharapkan siswa dapat mengapresiasi keahlian yang dimilikinya, seperti hadits berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُحْتَرِقُ، وَمَنْ كَدَّ عَلَى عِيَالِهِ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

(رواه احمد)

Artinya: "Sesungguhnya Allah suka terhadap hambanya yang berkarya dan terampil, barang siapa yang susah payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah" (H.R Akhmad)¹⁰⁶

Sesungguhnya hamba allah yang suka berkarya maka dia akan dicintainya. Dan pendidikan keterampilan di Madrasah ini mempunyai beberapa pendukung dan penghambat jalannya pendidikan ini misalnya adanya banyaknya siswa yang berminat, sarana yang relatif ada, lingkungan di sini kondusif dan mendatangkan pembina yang profesional dengan keahliannya, sedangkan penghambatnya pengelolaannya masih sederhana dan terbatas waktu.

2. Perbengkelan

Latar belakang terlaksananya pendidikan ini adalah untuk menambah keterampilan siswa dalam bidang pengolahan mesin.

Sedangkan pendidikan keterampilan di madrasah ini mempunyai beberapa pendukung dan penghambat antara lain faktor pendukung pendidikan ini adanya arena yang melengkapinya, siswa yang ikut relatif banyak karena sebelumnya diberi pembinaan mental agar mereka dapat termotivasi, sedangkan penghambatnya fasilitas fisik masih kurang misalnya seragam

¹⁰⁶ Dr. Faiz almath, 110 hadits terpilih, Jakarta: bina insani pers, 1996 hal 315.

masih kurang, serta alat-alat lainnya misalnya alat tradisional sebagai sarana pelengkap.

3. Tata Busana

Latar belakang terlaksananya pendidikan ini adalah sebagai upaya mencetak generasi yang kelak dapat mandiri, dimana Madrasah menyadari tidak semua lulusan dapat menjadi seorang kyai atau pengajar, oleh karenanya pendidikan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan agar nantinya setelah keluar siswa dapat mengapresiasi bakatnya yang dapat ia manfaatkan sebagai modal kerja, karena Islam sendiri menghargai terhadap muslim yang suka bekerja keras dan muslim yang dapat mencari rizki yang halal yang dapat mencukupi kebutuhannya, karena sesungguhnya mencari rizki yang halal adalah wajib setelah fardu lainnya. Seperti dalam hadits nabi beliau bersabda:

طَلَبُ الْحَلَالِ فَرِيضَةٌ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ

(رواه الطبراني والبيهقي)

Artinya: “Mencari rizki yang halal adalah wajib setelah menunaikan yang fardhu (seperti shalat, puasa dan lain-lain)” (H.R Thabrani dan Baihaki)¹⁰⁷

Dan pendidikan keterampilan di Madrasah ini mempunyai beberapa pendukung dan penghambat antara lain faktor pendukung keterampilan ini adalah siswa selalu berantusias dalam mengikuti materi, mereka selalu aktif

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm 182

dan kreatif, di samping itu kegiatan ini didukung oleh pengurus, selalu mendatangkan Pembina yang professional dalam hal ini, sedang penghambatnya yaitu kegiatan ini juga belum terorganisir secara baik juga kurangnya mesin misalnya mesin jahit, obras bordir dll.

4. Komputer

Latar belakang terlaksananya pendidikan ini adalah semakin berkembangnya zaman. Semakin berkembang pula pengetahuan yang menuntut siswa untuk mengetahui dan menguasai segala hal yang berkembang dalam dunia pendidikan meskipun mereka berada di wilayah Madrasah.

Sedangkan pendidikan keterampilan di Madrasah ini mempunyai beberapa pendukung dan penghambat antara lain faktor pendukung pendidikan ini adanya fasilitas yang memadai, kondisi yang mendukung, pembina yang professional serta minat para siswa yang cukup banyak, sedangkan penghambatnya adalah terbatasnya waktu.

5. Pramuka

Latar belakang terlaksananya pendidikan ini adalah untuk mencetak generasi yang cinta terhadap sesama, berkesusilaan yang tinggi, dan menghargai terhadap sesama. Dalam pendidikan ini siswa diajarkan untuk dapat menghargai dan menolong terhadap sesama tanpa melihat latar belakangnya, Islam sendiri mengajarkan untuk dapat saling membantu karena sesama muslim diibaratkan suatu bangunan dan jika kurang kokoh bangunan itu maka akan robohlah bangunan itu seperti hadits:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

(متفق عليه)

Artinya: “Seseorang mukmin terhadap mukmin lainnya seumpama bangunan, saling mengokohkan satu dengan yang lainnya, (kemudian rosulullah SAW merapatkan jari-jari tangan beliau)” (H.R. Muttafaqun ‘Alaihi)¹⁰⁸

Dalam pendidikan keterampilan di Madrasah ini mempunyai beberapa pendukung dan penghambat antara lain faktor pendukung pendidikan ini antara lain banyak siswa yang berminat mengikutinya, fasilitas disini memadai, dan pengajar yang berpotensi dalam bidangnya. Sedangkan penghambatnya adalah lingkungan disinikan lingkungan Madrasah jadi siswa kurang bebas dalam mengapresiasi bidangnya, seperti dapat terjun langsung ke masyarakat, dan terbatasnya waktu yang dimiliki siswa karena aktifitasnya yang pada, serta kurangnya pengkaderan karena siswa yang sudah lulus kebanyakan mereka langsung keluar dari Madrasah.

6. Karya Ilmiah Remaja

Latar belakang terlaksananya pendidikan ini adalah untuk mencetak generasi yang berprestasi dalam agama dan ilmu umum lainnya, dimana siswa dimodali untuk mengetahui tata cara penulisan karya ilmiah yang nantinya dapat ia apresiasikan dalam bentuk tulisan. Siswa tidak hanya dituntun untuk pandai agama tapi juga berwawasan dalam segala aspek perkembangan

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm 215.

zaman, karena Allah sendiri sesungguhnya menyukai terhadap hambanya yang terampil dan suka berkarya seperti dalam sabda Nabi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُحْتَرِقُ، وَمَنْ كَدَّ عَلَى عِيَالِهِ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

(رواه احمد)

Artinya: "Sesungguhnya Allah suka terhadap hambanya yang berkarya dan terampil, barang siapa yang susah payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah (H.R Akhmad)¹⁰⁹

Dan pendidikan keterampilan di Madrasah ini mempunyai beberapa pendukung dan penghambat antara lain faktor pendukung pendidikan ini misalnya banyaknya siswa yang mengikuti, adanya motivasi dari Pembina atau guru, dan pembinanya juga berpotensi dengan keahliannya, serta sarana yang cukup ada, sedang faktor penghambat yang paling utama adalah keterbatasan waktu.

E. Metode yang Diterapkan dalam Kegiatan Pendidikan Keterampilan

Yang dimaksud metode pendidikan disini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Metode harus dimasukkan sebagai salah satu aspek dalam suatu sistem mengajar, yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar, adapun jenis-jenis pengajaran antara lain:

¹⁰⁹ *Ibid.* hlm 315.

- a) Pengajaran keterampilan ini mungkin dapat dianalogikan dengan pembinaan psikomotorik, apa keterampilan itu? Pengertian dasar tentang keterampilan adalah respon otot yang terjadi secara otomatis. Oleh karena itu latihan keterampilan haruslah berupa latihan otot untuk menguasai gerak tertentu secara otomatis. Pada mulanya keterampilan itu terjadi secara otomatis, tetapi karena dilatih terus menerus gerakan itu dikuasai secara otomatis.
- b) Pengajaran yang tercakup dalam ranah kognitif. Disini ada tiga jenis pengajaran, yaitu pengajaran verbal, pengajaran konsep, dan pengajaran prinsip. Pengajaran-pengajaran ini mempunyai langkah tersendiri.
- c) Pembinaan afektif yakni pembinaan yang mengajarkan tentang seni dan agama.

Tingkat alih belajar dan kecepatan untuk kerja merupakan indikasi dari keterampilan psikomotor hasil belajar, pencapaian tujuan keterampilan psikomotor tersebut. Sama saja dengan pencapaian tujuan keterampilan kognitif dan afektif. Jika dikaitkan dengan strategi dan teknik mengajar yang digunakan. Perbedaan utama terletak penekanan persoalan yang dipelajari, bukan pada macam strategi atau taktik, namun demikian memperoleh keterampilan fisik atau motorik adalah suatu persoalan individual dan bukan dari suatu kelompok. Dalam latihan berdasarkan analisis keterampilan modern yang lebih memberi tekanan pada pentingnya bentuk dan isi pengetahuan di dalam suatu keterampilan fisik.

Kegiatan belajar mengajar siswa dibidang keterampilan di Madrasah cenderung ke arah keterampilan proses dan keterampilan motorik. Perubahan tingkah laku dalam prestasi sebagai hasil belajar disebabkan oleh hal-hal yang datang dari luar sampai pada diri kita. Ini mengisyaratkan bahwa belajar merupakan proses modifikasi sedikit banyak menetap untuk sesuatu yang terjadi dalam dunia sekeliling kita atau hal-hal yang kita lakukan atau apa saja kita amati.

Pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu mengenal cara pembelajaran yang cocok bagi tujuan tertentu merupakan komponen esensial pembelajaran. Hal ini metode belajar berarti dilakukan melalui berbagai kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba melakukan sesuatu, mendengarkan atau mengikuti kegiatan sesuatu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan mengajar siswa di bidang keterampilan menggunakan belajar sambil bekerja atau istilahnya ceramah serta praktek bersama.

F. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Siswa dengan Pendidikan Keterampilan

Upaya yang dilakukan di Madrasah dalam pembelajaran siswa dibidang keterampilan berawal dari gagasan ketua yayasan. Gagasan ini disampaikan dan dibicarakan bersama beberapa guru dalam satu bentuk pertemuan, gagasan pembelajaran keterampilan di Madrasah itu berlandaskan pada ajaran agama Islam dan diantaranya berpedoman pada perintah Allah SWT agar

umatnya “bekerja” sebagai implementasi perbuatan yang bernilai ibadah kepada-Nya sepanjang apa yang dilakukan secara Ikhlas.

Penerapan pendidikan keterampilan di Madrasah dimaksudkan agar siswa memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, mental dan sikap mandiri yang dibutuhkan dalam bekerja. Perintah Allah SWT tersebut dapat dilihat dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur’an diantaranya Surat Al-An’aam ayat 135 yaitu sebagai berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُۢ فَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ مَنْ
تَكُوْنُ لَهُۥ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".¹¹⁰ (Q.S Al-An'aam: 135)

Dan Allah juga berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَاَسْرِىۡۤ اَللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُوْلُهٗۤ وَاَلْمُؤْمِنُوْنَ وَاَسْرُدُوْنَ اِلٰى
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

¹¹⁰ Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 115

*dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.*¹¹¹ (At-Taubah: 105)

Salah satu tujuan pendidikan Madrasah sendiri adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali Allah SWT.

Sedangkan tujuan lain adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu mandiri, bebas dan teguh pendirian, dan menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah masyarakat, mencintai ilmu dalam rangka pengembangan kepribadian bangsa.¹¹²

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa belajar dan bekerja itu merupakan kewajiban sebagai bagian ibadah kepada Allah SWT dan bekerja mencari nafkah yang didasarkan kepada keikhlasan karenanya mengandung nilai ibadah. Dibagian lain diungkapkan oleh seorang siswa, agar tidak miskin, maka orang harus belajar dan memiliki keterampilan bekerja. Oleh karena itu belajar dibidang keterampilan untuk bekerja mencari nafkah merupakan suatu perbuatan ibadah sebagai usaha menghindari kemiskinan.

Menindak lanjuti kesepakatan gagasan pelajaran pendidikan keterampilan di Madrasah, ketua yayasan dan para guru mengadakan pertemuan untuk

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 162.

¹¹² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Madrasah*, 1994, Jakarta INIS. Hal 12

membentuk pengurus pada bidang pendidikan keterampilan yang kemudian dimasukkan ke dalam struktur organisasi kepengurusan Madrasah. Personil yang dipercaya menduduki dan mengurus seksi pendidikan keterampilan adalah guru yang dipandang mempunyai keahlian pada bidang pendidikan keterampilan.

Selain dari gagasan dari ketua yayasan, guru yang didukung oleh para pengurus ditemukan bahwa pembelajaran dibidang keterampilan bagi siswa dengan cara menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak luar Madrasah diantaranya yaitu:

1. Pihak pemerintah/instansi yang terkait
2. Pihak lembaga-lembaga perguruan tinggi
3. Pihak pengusaha (pemilik modal) dan
4. Masyarakat sekitar dan wali siswa

Upaya ini dilakukan sebagai upaya memperoleh dukungan serta pembinaan dalam kegiatan belajar-membelajarkan berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa di Madrasah.

Pemupukan keterampilan bagi siswa merupakan usaha mengembangkan kemampuan sasaran didik untuk menggunakan dan mengorganisasikan pengetahuan. Prinsip dan ide-ide yang dimiliki secara cepat dan tepat serta memberikan kemampuan khusus yang produktif bagi kehidupan pribadi dimasyarakat, khususnya yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah, yang mana nantinya ditemukan adanya perpaduan

antara pendidikan agama dan pendidikan dan dilengkapi dengan keterampilan sebagai modal dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dalam kurikulum pendidikan keterampilan.

Berikut ini tabel pendidikan keterampilan dalam *input* dan *out putnya*.

Tabel 5.1
Pendidikan Keterampilan dalam *Input* dan *Out putnya*

No	Pendidikan Input	Ragam Praktek Proses	Out Put	Hasil
1.	Intelektual Karya Tulis Ilmiah dan Komputer	Latihan, Diskusi, seminar, karya tulis dan apresiasi	Berilmu luas, visioner, kompeten, teliti, berprestasi	Cendikia
2.	Vokasional Tata busana, pertukangan dan perbengkelan	Keterampilan, pemagangan, kursus dan diklat	Terampil, kreatif, produktif dan inovatif	Mandiri
3.	Sosial Pramuka	Sosialisasi interaksi, toleran antar sesama, dan kerja sama	Sederhana, loyal, empati, adil kebersamaan, terbuka	Ukhuwah Islamiyah

4.	Natural Kerja bakti	Bina kelompok, Jum'at bersih	Suka kebersihan, suka keindahan, penghargaan	Bijaksana
5.	Leadership Manajemen	Dinamika kelompok, Pramuka Osis, Koprasi	Disiplin, tegas, afektif, jujur, administratif, konsisten	Bertanggung Jawab.

Ditemukan pula bahwa berbagai jenis keterampilan praktis yang dilaksanakan melalui dua cara, cara pertama dengan memberikan materi kepada siswa pada waktu luang (diluar jam mengajar/jam sekolah). Kedua dengan memasukkan jenis keterampilan tertentu kedalam kurikulum sekolah misalnya komputer.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan tentang gambaran Madrasah dalam konteks pendidikan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan siswa, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah keterampilan pertukangan, keterampilan perbengkelan, keterampilan tata busana, keterampilan komputer, keterampilan pramuka, dan keterampilan karya ilmiah remaja.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah *learning by doing* yaitu belajar sambil bekerja artinya dimana mereka ketika diberi materi tentang hal yang bersangkutan dengan pendidikan tersebut, maka disitu pula mereka diminta mencoba untuk belajar memparaktekkannya, atau dengan bimbingan terlebih dahulu yang kemudian mereka aplikasikan sebagai bukti hasil dari pendidikan yang diperolehnya.
3. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi adalah:

- a. Menjalinkan kerja sama dengan pihak pemerintahan atau dinas instansi pemerintah yang terkait, lembaga-lembaga tinggi dan masyarakat di sekitar Madrasah serta menjalin kerjasama dengan pihak luar sebagai usaha memperoleh dukungan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa di Madrasah.
- b. Dengan mencoba menawarkan beberapa keterampilan yang sekiranya nanti diminati oleh para siswa sehingga mereka bisa mendapatkan pembimbingan yang ekstra.
- c. Membimbing dan mengarahkan para siswa kepada pendidikan mana yang diminati dengan baik sekaligus siswa tersebut diamati dalam prakteknya atau siswa diberi tugas sesuai aplikasi dari pendidikan yang diperolehnya dan siswa yang memperoleh pengalaman belajar agar membimbing teman-temannya, atau istilahnya belajar sambil bekerja dimana siswa diajari sekaligus dia disuruh mempraktekannya.
- d. Mengikuti sertakan siswa dalam acara-acara lomba yang berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan. Baik itu yang mengadakan Madrasah sendiri atau Dinas Pendidikan, serta mengikuti sertakan siswa dalam pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang ada di luar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

B. Saran

Implementasi nilai-nilai ajaran Islam sebagai pangkal tolak pembelajaran keterampilan, dapat memberikan semangat belajar untuk mandiri atau berwirausaha bagi siswa di masyarakat.

Membina sikap berwirausaha siswa melalui pembelajaran keterampilan sebagai salah satu langkah lanjut dari langkah pokok memberikan pengajaran agama yang memang harus dimiliki oleh setiap Madrasah begitu pula dengan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi. Akan tetapi pihak Madrasah juga harus bisa memperhatikan dan mempertimbangkan kembali pendidikan keterampilan yang ditawarkan kepada siswa Madrasah tersebut mengenai apakah pendidikan keterampilan seperti yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi itu bisa diterapkan kepada siswa yang umumnya berusia antara 12 (dua belas) sampai 15 (lima belas) tahun dan masih duduk di Madrasah Tsanawiyah.

Menumbuh kembangkan pendidikan di Madrasah melalui pendekatan dan pembinaan program pembelajarannya yang berkelanjutan yang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis pendidikan keterampilan yang dibutuhkan berdasarkan bakat dan minat.
2. Menyusun program pembelajaran dengan mempertimbangkan waktu, tempat, sarana dan prasarana.

3. Pembinaan kerjasama terhadap program pendidikan sekurang-kurangnya melibatkan lembaga-lembaga seperti perguruan tinggi, dan masyarakat.
4. Pembinaan pendidikan keterampilan adalah semata-mata untuk bekal di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Almath Faiz, 1996. 110 Hadits Terpilih, Jakarta: Bina Insani Pers.
- Amin, Moh. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- A, Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1993
- Ary dan Donal. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*
Departemen Agama. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah*.
_____. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
_____. 2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
_____. 1985. *Bimbingan Islam*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SD/SMP/SMA Sederajat*. Jakarta.
- Djaelani, Timur. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembangunan Perguruan Agama*, Jakarta: Dermaga, 1998.
- Djamaludin, AB. *Sejarah Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGA*. (Depag: Dirjen Bimbingan Islam. 1985.
- Djumhur. 1992. *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV Ilmu.
- Fadjar, A Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penyusunan Angket*.
- Ghofir, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: Ramadhani.

- Hadi, Sutisno. *Metodologi Reserch*, Jogjakarta: Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada, 1986.
- Hanun, Asrohah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huberman, dan Miles *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mantja, Willem. *Supervisi Pengajaran Kasus Pembinaan Professional Guru Sekolah Dasar Negeri*, IKIP Malang, 1989.
- Marzuki, Saleh. *Strtegi dan Model Penelitian*, Pengelola Lembaga Latihan IKIP Malang.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Madrasah*. Jakarta: INIS.
- Moerdokoesomo. *Majalah Manajemen*, No: 85 Januari-Februri, 1993.
- Moleong, J Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, H. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhaimun dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis*. Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muzayyin, Arifin. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam (edisi revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kulitataif*, Surabaya: FKIP, 1988
- Ridwan, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Soegianto, *Desain Dalam Penelitian Kualitatif*, Surabaya: FKIP, 1989

Soetopo, *Konsep-Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: FKIP, 1988.

Zarnudji, Ahmad. 1963. *Ta'lim Muta'allim*.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A portrait of a woman with dark hair, wearing a brown lace top and a necklace. The background is a light blue circular emblem with Arabic calligraphy and the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG' and 'PERGURUAN TINGGI NEGERI'.

Penulis bernama Wira Kurnia Safitri, dilahirkan pada tanggal, 18 Juli 1985 di RT. 10/04 Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara pasangan Drs. Abd Rochim dan Sukarmi.

Beberapa jenjang pendidikan yang telah ditempuh diantaranya adalah: Sekolah Dasar (SD) No. 194/II Kelurahan Sungai Pinang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Labor Tanjung Gedang, dan meneruskan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kelurahan Sungai Pinang. Dan sekarang menyelesaikan studi di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Malang tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Lampiran II

SURAT IZIN PENELITIAN

(Free Memory)



Lampiran III

SURAT BALASAN PENELITIAN

(Free Memory)



Lampiran IV

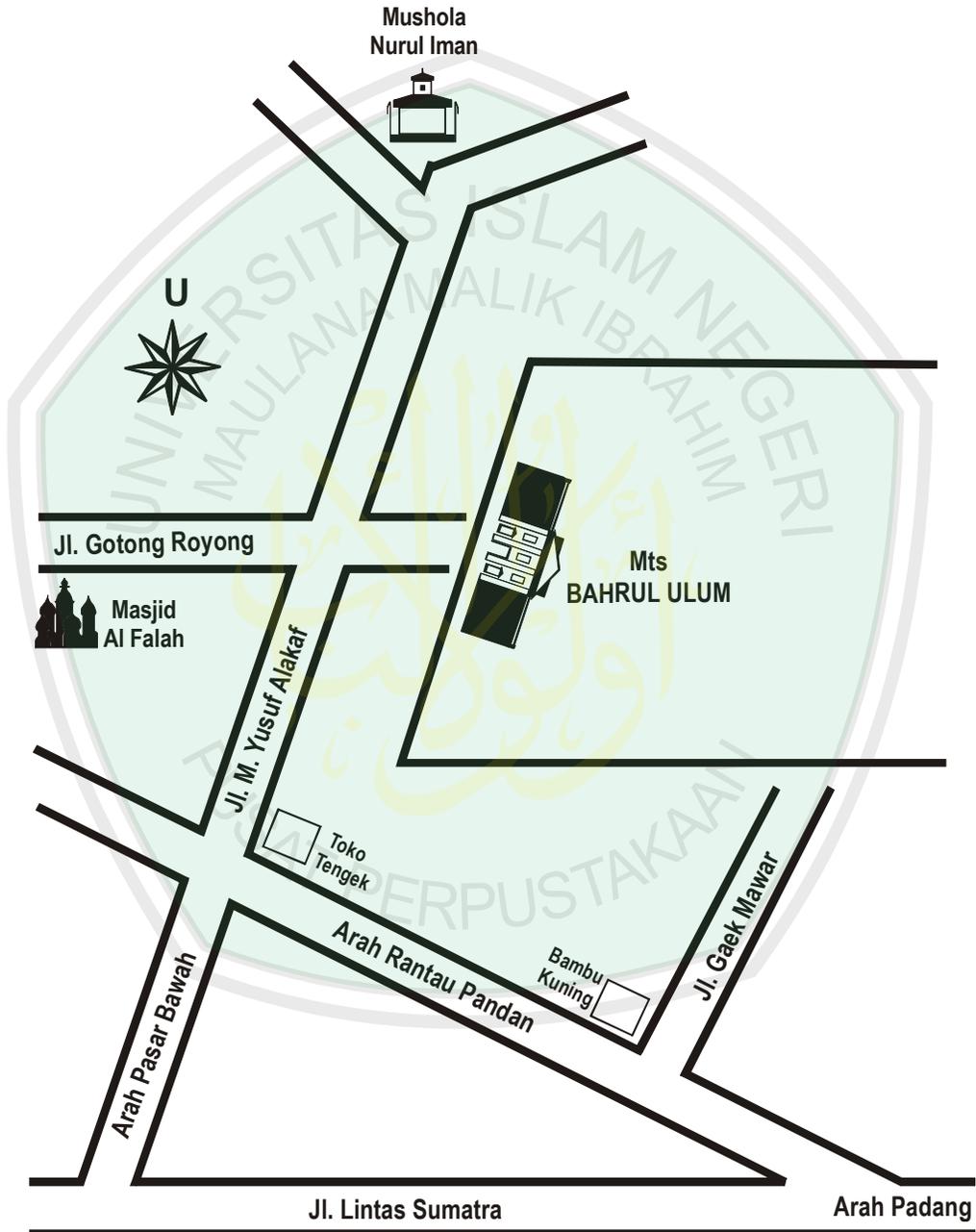
BUKTI KOSULTASI

(Free Memory)



Lampiran V

DENAH LOKASI



Lampiran VI

DRAF INTERVIEW I

Informan: Ketua Yayasan

1. Sejak kapan pendidikan keterampilan ini dilaksanakan di Madrasah ini?
2. Apa tujuan atau pendidikan keterampilan ini dilaksanakan di Madrasah ini?

Informan: Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang didirikannya pendidikan keterampilan di Madrasah ini?
2. Dengan adanya keterampilan apa tidak menambah beban/atau mengurangi pencapaian terget kurikulum Madrasah?
3. Untuk sementara ini bagaimana *output*/lulusan dari Madrasah ini bila dikaitkan dengan hasil dari pendidikan keterampilan disini?

Informan: Pengurus Madrasah/Dewan Guru

1. Bagaimana posisi pendidikan keterampilan dalam kurikulum?
2. Pendidikan keterampilan dikategorikan dalam mata pelajaran apa?
3. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah pendidikan keterampilan dipersiapkan untuk apa?
4. Apa yang anda ketahui tentang manfaat pendidikan keterampilan bagi para siswa di Madrasah ini?

Informan: Bidang Pendidikan Keterampilan

1. Apa saja macam-macam pendidikan keterampilan di Madrasah ini?
2. Metode apa yang digunakan dalam menjalankan pendidikan keterampilan ini?
3. Bagaimana upaya untuk mengaktifkan pendidikan keterampilan di Madrasah?

Lampiran VII

DRAF INTERVIEW II

Informan: Pembina Keterampilan Pertukangan

1. Apa latar belakang berdirinya pendidikan keterampilan Pertukangan ini?
2. Apa tujuan dan fungsi pendidikan keterampilan Pertukangan ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Pertukangan di Madrasah ini?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan Pertukangan ini?

Informan: Pembina Keterampilan Perbengkelan

1. Apa latar belakang berdirinya pendidikan keterampilan Perbengkelan ini?
2. Apa tujuan dan fungsi pendidikan keterampilan Perbengkelan ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Perbengkelan di Madrasah ini?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan Perbengkelan ini?

Informan: Pembina Keterampilan Tata Busana

1. Apa latar belakang berdirinya pendidikan keterampilan Tata Busana ini?
2. Apa tujuan dan fungsi pendidikan keterampilan Tata Busana ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Tata Busana di Madrasah ini?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan Tata Busana ini?

Informan: Pembina Keterampilan Komputer

1. Apa latar belakang berdirinya pendidikan keterampilan Komputer ini?
2. Apa tujuan dan fungsi pendidikan keterampilan Komputer ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Komputer di Madrasah ini?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan Komputer ini?

Informan: Pembina Keterampilan Pramuka

1. Apa latar belakang berdirinya pendidikan keterampilan Pramuka ini?
2. Apa tujuan dan fungsi pendidikan keterampilan Pramuka ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan Pramuka di Madrasah ini?
4. Bagaimana upaya peningkatan pemberdayaan siswa dengan keterampilan Pramuka?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan Pramuka ini?

Informan : Pembina Keterampilan Karya Ilmiah Remaja (KIR)

1. Apa latar belakang berdirinya pendidikan keterampilan KIR ini?
2. Apa tujuan dan fungsi pendidikan keterampilan KIR ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan KIR di Madrasah ini?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan KIR ini?

Lampiran VIII

HASIL INTERVIEW I

Hari Minggu tanggal 17 Februari 2008 pukul 09.⁴⁷-10¹⁰

Informan : Drs. Abd Rochim

Jabatan : Ketua Yayasan

Peneliti : *“Sejak kapan pendidikan ketrampilan dilaksanakan di Madrasah iko?”*

Informan : *“Ditegakkannyo pendidikan ketrampilan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Uhum iko ado sejak dibangunnyo Madrasah karno sesuai dengan visinyo iyolah menjadikan murid berkualitas nan menguasoi IPTEK, produktif, terampil nan dilandasi iman dan taqwo serto beakhlak mulio sehinggonyo mampu mengisi pembangunan nasional dan daerah sesuai dengan keahliannyo.”*

Peneliti : *“Apo tujuan ato target pendidikan ketrampilan iko dilaksanakan di Madrasah iko?”*

Informan : *“Pendidikan ketrampilan di Madrasah iko secaro umum iyolah untok mencerdaskan anak bangsa, namun demikian untok lebih fokusnyo iyu balek lagi pado inti dari visi kami iyolah nyiapkan murid jadi sumber daya manusio berkualitas nan nguasoi IPTEK, produktif, terampil yang dilandasi oleh iman dan taqwo serto beakhlaq mulio.”*

Hari Senin tanggal 18 Februari 2008 pukul 09.⁰⁰-09⁵⁰

Informan : Abi Naim, S. Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Peneliti : “Apo latar belakang diadokannyo pendidikan ketrampilan di Madrasah iko?”

Informan : “Ditegakkanyo pendidikan ketrampilan di Madrasah Tsanawiyah iko pertamo sistem pendidikan di siko cukup elok, tapinyo banyak hal nan butuh dibenahi misalnya dalam hal cak mano murid biso merealisasikan ilmu dalam kenyataan masyarakat. Sedangkan nan keduo, untuk nambah pengetahuan dan informasi untok murid.”

Peneliti : “Dengan adonyo pendidikan ketrampilan apo idak nambah beban ato ngurangi pencapaian target kurikulum Madrasah?”

Informan : “Oo...idaklah, karno pendidikan disiko sifatnyo cuma sebagai mato pelajaran tambahan dan waktunyo pun dibatasi hinggo 40 (empat puluh) menit seminggu. Jadi pelaksanaan pendidikan ketrampilan iko idak mengurangi pencapaian target kurikulum Madrasah. Biak murid idak meraso bosan be di lokal, karnonyo sekali-sekali kito ngasihkan suasana baru sebagai tempat mereka untok bekreasi dan beinovasi dengan pembimbingan.”

Peneliti : “Untuk sementara ko, cak mano out put dari Madrasah iko bilo kito kaitkan dengan hasil dari pendidikan ketrampilan di siko?”

Informan : “Behubung ketrampilan iko idak termasuk dalam kurikulum, jadi korelasi dengan hasil lulusan ato out put sejaohko masih biso dirasakan oleh murid be. Karno sementara iko menurut sepengetahuan sayo untok mereka nan nak nerusi ke jenjang nan lebih tinggi biasonyo langsung nerusi ke sekolah kejuruan ato kekursus-kursus. Dan untok mereka nan idak nerusi pendidikan karno kurangnya biayo mulai ikut mbantui wong tuonyo dengan caro ikut kerjo di tempat-tempat nan biso nampung bakat mereka. Walopun mereka belum biso menciptakan lapangan kerjo dewek,

minimal mereka bisa membantu wong tuonyo dengan penyaluran bakat dan pengetahuan mereka.”



Hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³-12.⁴⁰

Informan : Sofiuddin Haris Assumatroni

Jabatan : Wakil II Bidang Keterampilan

Peneliti : “Metode apo nan digunokan dalam menjalankan pendidikan ketrampilan iko?”

Informan : “Metode nan dipakek dalam pembelajaran ketrampilan di siko iyolah dengan belajar sambil bekerja artinya domino mereka ketiko dikasih materi mengenai hal nan bersangkutan dengan pendidikan tesebut, mako disitu pulo mereka dimintak mencubo untok belajar mempraktekkannyo, ato dengan bimbingan telebih dulu nan kemudian mereka aplikasikan sebagai bukti hasil dari pendidikan nan diperolehnyo, dan untok murid nan sudah mempunyoi pengalamanyo ato sudah menguasoi materi-materinyo mako mereka diminta untok membimbing kawannyo nan belum mampu ketiko ado kesempatan. Model iko dilakukan disebabkan karno tebatasnyo pembimbing, jugo biak mereka lebih bebas dalam mengapresiasi kemampuannyo.”

Informan : “Upayo pengembangan pendidikan ketrampilan disiko iyolah dengan mencubo menawarkan beberapa ketrampilan nan sekironyo kagek diminati dengan para murid sehinggonyo mereka biso mendapatkan pembimbingan nan ekstra, di samping itu jugo sesuai dengan bakat nan dipunyoi murid nan kagek sebagai bekal para murid itu dewek dan sebagai bekal pengalamannyo belajar.”

Hari Jum'at tanggal 22 Februari 2008 pukul 14.⁰⁰-14.²⁵

Informan : Rosita, S. Ag

Jabatan : Bidang Kurikulum

Peneliti : “Cak mano posisi pendidikan ketrampilan dalam kurikulum?”

Informan : “Dalam kurikulum pendidikan, pendidikan ketrampilan memang dianjurkan untok diajarkan pado murid guno nyiptakan murid nan pintar dan terampil. Tapinyo di Madrasah iko kami memasukkan pendidikan ketrampilan iko pado jam pelajaran tambahan yaitu muatan lokal.”

Peneliti : “Pendidikan ketrampilan dikategorikan dalam mato pelajaran apo?”

Informan : “Pendidikan ketrampilan di siko kami katagorikan dalam mato pelajaran tambahan iyolah muatan lokal. Karno kami nganggap pendidikan ketrampilan iko cuma untuk pelajaran pendukung be. Tapinyo walopun demikian pendidikan ketrampilan iko adalah pelajaran tambahan, kami dak pernah bedakan mano nan pelajaran pokok dan mano nan pelajaran tambahan. Menurut selamo pantauan sayo selamo iko pengajaran dan pembimbingan tetap dilakui sebagaimano hal mato pelajaran laenno.”

Hari Sabtu tanggal 23 Februari 2008 pukul 13.³⁰-14.⁴⁰

Informan : Wahyudi

Jabatan : Ketua Bidang Keterampilan

Peneliti : *“Apo be macam-macam pendidikan ketrampilan di Madrasah iko?”*

Informan : *“Pendidikan ketrampilan nan dilaksanakan di Madrasah iko bemacam-macam iyolah pertukangan, perbengkelan, tata busana, komputer, pramuka, dan karya ilmiah remaja.”*

Peneliti : *“Cak mano upaya untok mengaktifkan pendidikan ketrampilan di Madrasah ko?”*

Informan : *“Upayo nan dilakukan dalam njalani dan kembangkan upayo pendidikan ketrampilan di Madrasah ini, sebenarnya beawal dari gagasan yayasan nan dimusyawarohkan kepada para pengurus, paro guru dan dari situlah dibentuk beberapa struktur organisasi dalam pendidikan keterampilan iko, nan kemudian paro dewan guru nan professional dengan bidang keterampilan masing-masing, dan mencubo kerjosamo dengan pihak-pihak luar nan sekironyo kagek bisa mendukung jalannyo beberapa pendidikan ketrampilan disiko misalnya pemerintah, lembaga-lembaga tinggi dan masyarakat ato orang-orang tuo murid”*

Informan : *“Adopun upaya laen biak pendidikan ketrampilan senantiasa biso aktif iyolah dengan mengikut sertokan murid dalam acaro-acaro lomba nan berkaitan dengan pendidikan dan ketrampilan. Baek itu nan mengadakan Madrasah dewek ato dinas pendidikan, serto mengikut sertokan murid dalam pelatian-pelatian ato kursus-kursus nan ado di luar untok menambah pengetahuan dan ketrampilan nan dimilikinyo.”*

Hari Selasa tanggal 04 Maret 2008 pukul 08.³⁵-08.⁵⁰

Informan : Ety Eka Riyani

Jabatan : Bidang Kesiswaan

Peneliti : “*Untuk siswa MTs pendidikan ketrampilan dipersiapkan untuk apa?*”

Informan : “*Pendidikan ketrampilan nan kami lakukan di Madrasah iko dipersiapkan untuk maso depan murid itu dewek kageknyo, karno terus terang be untuk maso-maso mereka nan akan tibo bilo ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga, kemungkinan sebagian besak dari mereka untuk biso ngelanjuti ke sekolah nan lebih tinggi dikit nian. Dengan fenomena nan cak ikolah mako besak dari sebagian mereka ngalami putus sekolah. Nah, untuk ngatisipasi hal tesebut mako selamo mereka belajar di Madrasah iko, kami ngasih pengenalan tambahan tentang pendidikan ketrampilan pado mereka cak pertukangan, menjahit, bengkel, pramuka, komputer, dan karya ilmiah. Dengan demikian, mako mereka biso nyaluri minat dan bakat nan mereka punyoi dengan fasilitas nan sudah kami sediokan. Intinyo mereka biso bekreasi untuk nyaluri bakat mereka nan mungkin biso bemanfaat waktu mereka berado di lingkungan masyarakat nan sebenarnya. Jadi, sayo pikir kesuksesan murid belum tentu biso dengan cuma ngarapi dari pengetahuan umum secaro global be tapi murid jugo harus punyo skill, karno sebenarnya setiap murid itu punyo bakat nan bebeda-beda. ”*

Hari Jum'at tanggal 07 Maret 2008 pukul 08.³⁰-08.⁵⁰

Informan : Zainal Abidin

Jabatan : Bidang Humas

Peneliti : “Apo nan anda ketahui tentang manfaat pendidikan ketrampilan untok paro murid di Madrasah iko?”

Informan : “Pendidikan ketrampilan manfaatnya sangat besar bagi siswa itu dewek, misalnyo beberapa prestasi yang pernah diraih antara lain lomba. Di samping itu manfaat lain bagi siswa juga menambah ketrampilan, pengetahuan agar kelak ia siap terjun ke lingkungan masyarakat yang sebenarnya.”



Informan : Fitri Mariani

Jabatan : Siswa Kelas II MTs

“Kalo nengok kenyataan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia ko, dalam segalo segi kehidupan terutamo untok menghadapi arus modernisasi dan globalisasi, mako adonyo ilmu umum. IPTEK jugo penting nian, karno untok ngimbangi antaro dunio dan akhirat.”



Lampiran IX

HASIL INTERVIEW II

Hari Rabu tanggal 20 Februari 2008 pukul 11.⁴³ – 12.⁴⁰

Informan : Sofiudin Haris Assumatroni

Jabatan : Pembina Keterampilan Pertukangan

Peneliti : *"Apo latar belakang ditegakkannyo pendidikan ketrampilan Pertukangan iko?"*

Informan : *"Pendidikan iko mulonyo ado dari beberapa rangkaian program nan ado di Madrasah, nan kemudian dikembangkan biak murid biso nambah pengetahuannyo hinggonyo mungkin biso bemanfaat waktu kagek terjun ke masyarakat."*

Peneliti : *"Apo tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan Pertukangan iko?"*

Informan : *"Tujuan dan fungsi pendidikan pertukangan iko iyolah untok ngebangkan bakat nan dipunyo para murid serto biak murid biso memanfaatkan waktu luangnyo untok belajar sesuai dengan apo nan murid idam-idamkan untok dikembangkan bakatnyo."*

Peneliti : *"Cak mano pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Pertukangan di Madrasah iko?"*

Informan : *"Pembelajaran pertukangan iko dilakui dengan beberapa langkah iyolah, pertamo dengan ngenalkan apo itu pertukangan, keduo ngenalkan murid dengan alat-alat pertukangan, dan ketigo ngajak ato ngumpulkan para murid pado ruang pertukangan nan lah disediokan guno mraktekkan teori-teori nan lah dikenalkan sebelumnya."*

Peneliti : *"Faktor apo be nan mendukung dan penghambat pendidikan ketrampilan Pertukangan iko?"*

Informan : *"Sedangkan faktor pendukung dan penghambat jalannyo pendidikan iko misalnyo adonyo banyak murid nan beminat,*

sarana nan relatif ado, lingkungan di siko kondusif dan mendatangkan pembina nan professional dengan keahliannyo, sedangkan penghambatnyo penglolaan masih sederhano dan terbatasnyo waktu.”



Hari Rabu, tanggal 23 Februari 2008 pukul 11.⁴² – 12.⁴⁰

Informan : Wahyudi

Jabatan : Pembina Keterampilan Perbengkelan

Peneliti : *”Apo latar belakang ditegakkannyo pendidikan ketrampilan Perbengkelan iko?”*

Informan : *”Perbengkelan iko ditegakkan untok nambah ketrampilan murid dalam bidang memperlajari mesin serto untok ngembangkan kemampuan nan mereka punyoi, biasonyo mereka diajarkan dengan praktek dan latihan secaro langsung.”*

Peneliti : *”Apo tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan Perbengkelan iko?”*

Informan : *”Perbengkelan diadokan untok ngelatih sekaligus nggali bakat nan dimiliki oleh murid, serto untok mendidik tenago nan biso mbantu ngajarkan ketrampilan perbengkelan kepada kawan-kawannyo.”*

Peneliti : *”Cak mano pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Perbengkelan di Madrasah iko?”*

Informan : *”Pado dasarnya pelaksanaan pembelajaran ketrampilan perbengkelan iko samo dengan pelaksanaan ketrampilan pertukangan. Cuma be alat-alat nan dibutuhkan bebedo karno memang kenyataannyo pertukangan dengan perbengkelan tu punyo alat-alat nan bebedo.”*

Peneliti : *”Faktor apo be nan mendukung dan penghambat pendidikan ketrampilan Perbengkelan iko?”*

Informan : *”Faktor pendukung pendidikan karno murid nan ikut relatif banyak karno sebelumnya dikasih pembinaan biak mereka dapat termotivasi, sedangkan penghambatnyo fasilitas fisik masih kurang misalnya seragam dan alat-alat lainnyo nan sifatnyo sebagai pelengkap.”*

Hari Selasa tanggal 26 Februari 2008 pukul 10.⁰⁸ – 12.³⁰

Informan : Siti Muzizah

Jabatan : Pembina Keterampilan Tata Busana

Peneliti : *”Apo latar belakang ditegakkannyo pendidikan ketrampilan Tata Busana iko?”*

Informan : *”Ketrampilan iko diadokan untok nambah ketrampilan dari para murid, jadi walopun dio sekolah di Madrasah, tapi mereka biso nguaso ketrampilan jahit, yang besok mungkin biso mereka menfaatkan waktu murid lah keluar dari Madrasah.”*

Peneliti : *”Apo tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan Tata Busana iko?”*

Informan : *”Tujuan dan fungsinyo ditegakkannyo ketrampilan iko ditegakkan untok penunjang kegiatan tambahan serto untok menambahkan keterampilan untok murid biak besok biso dimanfaatkan.”*

Peneliti : *”Cak mano pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Tata Busana di Madrasah iko?”*

Informan : *”Pembelajaran tata busana dilakukan dengan bimbingan langsung pado tiap murid akan didampingi ciek-ciek sesudah dapat materi pengantar tata busana sehinggonyo murid akan meraso senang bilo saat dio belum paham waktu mempraktekkan ado guru nan siap mbimbing.”*

Peneliti : *”Faktor apo be nan mendukung dan penghambat pendidikan ketrampilan Tata Busana iko?”*

Informan : *”Sedangkan faktor pendukung ketrampilan iko iyolah murid slalu beantusias dalam ngikuti materi, mereka slalu aktif dan kreatif di samping itu kegiatan iko didukung oleh pengurus, nan slalu datangkan pembina nan professional dalam hal iko, sedangkan penghambatnyo iyolah kegiatan iko belum terorganisir secaro baik, jugo kurangnyo mesin misalnya mesin jahit, mesin obras, dan mesin bordir, dan laen-laen cak itu.”*

Hari Rabu tanggal 27 Februari 2008 pukul 08.⁰² – 08.²⁵

Informan : Wahid Maulana Ibrahim

Jabatan : Pembina Keterampilan Komputer

Peneliti : ”Apo latar belakang ditegakkannyo pendidikan ketrampilan Komputer iko?”

Informan : “Semakin bekembangnyo jaman, semakin bekembang pulo pengetahuan nan menuntut murid untuk ngetahui dan nguaso segalo hal nan sudah bekembang dalam dunio pendidikan meskipun mereka sekolah di Madrasah.”

Peneliti : “Apo tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan Komputer iko?”

Informan : “Unit iko ditegakkan betujuan untok nambah dan mbekali murid dalam hal ketrampilan komputer, mbuka wawasan murid untok ngenali dan nguaso teknologi, dan untok ngelancarkan administrasi.”

Peneliti : “Cak mano pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Komputer di Madrasah iko?”

Informan : “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Komputer dilakukan dalam ruangan laboratorium Komputer. Sudah tu murid diajarkan caro ato teknik dasar mengoperasikan Komputer. Dilakukan jugo pembimbingan murid ciek-ciek waktu ngoperasikan Komputer bilo dibutuhkan.”

Peneliti : “Faktor apo be nan mendukung dan penghambat pendidikan ketrampilan Komputer iko?”

Informan : “Faktor pendukung pendidikan iko adonyo fasilitas nan memadai, kondisi nan mendukung, pembina nan professional serto minat pado murid nan cukup banyak, sedangkan penghambatnyo iyolah tebatasnyo waktu karno aktifitas murid nan padat”

Hari Senin tanggal 03 Maret 2008 pukul 09.⁰⁰ – 09.⁵⁰

Informan : Oktavian

Jabatan : Pembina Keterampilan Pramuka

Peneliti : ”Apo latar belakang ditegakkannyo pendidikan ketrampilan Pramuka iko?”

Informan : “Pramuka iko diadokan untok nggali potensi nan dipunyai para murid, supaya mereka belajar untok merasokan apo itu hidup mandiri, belajar bekerjosamo, merasokan apo nan sudah dirasokan oleh orang laen, serto untok ngelatih murid untok ngasihkan pertolongan terhadap orang nan membutuhkan, bak nan sering tejadi di negaro kito.”

Peneliti : “Apo tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan Pramuka iko?”

Informan : “Tujuan dan fungsi ditegakkannyo Pramuka iko untok ngembangkan raso pesaudaraan dan sosial, yang kelak dapat mbantu sesamo tanpo nengok pebedaan, serto befungsi sebagai wadah untok ngembangkan bakat nan dimilikinyo.”

Peneliti : “Cak mano pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Pramuka di Madrasah iko?”

Informan : “Pelaksanaan pembinaan Pramuka iko lebih sering kami lakuin di luar ruangan, karno selaen materinyo nan biasonyo diikuti dengan latian langsung, latihan Pramuka jugo butuh tempat nan cukup luas supaya murid biso belajar bekelompok bak bemasyarakat kecil nan saling tolong menolong. Oleh karno itula Pramuka lebih sring dilakui di luar ruangan bak di tanah lapang.”

Peneliti : “Cak mano upaya peningkatan pemberdayoan murid dengan ketrampilan Pramuka iko?”

Informan : “Upayo nan dilakukan dalam pendidikan ketrampilan disiko dari internnyo iyolah dengan caro membimbing dan mengarahkan para murid kepada pendidikan mano nan lebih diminati dengan baik

sekaligus murid tersebut diamati dalam prakteknyo atau murid dikasih tugas sesuai aplikasi dari pendidikan nan didapatkannyo dan murid nan dapat pengalaman belajar agar membimbing teman-temannyo, atau istilahnyo belajar sambil bekerjo dimano murid diajari sekaligus dio disuruh mempraktekkannyo, sedangkan dari sisi ekstern yaitu dengan bekerjosamo dengan pihak-pihak luar seperti masyarakat ato instansi-instansi lain, misalnya kemaren kami mengikuti Perkemahan Akhir Tahun (PRATA) sekabupaten nan dilakukan di Kabupaten Bungo.”

Peneliti : *“Faktor apo be nan mendukung dan penghambat pendidikan ketrampilan Pramuka iko?”*

Informan : *“Faktor pendukung pendidikan iko antaro laen banyak murid nan beminat ngikutinyo, fasilitas disiko memadai, dan pengajaran bepotensi dalam bidangnyo, sedang penghambatnyo iyolah lingkungan di sinikan lingkungan Madrasah jadi murid kurang bebas dalam mengapresiasi bidangnyo waktu terjun langsung ke masyarakat, dan tebatasnyo waktu nan dimiliki murid karno aktifitasnyo nan pada serto kurangnyo pengkaderan.”*

Hari Kamis tanggal 06 Maret 2008 pukul 10.¹⁵ – 10.⁴⁰

Informan : Dony Darmawan

Jabatan : Pembina Keterampilan Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Peneliti : ”Apo latar belakang ditegakkannyo pendidikan ketrampilan Karya Ilmiah Remaja iko?”

Informan : “Karya ilmiah remaja ditegakkan dan dikembangkan sebagai usaha nambah pengetahuan untok murid dan untok nggali potensi nan ado padonyo, nan kagek diapresiasi dalam karyanyo.”

Peneliti : “Apo tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan Karya Ilmiah Remaja iko?”

Informan : “Sedang tujuan dan fungsi bidang iko iyolah untok ngajari kepada murid cak mano caro buat karya ilmiah nan bener dan untok nggali bakat dan dimiliki murid dalam hal tulis menulis, serto murid biso mengekspresikan bakat dan dimilikinyo,”

Peneliti : “Cak mano pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Karya Ilmiah Remaja di Madrasah iko?”

Informan : “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan ketrampilan Karya Ilmiah Remaja iko biasonyo dibimbing secaro perorangan. Jadi sapo nan punyo bakat biso langsung konsultasi dengan guru Pembina. Selaen itu pendidikan keterampilan iko sering bekerja samo dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.”

Peneliti : “Faktor apo be nan mendukung dan penghambat pendidikan ketrampilan Karya Ilmiah Remaja iko?”

Informan : ”Faktor pendukung pendidikan iko misanyo banyaknyo murid nan ngikuti, adonyo motivasi dari pembina ato guru, dan pembinaannyo jugo bepotensi dengan keahliannyo, serto sarana nan cukup ado, sedang faktor penghambat nan paling utama iyolah keterbatasan waktu itu be.”

Lampiran X

PIAGAM PENDIRIAN

(Free Memory)



Lampiran XI

GAMBAR PENDIDIKAN KETERAMPILAN PERTUKANGAN



Gambar Para Siswa sedang Belajar Mempraktekkan Keterampilan Pertukangan



Gambar Para Siswa sedang Belajar Menggunakan Alat Tradisional dan Mesin



Gambar Para Siswa sedang Mempelajari Cara Pembuatan Cetakan Teralis



Gambar Para Siswa Membuat Drum Band Dalam Rangka Peringatan HUT RI

Lampiran XII

GAMBAR PENDIDIKAN KETERAMPILAN PERBENGKELAN



Gambar Tempat Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Perbengkelan



Gambar Siswa sedang Belajar Menggunakan/Mengoperasikan Las Listrik



Gambar Siswa sedang Menyimak Keterangan Guru Tentang Mesin Pencetak Batu Bata



Gamabar Siswa Belajar Menyalakan Mesin Diesel



Gambar Siswa sedang Belajar Menggunakan Grenda Listrik



Gambar Siswa sedang Belajar Menyalakan Mesin Diesel

Lampiran XIII

GAMBAR PENDIDIKAN KETERAMPILAN TATA BUSANA





Gambar Para Siswi Sedang Belajar Pendidikan Tata Busana/Menjahit

Lampiran XIV

GAMBAR PENDIDIKAN KETERAMPILAN KOMPUTER



Gambar Ruang Laboratorium Komputer



Gambar Pembimbingan Siswa saat Mengoperasikan Komputer



Gambar Suasana Para Siswa Belajar Di Laboratorium Komputer



Gambar Para Siswa Belajar Mengoperasikan Komputer



Lampiran XV

GAMBAR PENDIDIKAN KETERAMPILAN PRAMUKA



Gambar Para Siswa saat Latihan Pramuka



Gambar Para Siswa Latihan Baris Berbaris



Gambar Para Siswa Mendapat Pengarahan dari Pembina



Gambar Siswa Mendapatkan Pengarahan dari Pembina



Gambar Para Siswa Pramuka Belajar Memainkan Drum Band



Gambar Para Siswa Mengaplikasikan Kerjasama dalam Kelompok



Lampiran VI

**HASIL PROGRAM KETRAMPILAN
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL ULUM
SUNGAI PINANG BUNGO DANI BUNGO JAMBI**

KETRAMPILAN	JENIS KETRAMPILAN	HASIL KETRAMPILAN
Pertukangan	Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan ruang kelas madrasah ▪ Ruang perpustakaan Sekolah ▪ Batu batako ▪ Membuat cetakan conblok ▪ Cetakan terali besi
	Pertukangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meja/kursi ▪ Drumband ▪ Rak perpustakaan ▪ Meuble rumah tangga lainnya
Perbengkelan	Las	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan meja/kursi computer dengan kerangka besi ▪ Modifikasi mobil balab dari kerangka mobil bekas ▪ Alat pemotong krupuk dan kripik tradisional ▪ Modifikasi alat-alat penunjang ketrampilan
	Automotif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modifikasi mesin diesel donfeng menjadi mobil serba guna seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Alat pembelah kayu ➢ Las listrik ➢ Sumur bor ➢ Lift pengecor bangunan bertingkat ➢ Genset ▪ Modifikasi mesin diesel donfeng menjadi cetakan batu bata
Tata busana	Menjahit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana training ▪ Baju anak-anak ▪ Beragam keset kaki dan pemanfaatan kain perca lainnya
	Membordir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Taplak meja ▪ Kerudung
	Mengobras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengobrasan terhadap kain yang akan di jadikan training
Komputer	Tingkat dasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengoprasikan program computer dasar